

Universitas
Esa Unggul

LAMPIRAN

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Nomor : 90 /FIKES/KESMAS/UEU/VI/2018
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Jakarta, 6 Juni 2018

Kepada Yth,
Project Manager PT Tokyu Construction Indonesia
Poin Square, Jalan R.A Kartini No.31, Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan

Dengan Hormat,

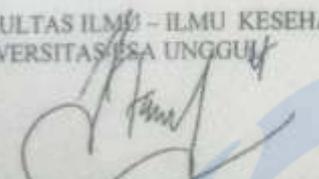
Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di instansi bapak/Ibu pimpin.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

No	NAMA	NIM	NO. TELEPON	JUDUL
1.	Dina Astuti	20160301216	081277526328	Analisis Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tahapan Finishing dengan Metode Job Safety Analysis di PT Tokyu Construction Indonesia dalam Proyek Mass Rapid Transit Lebak Bulus Tahun 2018.
2.	Nadia Noerfaradilla Prasasti	20160301251	087781958018	Analisis Implementasi Prosedur Izin Kerja di Ketinggian Pada Proyek Mass Rapid Transit (MRT) CP 101 PT Tokyu Construction Lebak Bulus Jakarta Selatan Tahun 2018

Demikian, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

FAKULTAS ILMU - ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL


Dr. Aprilita Riza Yanti Eff., M.Biomed. Apt.
Dekan



PT. TOKYU CONSTRUCTION INDONESIA

Wisma HAKA 2nd Floor Jl. KH. Wahid Hasyim No. 71 Jakarta - INDONESIA, 10150
Phone +6221 3147613 (Hunting) | Fax +6221 3147620 | E-mail: jakarta@tokyucmi-id.com



Jakarta, 15 Juni 2018

No.: TC/MRT/EKS/180615/159

Kepada Yth. :

Dr. Aprilita Rina Yanti Eff., M.Biomed, Apt.
Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Esa Unggul
Jakarta Barat

Perihal : **Konfirmasi Pelaksanaan Penelitian**

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : 90/FIKES/KESMAS/UEU/VI/2018 Tanggal 6 Juni 2018 Perihal Surat Izin Pelaksanaan Penelitian kepada mahasiswa :

Nama	: 1. Dina Astuti	NIM	2016-0301-216
	2. Nadia Noerfaradilla Prasasti	NIM	2016-0301-251

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan penelitian di Proyek TWJO MRT CP101 SP2, Lebak Bulus, terhitung mulai 25 Juni 2018 s.d 7 Juli 2018. Selama melaksanakan penelitian diharuskan untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku di perusahaan kami.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Salam sejahtera,

PT. TOKYU CONSTRUCTION INDONESIA


Pungkas Prasetyo
Deputy Project Manager



Formulir Skripsi
Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul

Formulir TA-13

FORMULIR PERSETUJUAN PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Astuti

NIM : 20160301216

Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Alamat : Jl R. H. Fisabilillah, Kp. Meju Jaya, Batu IX, Tanjungpinang Timur

Telp./ HP : 081277526328

Judul Skripsi : Analisis Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tahapan

Finishing dengan Metode JSA di PT Tokyo Construction Indonesia dalam Proyek MRT Lebak Bulis

Tanggal Ujian Proposal : 2 Mei 2018

Jakarta, 31 Mei 2018

Menyetujui,
Pemohon

Pembimbing

(..... DINA ASTUTI) (.....)

(..... Evin, Harlan, SPM, M. KKK) (.....)



DEWAN PENEGAKAN KODE ETIK UNIVERSITAS ESA UNGGUL
KOMISI ETIK PENELITIAN
Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
Telp. 021-5674223 email: dpke@esaunggul.ac.id

Nomor : 213-18.241/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VI/2018

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL APPROVAL**

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

**ANALISIS BAHAYA DAN RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA TAHAPAN
FINISHING DENGAN METODE JOB SAFETY ANALYSIS DI PT TOKYU CONSTRUCTION
INDONESIA DALAM PROYEK MASS RAPID TRANSIT LEBAK BULUS TAHUN 2018**

Peneliti Utama : Dina Astuti, A.Md., Keb.
Pembimbing : Putri Handayani, SKM, M.KKK
Nama Institusi : Universitas Esa Unggul
dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 8 Juni 2018

Ketua



Dr. Rokiah Kusumapradja, SKM, MHA

- * Ethical approval berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
- ** Peneliti berkewajiban
 1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
 2. Memberitahukan status penelitian apabila:
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini ethical approval harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
 3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
 4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan informed consent.



FORMULIR MENGHADIRI UJIAN SIDANG PROPOSAL/SIDANG SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Astuti
 NIM : 20160301216
 Peminatan : Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
 Alamat : Jl. R.H. Fisabilillah Kp. Maju Jaya, RT.004/RW.002, Tanjungpinang Timur
 Telp./HP : 081277526328
 Judul Skripsi : Analisis Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tahapan Finishing dengan Metode Job Safety Analysis di PT Tofu Construction Indonesia dalam Proyek Mass Rapid Transit Labale Buluk Tahun 2018
 Tanggal Ujian Proposal/Skripsi : _____

Jakarta,

Menyetujui,
Peneliti

Pembimbing

.....
DINA ASTUTI

.....
Fitri Handayani, SKM, M.Kkk

TABEL MENGHADIRI UJIAN SIDANG PROPOSAL/SIDANG SKRIPSI

No	NIM	NAMA	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	201431251	Fitri Enyanti	Faktor-aktor yg mempengaruhi kejadian hipertensi pada pengemudi bus AKAP dan AKOP di terminal Bus Pkswat Kab Tangerang tahun 2018	
2.	20160301075	Dimas Agusti	Berbedanya Stress Kerja pada Pekerja yang Terpapar Bising dan Tidak Terpapar Bising di Bagian Roper Machine 6 dan Roper Manual Backing Section B (Ams B) PT Garuda Kiat Rlp dan Roper tahun 2018	
3.	201531335	Eka Mulianti	Faktor-aktor yang berhubungan dengan stress kerja pada pekerja pabrik PT Epanco Jaya Pontian citaring tahun 2011	



FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

(Diisi oleh Pembimbing)

Nama : Dina Astuti
 NIM : 20160301216
 Judul Skripsi : Analisis Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tahapan Finishing dengan Metode Job Safety Analysis di PT Tegal Construction Indonesia dalam Proyek Mass Rapid Transit Lebak Bulis Tahun 2018
 Dosen Pembimbing : Putri Handayani, SKM, MKKK

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	Jum'at / 16 Maret 2018	Tempat dan masalah penelitian	
2.	Kamis / 29 Maret 2018	Konsultasi BAB I Pendahuluan	
3.	Jum'at / 06 April 2018	• Hasil revisi BAB I Pendahuluan • Konsultasi BAB II, dan BAB III	
4.	Jum'at / 13 April 2018	• Hasil revisi BAB I, II, III • Contoh form JSA (Job Safety Analysis) • Informed Consent, Pedoman wawancara, dan lembar checklist	
5.	Selasa / 16 April 2018	BAB I, II, III, pedoman wawancara, lembar checklist	
6.	Jum'at / 18 Mei 2018	Laporan proposal setelah sidang proposal	
7.	Selasa / 22 Mei 2018	Pedoman wawancara & FGD	
8.	Kamis / 31 Mei 2018	Kaj Etik	
9.	Senin / 09 Juli 2018	Konsul BAB III,	
10.	Rabu / 11 Juli 2018	Konsul BAB III, Revisi BAB III	
11.	Jum'at / 13 Juli 2018	ACC Laporan	

Catatan:

- Bimbingan skripsi minimal 8 (Delapan) kali
- Setelah penulisan laporan skripsi selesai, formulir ini dilampirkan untuk mengajukan sidang skripsi.

LEMBAR DOKUMEN

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak ada	Nama Dokumen	Keterangan
1.	Menentukan konteks.	Penjabaran pekerjaan yang dilakukan.	✓		<i>Safety Procedure JSA</i>	Bagian uraian prosedur.
		Langkah kerja pada pekerjaan dinding.	✓		<i>Method Statement Wall Installation Work.</i>	Bagian <i>sequence of brick wall installation.</i>
					Metoda kerja pemasangan dinding bata.	Bagian langkah-langkah pekerjaan bata, pekerjaan plesteran dan acian.
		Langkah kerja pada pekerjaan cat.	✓		<i>Method Statement Wall Installation Work.</i>	Bagian <i>sequence of brick wall installation.</i>
					Metoda kerja pekerjaan cat.	Dokumen yang berisi langkah-langkah persiapan permukaan, lapisan dasar, dan lapisan akhir.
		Langkah kerja pada pekerjaan kolom praktis.	✓		<i>Method Statement Wall Installation Work.</i>	Bagian <i>sequence of brick wall installation.</i>
					Metoda kerja pemasangan dinding bata.	Bagian langkah-langkah pekerjaan bata.
		Langkah kerja pada pekerjaan <i>scaffolding</i> .	✓		<i>Rental Guide Book.</i>	Bagian <i>standard assembly procedure for frame scaffolding.</i>
		Langkah kerja pada pekerjaan keramik.	✓		Metoda kerja pemasangan keramik lantai dan dinding.	Bagian langkah-langkah pemasangan keramik lantai dan dinding.

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak ada	Nama Dokumen	Keterangan
2.	Identifikasi Bahaya.	Identifikasi bahaya.	✓		<i>Safety Procedure JSA</i>	Bagian uraian prosedur.
		Potensi bahaya pada pekerjaan dinding.	✓		<i>HIRA (Hazard Identification Risk Assessment).</i>	Bagian HIRA <i>finishing work</i> .
		Potensi bahaya pada pekerjaan cat.	✓		<i>HIRA (Hazard Identification Risk Assessment).</i>	Bagian HIRA <i>finishing work</i> .
		Potensi bahaya pada pekerjaan kolom praktis.		✓		
		Potensi bahaya pada pekerjaan <i>scaffolding</i> .		✓		
		Potensi bahaya pada pekerjaan keramik.	✓		<i>HIRA (Hazard Identification Risk Assessment).</i>	Bagian HIRA <i>finishing work</i> .
3.	Penilaian risiko.	Penilaian risiko.	✓		<i>Safety Procedure JSA</i>	Bagian definisi.
		Risiko pada pekerjaan dinding.	✓		<i>HIRA (Hazard Identification Risk Assessment).</i>	Bagian HIRA <i>finishing work</i> .

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak ada	Nama Dokumen	Keterangan
		Risiko pada pekerjaan cat.	✓		HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Bagian HIRA <i>finishing work</i> .
		Risiko pada pekerjaan kolom praktis.		✓		
		Risiko pada pekerjaan <i>scaffolding</i> .		✓		
		Risiko pada pekerjaan keramik.	✓		HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Bagian HIRA <i>finishing work</i> .
4.	Pengendalian risiko.	Prinsip pengendalian.	✓		<i>Safety Procedure</i> JSA.	Bagian uraian prosedur.
		Pengendalian risiko pada pekerjaan dinding.	✓		HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Bagian HIRA <i>finishing work</i> .
		Pengendalian risiko pada pekerjaan cat.	✓		HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Bagian HIRA <i>Finishing Work</i> .
		Pengendalian risiko pada pekerjaan kolom praktis.		✓		
		Pengendalian risiko pada		✓		

No	Variabel	Sasaran	Ada	Tidak ada	Nama Dokumen	Keterangan
		pekerjaan <i>scaffolding</i> .				
		Pengendalian risiko pada pekerjaan keramik.	✓		HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Bagian HIRA <i>Finishing Work</i> .

Hasil Telaah Dokumen

NO	Variabel	Sasaran	Nama Dokumen	Keterangan
1.	Menentukan konteks.	Penjabaran pekerjaan yang dilakukan.	<i>Safety Procedure JSA.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Cari dan identifikasi bahaya potensial yang mungkin terjadi sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, penjabaran pekerjaan dilakukan dengan membuat urutan-urutan pekerjaan tersebut. Setiap langkah harus bisa menjelaskan apa yang akan dilakukan. - Menentukan langkah-langkah dengan observasi para pekerja yang melakukan pekerjaan yang sudah diidentifikasi. - Menanyakan langkah apa yang dilakukan ketika memulai pekerjaan tersebut dan langkah dasar selanjutnya. - Membuat keterangan dan memberi nomor-nomor untuk setiap langkah-langkah pada formulir JSA. Setiap langkah harus menerangkan apa yang dilakukan bukan bagaimana melakukannya.
		Langkah kerja pada pekerjaan dinding.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Method Statement Wall Installation Work.</i> - Metoda kerja pemasangan dinding bata. 	<p>Langkah kerja pada pekerjaan dinding:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor. b. <i>Surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i>. c. Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air. d. Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. e. Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. f. Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel. g. Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel. h. Membuat <i>level peg</i>. i. Menyiram permukaan dinding agar dinding lembab. j. Mengaduk plester mortar. k. Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. l. Mengaduk mortar halus.

NO	Variabel	Sasaran	Nama Dokumen	Keterangan
				m. Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Langkah kerja pada pekerjaan cat.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Method Statement Wall Installation Work.</i> - Metoda kerja pekerjaan cat. 	Langkah kerja pada pekerjaan cat: <ul style="list-style-type: none"> a. Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. c. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. d. Memastikan area pengecatan bersih.
		Langkah kerja pada pekerjaan kolom praktis.	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Method Statement Wall Installation Work.</i> - Metoda kerja pemasangan dinding bata. 	Langkah kerja pada pekerjaan kolom praktis: <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi. b. Memasang kolom praktis. c. Memasang bekisting untuk menahan beton. d. Mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran. e. Pengecoran manual.
		Langkah kerja pada pekerjaan <i>scaffolding</i> .	<i>Rental Guide Book.</i>	Langkah kerja pada pekerjaan <i>scaffolding</i> : <p>Pemasangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan tempat untuk menyusun <i>scaffolding</i>. b. Memasang <i>sol plate</i> dan <i>adjustable</i>. c. Mengangkat dan memasang <i>frame</i>. d. Mengangkat dan memasang <i>cat walk</i>. <p>Pembongkaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i> dari atas. b. Membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas.

NO	Variabel	Sasaran	Nama Dokumen	Keterangan
		Langkah kerja pada pekerjaan keramik	Metoda kerja pemasangan keramik lantai dan dinding.	Langkah kerja pada pekerjaan keramik: Keramik Lantai a. Membersihkan area pekerjaan. b. Menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> . c. Membuat benang acuan atau kepala keramik.
				d. Mengaduk mortar keramik. e. Menyiram air ke permukaan lantai. f. Mengaplikasikan adukan ke permukaan. g. Memasang keramik sesuai dengan pola. h. Mengecek permukaan keramik dengan palu karet. i. Membersihkan permukaan keramik.
				Keramik Dinding a. Membersihkan permukaan dinding. b. Mengaduk mortar keramik. c. Membasahi permukaan dengan air. d. Mengaplikasikan adukan ke permukaan. e. Memasang keramik sesuai dengan pola. f. Mengecek permukaan keramik dengan palu karet. g. Membersihkan permukaan keramik.
2.	Identifikasi bahaya.	Identifikasi bahaya.	<i>Safety Procedure JSA.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi bahaya merupakan proses untuk mengetahui adanya suatu bahaya dan menentukan karakternya. - Mencari potensi-potensi bahaya yang mungkin timbul dalam setiap pekerjaan dengan melihat pada faktor fisik atau lingkungan. - Jika ada bahaya teridentifikasi, maka tim JSA akan membuat rekomendasi perbaikan untuk menghilangkan potensi bahaya dan memastikan bagian yang diberikan rekomendasi tersebut menindaklanjutinya.

NO	Variabel	Sasaran	Nama Dokumen	Keterangan
		Potensi bahaya pada pekerjaan dinding.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Potensi bahaya pada pekerjaan dinding: a. Terjatuh dari <i>scaffolding</i> . b. Tertimpa material hebel. c. Terhirup material mortar. d. Tergores sendok semen.
		Potensi bahaya pada pekerjaan cat.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Potensi bahaya pada pekerjaan cat: a. Terjatuh dari <i>scaffolding</i> . b. Terhirup material cat. c. Mata terkena cipratan material cat.
		Potensi bahaya pada pekerjaan keramik.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Potensi bahaya pada pekerjaan keramik: a. Tertimpa material keramik. b. Jari terpotong ruby atau gerinda. c. Tersetrum kabel listrik.
3.	Penilaian risiko.	Penilaian risiko.	<i>Safety Procedure JSA</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Risiko adalah kombinasi dari kemungkinan terjadinya kejadian berbahaya atau paparan dengan keparahan suatu cedera atau sakit penyakit yang dapat disebabkan oleh kejadian atau paparan tersebut. - Penilaian risiko merupakan proses evaluasi risiko-risiko yang diakibatkan adanya bahaya-bahaya dengan memperhatikan kecukupan pengendalian dimiliki.
		Risiko pada pekerjaan dinding.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Risiko pada pekerjaan dinding: a. Luka berat. b. Luka ringan. c. Gangguan pernapasan. d. Luka ringan.

NO	Variabel	Sasaran	Nama Dokumen	Keterangan
		Risiko pada pekerjaan cat.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Risiko pada pekerjaan cat: a. Luka berat. b. Gangguan pernapasan. c. Iritasi mata.
		Risiko pada pekerjaan keramik.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	Risiko pada pekerjaan keramik: a. Luka ringan. b. Luka berat. c. Luka bakar, pingsan.
4.	Pengendalian risiko.	Pengendalian risiko.	<i>Safety Procedure JSA.</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Tindakan perbaikan atau penyelesaian dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> a. Mengubah kondisi fisik menimbulkan bahaya, material, peralatan, tata letak atau lokasi. b. Melakukan perbaikan atau perubahan pada prosedur kerja, instruksi kerja berdasarkan hasil JSA. c. Dilakukan langkah-langkah perbaikan dan penyempurnaan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan. d. Bila terjadi perubahan lingkungan fisik maka JSA akan ditinjau kembali. - Memberikan tindakan rekomendasi untuk mengurangi bahaya risiko dengan pengendalian yang dapat dilakukan seperti: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengendalian <i>engineering</i> seperti bantuan mekanik, desain ulang peralatan, <i>housekeeping</i>, penggantian material dan lain sebagainya. b. Pengendalian administratif seperti <i>training</i>, perubahan jadwal atau <i>schedul</i>, pengembangan prosedur (SOP) dan instruksi kerja, meningkatkan jumlah orang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau mengubah cara bagaimana pekerjaan itu diselesaikan.

NO	Variabel	Sasaran	Nama Dokumen	Keterangan
				<p>c. Alat pelindung diri seperti alat pelindung pernapasan, <i>ear protection</i> (<i>ear plug, ear muff</i>), sarung tangan <i>safety</i>, pakaian pelindung, APD lengkap (<i>helmet, safety shoes, rompi</i>), masker dan lain-lain.</p>
		Pengendalian risiko pada pekerjaan dinding.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	<p>Pengendalian risiko pada pekerjaan dinding:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i>. Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Menggunakan masker. Menggunakan sarung tangan.
		Pengendalian risiko pada pekerjaan cat.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	<p>Pengendalian risiko pada pekerjaan cat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i>. Menggunakan masker. Menggunakan kaca mata <i>safety</i>.
		Pengendalian risiko pada pekerjaan keramik.	HIRA (<i>Hazard Identification Risk Assessment</i>).	<p>Pengendalian risiko pada pekerjaan keramik:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Menggunakan sarung tangan, memberikan <i>briefing</i> sebelum bekerja. Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.

LEMBAR CEKLIST

**Tahapan *Finishing* di PT Tokyu Construction Indonesia
dalam Proyek *Mass Rapid Transit* Lebak Bulus Tahun 2018**

A. Menentukan Konteks

NO	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
1.	Pekerjaan dinding.	Membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor.	✓		a. Ada langkah tambahan sebelum memasang hebel, yaitu pekerja melakukan pemotongan hebel dengan gergaji. b. Apabila semua cakupan pekerjaan dinding telah mencapai lebih 2 meter, maka <i>scaffolding</i> mulai dipasang. c. Pemasangan stek besi setiap tinggi lima hebel, dibutuhkan pengeboran dengan bor listrik untuk menancapkan besi ke hebel. d. Pekerja mengaduk bahan adukan <i>thin-bed</i> mortar, plester mortar, dan mortar halus menggunakan sendok semen.
		<i>Surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i> .	✓		
		Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air.	✓		
		Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	✓		
		Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	✓		
		Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel.	✓		
		Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel.	✓		
		Membuat <i>level peg</i> .	✓		

NO	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
		Menyiram permukaan dinding agar dinding lembab.	✓		
		Mengaduk plester mortar.	✓		
		Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	✓		
		Mengaduk mortar halus.	✓		
		Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	✓		
2.	Pekerjaan cat.	Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap.	✓		
		Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	✓		
		Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	✓		
		Memastikan area pengecatan bersih.	✓		

NO	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
3.	Pekerjaan kolom praktis.	Melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi.	✓		a. Adanya perakitan kolom praktis pada tahap awal pekerjaan kolom praktis. b. Bekisting kolom yang digunakan terbuat dari triplek kayu. c. Pekerja melakukan pengeboran menggunakan bor listrik.
		Memasang kolom praktis.	✓		
		Memasang bekisting untuk menahan beton.	✓		
		Mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran.	✓		
		Pengecoran manual.	✓		
4.	Pekerjaan <i>scaffolding</i> .	Pemasangan			a. Pekerja mengangkat <i>cat walk</i> dan <i>frame</i> menggunakan tambang agar mencapai elevasi yang ditentukan. b. Pekerja menurunkan <i>cat walk</i> dan <i>frame</i> menggunakan tambang agar mencapai ke bawah saat pembongkaran. c. Menggunakan <i>baricade</i> saat pemasangan dan pembongkaran <i>scaffolding</i> .
		Menyediakan tempat untuk menyusun <i>scaffolding</i> .	✓		
		Memasang <i>sol plate</i> dan <i>adjustable</i> .	✓		
		Mengangkat dan memasang <i>frame</i> .	✓		
		Mengangkat dan memasang <i>cat walk</i> .	✓		
		Pembongkaran			

NO	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
		Membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i> dari atas.	✓		
		Membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas.	✓		
5.	Pekerjaan keramik.	Keramik Lantai			a. Pekerja memotong keramik menggunakan ruby atau gerinda. b. Adanya perendaman keramik setelah keramik dipotong. c. Membersihkan permukaan dinding yang berarti pekerja juga mengkasarkan dinding dengan mengetok pahat menggunakan palu.
		Membersihkan area pekerjaan.	✓		
		Menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> .	✓		
		Membuat benang acuan atau kepalaan keramik.	✓		
		Mengaduk mortar keramik.	✓		
		Menyiram air ke permukaan lantai.	✓		
		Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	✓		
		Memasang keramik sesuai dengan pola.	✓		
		Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	✓		
		Membersihkan permukaan keramik.	✓		

NO	Jenis Pekerjaan	Langkah Pekerjaan Berdasarkan Dokumen	Hasil Observasi		Keterangan
			Ada	Tidak Ada	
		Keramik Dinding			
		Membersihkan permukaan dinding.	✓		
		Mengaduk mortar keramik.	✓		
		Membasahi permukaan dengan air.	✓		
		Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	✓		
		Memasang keramik sesuai dengan pola.	✓		
		Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	✓		
		Membersihkan permukaan keramik.	✓		

B. Identifikasi Bahaya

NO	Jenis Pekerjaan	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Pekerjaan dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	✓		Potensi bahaya terjatuh dari <i>scaffolding</i> ditemukan pada langkah kerja berikut: <ol style="list-style-type: none">Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel.Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel.Membuat <i>level peg</i>.Menyiram permukaan dinding agar dinding lembab.Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Tertimpa material hebel.	✓		Potensi bahaya tertimpa material hebel ditemukan pada langkah kerja: <ol style="list-style-type: none">Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Terhirup material mortar.	✓		Potensi bahaya terhirup material mortar ditemukan pada langkah kerja: <ol style="list-style-type: none">Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air.Mengaduk plester mortar.Mengaduk mortar halus.
		Tergores sendok semen.	✓		Potensi bahaya tergores sendok semen ditemukan pada langkah

NO	Jenis Pekerjaan	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
					kerja: a. Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air. b. Mengaduk plester mortar. c. Mengaduk mortar halus.
2.	Pekerjaan cat.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	✓		Potensi bahaya terjatuh dari <i>scaffolding</i> ditemukan pada langkah kerja: a. Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. c. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. d. Memastikan area pengecatan bersih.
		Terhirup material cat.	✓		Potensi bahaya terhirup material cat ditemukan pada langkah kerja: a. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Mata terkena cipratan material cat.	✓		Potensi bahaya terkena cipratan material cat ditemukan pada langkah kerja: a. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i>

NO	Jenis Pekerjaan	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
					dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
3.	Pekerjaan keramik.	Tertimpa material keramik.	✓		Potensi bahaya tertimpa material keramik ditemukan pada langkah kerja: a. Memasang keramik sesuai dengan pola pada keramik lantai. b. Memasang keramik sesuai dengan pola pada keramik dinding.
		Jari terpotong ruby atau gerinda.	✓		Potensi bahaya jari terpotong ruby atau gerinda ditemukan pada langkah kerja: a. Memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik.
		Tersetrum kabel listrik.	✓		Potensi bahaya tersetrum kabel listrik ditemukan pada langkah kerja: a. Memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
1.	Pekerjaan dinding.	Membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor.	-	Kebisingan.	Menggunakan alat kompresor angin yang menimbulkan dampak bising.
				Terhirup debu.	Proses pembersihan menimbulkan debu pada area kerja tersebut.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
		<i>Surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i> .	-	Tersandung material.	Area kerja memungkinkan terdapat material yang tidak digunakan akan mengganggu pekerja.
		Memotong hebel dengan gergaji.	-	Tangan tegores gergaji.	Memotong hebel dengan gergaji secara manual, jika tidak berhati-hati tangan akan tegores.
		Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air.	Terhirup material mortar.	Terhirup material mortar.	Pekerja menuangkan <i>thin-bed</i> mortar akan mengeluarkan serbuk dari material tersebut, bisa berdampak lebih parah bagi pekerja yang tidak menggunakan masker.
			Tergores sendok semen.	Tergores sendok semen.	Sendok semen memiliki ujung yang tajam dapat melukai pekerja yang tidak memakai sarung tangan.
		Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerja yang tidak menggunakan <i>full body harness</i> berpotensi jatuh dari ketinggian. Begitu juga apabila pekerja ketinggian menggunakan <i>scaffolding</i> dan <i>full body harness</i> , tetapi <i>hook full body harness</i> tidak dikaitkan ke <i>safety railing</i> , pekerja

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					bisa jatuh dari ketinggian juga.
			-	Mata terkena cipratan adukan.	Pekerja yang menuangkan adukan berpotensi matanya terkena cipratan adukan karena aplikasi adukan tersebut bisa sampai ke atas mata pekerja.
		Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerja memasang hebel menggunakan <i>scaffolding</i> dan <i>full body harness</i> akan berdampak jatuh dari ketinggian jika pekerja lupa mengkaitkannya ke <i>safety railing</i> . Sama halnya bagi pekerja yang tidak menggunakan <i>full body harness</i> .
			Tertimpa material hebel.	Tertimpa material hebel.	Material hebel dibawa secara manual melewati tangga <i>scaffolding</i> , jika pekerja membawa hebel tersebut secara berlebihan, hebel bisa jatuh dan menimpa dia atau pekerja lainnya yang berada di bawah. Bisa juga menimbulkan cedera punggung pada pekerja karena beban yang dibawa berlebihan.
			-	Membawa beban yang terlalu berat.	

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
		Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel memerlukan <i>scaffolding</i> , jika <i>full body harness</i> yang telah disediakan tidak digunakan atau <i>hook</i> nya tidak dikaitkan, pekerja bisa jatuh dari <i>scaffolding</i> .
			-	Tersandung kabel listrik.	Pengeboran menggunakan bor listrik, jika kabel tidak dirapihkan, pekerja bisa tersandung kabel tersebut. Begitu juga berdampak tersetrum kabel listrik yang isolasi kabel terbuka atau terkelupas.
			-	Tersetrum kabel listrik.	Pengeboran mengeluarkan debu yang dapat terhirup dan menimbulkan dampak lebih buruk jika pekerja tidak menggunakan masker saat pengeboran.
		Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan ini merupakan pekerja ketinggian yang menggunakan <i>scaffolding</i> , dan membutuhkan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> . Pekerja bisa jatuh dari <i>scaffolding</i> .

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					jika <i>full body harness</i> tidak digunakan atau digunakan tetapi <i>hook</i> nya tidak dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Terhirup debu.	Proses ini berarti membersihkan permukaan dinding dari debu. Berdampak buruk bagi pekerja yang tidak menggunakan masker.
		Membuat <i>level peg</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Sama dengan proses yang lainnya, pekerjaan ini merupakan pekerja ketinggian.
			-	Tangan terpukul palu.	Proses ini menggunakan palu untuk mengetok paku agar benang sebagai <i>level peg</i> atau kepalaan dapat dikaitkan ke paku tersebut.
		Menyiram permukaan dinding agar dinding lembab.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan ini juga merupakan pekerjaan ketinggian yang membutuhkan <i>scaffolding</i> .
			-	Mata terkena cipratan air.	Pekerja menyiram permukaan dengan air, dan alat yang digunakan ialah gelas plastik.
		Mengaduk plester mortar.	Terhirup material	Terhirup material mortar.	Sama halnya dengan pekerja

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
			mortar.		menuangkan <i>thin-bed</i> mortar, begitu juga plester mortar akan mengeluarkan serbuk dari material tersebut, bisa berdampak lebih parah bagi pekerja yang tidak menggunakan masker.
			Tergores sendok semen.	Tergores sendok semen.	Sendok semen memiliki ujung yang tajam dapat melukai pekerja yang tidak memakai sarung tangan.
		Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan ini juga termasuk pekerja ketinggian yang menggunakan <i>scaffolding</i> .
				Mata terkena cipratan adukan.	Pekerja yang menuangkan adukan berpotensi matanya terkena cipratan adukan karena aplikasi adukan tersebut bisa sampai ke atas mata pekerja.
		Mengaduk mortar halus.	Terhirup material mortar.	Terhirup material mortar.	Berpotensi terhirup saat menuangkan mortar halus yang mengeluarkan serbuk material. Berdampak lebih buruk pada pernapasan bagi pekerja yang tidak menggunakan masker.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
			Tergores sendok semen.	Tergores sendok semen.	Sendok semen memiliki ujung yang tajam dapat melukai pekerja yang tidak memakai sarung tangan.
		Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan ini juga termasuk pekerja ketinggian yang menggunakan <i>scaffolding</i> .
			-	Mata terkena cipratan adukan.	Pekerja yang menuangkan adukan berpotensi matanya terkena cipratan adukan karena aplikasi adukan tersebut bisa sampai ke atas mata pekerja.
2.	Pekerjaan cat.	Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas merupakan pekerja ketinggian yang membutuhkan <i>scaffolding</i> , dan disediakan <i>full body harness</i> dengan <i>doube hook</i> yang apabila pekerja tidak menggunakan <i>full body harness</i> dan <i>hook</i> nya dikaitkan ke <i>safety railing</i> , kemungkinan pekerja terjatuh dari ketinggian.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
			-	Tersandung kabel listrik.	Menggosok permukaan menggunakan mesin amplas yang menggunakan arus listrik. Potensi bahaya pada pekerjaan ini terdapat pada kabel yang tidak rapi, dan keadaan isolasi kabel listrik yang terkelupas.
			-	Tersetrum kabel listrik.	
			-	Terhirup debu.	
		Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan pengecatan lapisan dasar juga salah satu pekerjaan ketinggian yang memerlukan scaffolding dan full body harness dengan double hook. Jika pekerja tidak menggunakan full body harness dengan double hook, atau tidak mengkaitkan hook nya ke safety railing, berpotensi jatuh dari ketinggian.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
			Terhirup material cat.	Terhirup material cat.	Cat yang digunakan merupakan bahan kimia yang mengeluarkan bau menyengat dan berdampak buruk bagi pernapasan. Jika terkena mata, mata pekerja bisa iritasi.
			Mata terkena cipratan material cat.	Mata terkena cipratan material cat.	
		Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan ini termasuk pekerjaan pengecatan kedua, juga sama halnya dengan pekerjaan pengecatan sebelumnya, dan memiliki potensi yang sama, hanya saja menggunakan cat yang memiliki fungsi berbeda.
			Terhirup material cat.	Terhirup material cat.	
			Mata terkena cipratan material cat.	Mata terkena cipratan material cat.	
		Memastikan area pengecatan bersih.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan ini masih termasuk pekerjaan cat pada ketinggian yang memerlukan <i>scaffolding</i> .
			-	Terhirup debu.	Pekerja membersihkan area, baik itu area yang dicat maupun area sekitarnya setelah pengecatan, yang mana area ini masih terdapat debu.
3.	Pekerjaan kolom praktis.	Merakit kolom praktis sesuai ukuran.	-	Tangan tergores permukaan besi.	Menggunakan besi dengan permukaan yang tajam memiliki potensi bahaya tangan pekerja dapat

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					tergores.
			-	Tangan tertusuk kawat.	Merakit kolom praktis memerlukan besi kawat yang dapat menusuk jari pekerja.
			-	Tangan terjepit.	Adanya proses pengikatan dapat memungkinkan tangan pekerja terjepit.
		Melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi.	-	Tersandung kabel listrik.	Pengeboran menggunakan bor listrik memiliki potensi bahaya pada kabel yang tidak dirapikan terlebih dahulu, dan terdapat isolasi kabel listrik yang terkelupas.
			-	Tersetrum kabel listrik.	
			-	Terhirup debu.	Pengeboran di permukaan lantai mengeluarkan debu memiliki dampak lebih berbahaya pada pernapasan bagi pekerja yang tidak menggunakan masker.
		Memasang kolom praktis.	-	Tangan tertusuk kawat.	Memasang kolom praktis menggunakan kawat untuk mengikat stek besi ke kolom praktis atau mengikat ujung kolom praktis yang di bawah dengan yang di atas.
			-	Tangan terjepit.	

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan memasang kolom praktis memerlukan <i>scaffolding</i> , dan disediakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> . Jika <i>full body harness</i> tidak digunakan, atau <i>hook</i> nya tidak dikaitkan ke <i>safety railing</i> , memungkinkan pekerja jatuh dari ketinggian.
			-	Tertimpa kolom praktis.	Pemasangan kolom praktis memungkinkan kolom praktis jatuh dan menimpa pekerja jika mengikat kolom praktis tidak kuat.
		Memasang bekisting untuk menahan beton.	-	Tangan terjepit.	Tangan pekerja dapat terjepit ketika pekerja ingin mendirikan bekisting tepat disela-sela pinggiran dinding.
			-	Tangan tertusuk paku.	Proses memasang bekisting memerlukan pengetokan paku dengan palu agar bekisting terpasang kuat tepat disela-sela dinding. Jika pekerja tidak berhati-hati atau tidak fokus, dan tidak menggunakan sarung tangan, maka berpotensi
			-	Tangan terpuakul palu.	

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					tangan pekerja tertusuk paku atau terpukul palu.
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pada tahap ini pekerja masih menggunakan <i>scaffolding</i> , dan diharuskan menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Berpotensi bahaya jika pekerja tidak menggunakan <i>full body harness</i> atau tidak mengkaitkan <i>hook</i> ke <i>safety railing</i> .
		Mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran.	-	Terhirup material adukan.	Sama halnya dengan pengadukan mortar, pada proses ini menggunakan material tidak konvensional atau material tidak instan. Saat pasir dan semen dituangkan akan menimbulkan partikel-partikel kecil seperti debu yang akan berdampak buruk pada pernapasan, jika pekerja tidak menggunakan masker.
			-	Kaki tergores sekop.	Pengadukan material pengecoran menggunakan sekop yang berpotensi terkena kaki jika pekerja tidak berhati-hati dan tidak menggunakan

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					sepatu <i>safety</i> .
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pada tahap ini juga termasuk pekerja pada ketinggian yang memerlukan <i>scaffolding</i> .
		Pengecoran manual.	-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Tahap terakhir dari pemasangan kolom praktis ini pekerja juga memerlukan <i>scaffolding</i> dan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> .
			-	Mata terkena cipratan adukan.	Pengecoran manual dari atas memungkinkan adukan pengecoran terkena mata pekerja.
4.	Pekerjaan <i>scaffolding</i> .	Pemasangan			
		Menyediakan tempat untuk menyusun <i>scaffolding</i> .	-	Tersandung material.	Tempat untuk menegakkan <i>scaffolding</i> haruslah rata, kokoh dan aman dari material yang mengganggu pekerjaan maupun ilalang dan batu besar.
			-	Terpeleset.	Tempat menegakkan <i>scaffolding</i> masih rawan akan tanah yang berlumpur. Jika pekerja tidak

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					berhati-hati atau menggunakan sepatu <i>safety</i> atau sepatu <i>boot</i> , pekerja dapat terpeleset.
		Memasang <i>sol plate</i> dan <i>adjustable</i> .	-	Tangan terjepit.	Pemasangan <i>sol plate</i> dan <i>adjustable</i> memerlukan gaya putaran yang dapat menyebabkan tangan pekerja terjepit.
		Mengangkat dan memasang <i>frame</i> .	-	Beban terlalu berat.	Pekerja mengangkat <i>frame</i> dari bawah menggunakan alat bantu tambang, yang harus dinaikkan satu persatu, setelah itu <i>frame</i> barulah dipasang. Pekerja yang menaikkan lebih dari satu atau beban terlalu berat, bisa menyebabkan cedera punggung. Selain itu material juga bisa terjatuh menimpa pekerja lainnya. Pekerja yang memasang juga membutuhkan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> karena pekerjaan ini termasuk pekerja dalam ketinggian.
			-	Tertimpa <i>frame</i> .	
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	
		Mengangkat dan memasang <i>cat walk</i> .	-	Beban terlalu berat.	Pekerjaan ini sama halnya dengan mengangkat dan memasang <i>frame</i> , hanya material yang diangkat dan
			-	Tertimpa <i>cat walk</i> .	

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	dipasang berbeda.
		Pembongkaran			
		Membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i> dari atas.	-	Beban terlalu berat.	Pembongkaran <i>scaffolding</i> dimulai dari atas, satu persatu material di bongkar lalu diturunkan menggunakan tambang. Memungkinkan penurunan material terlalu berat bisa menimbulkan risiko cedera punggung, dan meterial terjatuh menimpa pekerja berisiko memar pada pekerja. Pekerjaan ini juga masih membutuhkan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> .
			-	Tertimpa <i>cat walk</i> .	
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	
		Membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas.	-	Beban terlalu berat.	
			-	Tertimpa <i>frame</i> .	
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	
5.	Pekerjaan keramik.	Keramik Lantai			
		Membersihkan area pekerjaan.	-	Terhirup debu.	Membersihkan area lantai yang akan dipasang keramik, dibersihkan dahulu menggunakan sapu agar material keramik mudah menempel. Area ini memungkinkan berdebu yang berdampak lebih buruk bagi pernapasan pekerja yang tidak

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					menggunakan masker.
		Menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> .	-	Mata terciprat tinta.	Pekerjaan ini menggunakan benang dan tinta setelah titik <i>start</i> telah ditentukan. Jika material yang tidak digunakan masih di area tersebut, memungkinkan surveyor tersandung.
			-	Tersandung material.	
		Memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik.	Jari terpotong ruby atau gerinda.	Jari terpotong ruby atau gerinda.	Keramik dipotong jika ukuran keramik melebihi ukuran pola pemasangan keramik. Pemotongan keramik menggunakan ruby atau gerinda. Ruby dan gerinda menggunakan listrik yang memiliki potensi bahaya jika kabel berserakan, dan pelindung kabel terbuka.
			Tersetrum kabel listrik.	Tersetrum kabel listrik.	
			-	Tersandung kabel listrik.	
		Membuat benang acuan atau kepalaan keramik.	-	Tangan tertusuk paku.	Membuat benang acuan atau kepalaan keramik untuk memastikan tinggi keramik yang dipasang tidak melebihi batas acuan. Proses pada pekerjaan ini membutuhkan palu untuk mengetok paku, agar benang dapat dililitkan ke paku tersebut.
			-	Tangan terpukul palu.	
			-	Tangan tergores benang.	
		Mengaduk mortar keramik.	-	Terhirup material mortar.	Mengaduk mortar keramik sama

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
			-	Tergores sendok semen.	<p>halnya dengan mengaduk mortar pada pekerjaan dinding, dimana mortar dan air diaduk menggunakan sendok semen. Pekerjaan ini terdapat debu dari serbuk mortar ketika mortar instan dituangkan ke wadah. Sendok semen memiliki potensi bahaya menggoreskan tangan pekerja karena setiap pinggiran sendok semen yang tajam. Area yang berdebu juga memiliki dampak lebih buruk bagi buat pernapasan pekerja yang tidak menggunakan masker atau pelindung pernapasan.</p>
		Menyiram air ke permukaan lantai.	-	Terhirup debu.	Menyiram air ke permukaan lantai agar lantai lembab dan adukan mortar melekat. Proses pekerjaan ini akan mengeluarkan debu dari lantai yang kering lalu disiram dengan air.
		Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	-	Tergores sendok semen.	Adukan mortar dituangkan atau diaplikasikan ke lantai menggunakan sendok semen dan jidar. Setelah adukan diaplikasikan barulah adukan tadi diratakan dengan menggunakan

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					jidar.
		Memasang keramik sesuai dengan pola.	Tertimpa material keramik.	Tertimpa material keramik.	Pekerja membawa keramik yang sudah direndam, lalu dipasang ke lantai sesuai dengan pola. Ketika pekerja membawa keramik, kemungkinan bahayanya ialah keramik jatuh menimpa pekerja karena keramik yang dibawa licin dan pekerja tidak berhati-hati membawa keramik.
			-	Tangan terjepit.	Saat memasang keramik adanya kemungkinan tangan terjepit antara dinding dengan tepi keramik.
		Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	-	Tangan terpukul palu karet.	Mengecek permukaan keramik yang berarti mengetok keramik dengan palu karet agar padat dan permukaan keramik rata. Tangan pekerja dapat terpukul palu karet, jika pekerja tidak menggunakan sarung tangan dan tidak berhati-hati saat bekerja.
		Membersihkan permukaan keramik.	-	Terpeleset.	Langkah terakhir dari pemasangan keramik di lantai ialah membersihkan permukaan lantai

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					dengan kain basah. Pekerja dapat terpeleset jika tidak menggunakan sepatu <i>safety</i> atau sepatu <i>boot</i> karena permukaan lantai yang licin.
		Keramik Dinding			
		Membersihkan permukaan dinding.	-	Tangan terpukul palu.	Sebelum pemasangan keramik di dinding, dinding tersebut dipastikan terlebih dahulu tidak ada paku atau material sejenisnya yang menancap di dinding, lalu dinding dikasarkan dengan pahat yang diketok menggunakan palu.
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Pekerjaan membersihkan permukaan dinding merupakan salah satu pekerjaan ketinggian pada pemasangan keramik dinding.
		Mengaduk mortar keramik	-	Terhirup material mortar.	Mengaduk mortar keramik memiliki proses yang sama dengan mengaduk mortar keramik di lantai, begitu juga potensi bahaya yang dimiliki.
			-	Tergores sendok semen.	
		Membasahi permukaan dengan air.	-	Mata terkena cipratan air.	Proses membasahi permukaan yang berarti menyiram permukaan dinding dengan air menggunakan gelas

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					plastik. Proses ini memiliki bahaya air yang dapat menciprat ke mata pekerja jika pekerja tidak berhati-hati dan tidak memperhatikan jarak dinding dengan posisi menyiram.
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Membasahi permukaan dinding dengan air bisa mencapai lebih dari dua meter yang menggunakan <i>scaffolding</i> .
		Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	-	Tergores sendok semen.	Bahan adukan diaplikasikan ke dinding menggunakan sendok semen dan jidar, lalu diratakan menggunakan jidar tersebut. Material seperti jidar dan sendok semen bisa jatuh tertimpa kaki pekerja atau tertimpa pekerja yang berada di bawah, jika pekerja tidak berhati-hati dan tidak menggunakan sarung tangan. Begitu juga bahan adukan bisa terciprat ke mata ketika mengaplikasikan adukan dibatas atas mata pekerja. Selain itu juga berpotensi bahaya pada beban yang terlalu berat yaitu ember yang berisi bahan adukan dinaikkan
			-	Tertimpa material.	
			-	Mata terkena cipratan adukan.	
			-	Beban terlalu berat.	

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
					mengggunakan tambang terlalu berat.
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Mengaplikasikan adukan ke permukaan merupakan salah satu langkah pekerjaan dinding yang menggunakan <i>scaffolding</i> .
		Memasang keramik sesuai dengan pola.	Tertimpa material keramik.	Tertimpa material keramik.	Keramik dipasang ke dinding sesuai pola setelah adukan diaplikasikan. Proses membawa keramik lalu dipasang ke dinding memiliki potensi keramik yang dibawa atau dipasang terjatuh dan dapat menimpa pekerja.
			-	Tangan terjepit.	Memasang keramik ke dinding dapat menjepit tangan pekerja antara keramik dengan dinding.
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Memasang keramik di dinding ada yang bisa mencapai lebih dari dua meter yang membutuhkan <i>scaffolding</i> .
		Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	-	Tangan terpuuk palu karet.	Mengecek yang berarti mengetok keramik dengan palu karet agar permukaan rata dan padat.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Potensi Bahaya Berdasarkan Dokumen	Potensi Bahaya Hasil Observasi	Keterangan
			-	Tertimpa material.	Pekerja yang tidak menggunakan sarung tangan berpotensi palu karet terjatuh menimpa pekerja tersebut atau menimpa pekerja lainnya yang berada di bawah.
			-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Mengecek permukaan keramik dengan palu karet, sama halnya dengan langkah pekerjaan keramik dinding lainnya yang masih menggunakan <i>scaffolding</i> .
		Membersihkan permukaan keramik.	-	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Membersihkan keramik dinding menggunakan kain basah, dan membutuhkan <i>scaffolding</i> . Proses kerja ini berpotensi terjatuh dari ketinggian, dan mata bisa terciprat air dari kain yang dibasahi lalu tidak diperas.
			-	Mata terkena cipratan air.	

C. Penilaian Risiko

NO	Jenis Pekerjaan	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Pekerjaan dinding.	Luka berat.	✓		<p>Risiko luka berat akibat terjatuh dari <i>scaffolding</i> ditemukan pada langkah kerja berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel. Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel. Membuat <i>level peg</i>. Menyiram permukaan dinding agar dinding lembab. Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Luka ringan.	✓		<p>Risiko luka ringan akibat tertimpa material hebel ditemukan pada langkah kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Gangguan pernapasan.	✓		<p>Risiko gangguan pernapasan akibat terhirup material mortar ditemukan pada langkah kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air. Mengaduk plester mortar. Mengaduk mortar halus.
		Luka ringan.	✓		<p>Risiko luka ringan akibat tergores sendok semen ditemukan pada</p>

NO	Jenis Pekerjaan	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
					langkah kerja: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air. b. Mengaduk plester mortar. c. Mengaduk mortar halus.
2.	Pekerjaan cat.	Luka berat.	✓		Risiko luka berat akibat terjatuh dari <i>scaffolding</i> ditemukan pada langkah kerja: <ol style="list-style-type: none"> a. Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. c. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. d. Memastikan area pengecatan bersih.
		Gangguan pernapasan.	✓		Risiko gangguan pernapasan akibat terhirup material cat ditemukan pada langkah kerja: <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Iritasi mata.	✓		Risiko iritasi mata akibat terkena cipratan material cat ditemukan pada langkah kerja: <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i>

NO	Jenis Pekerjaan	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
					dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
3.	Pekerjaan keramik.	Luka ringan.	✓		Risiko luka ringan akibat tertimpa material keramik ditemukan pada langkah kerja: a. Memasang keramik sesuai dengan pola pada keramik lantai. b. Memasang keramik sesuai dengan pola pada keramik dinding.
		Luka berat.	✓		Risiko luka berat akibat jari terpotong ruby atau gerinda ditemukan pada langkah kerja: a. Memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik.
		Luka bakar, pingsan.	✓		Risiko luka bakar dan pingsan akibat tersetrum kabel listrik ditemukan pada langkah kerja: a. Memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Penilaian Risiko Hasil Observasi
1.	Pekerjaan dinding.	Membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor.	-	Gangguan pendengaran.
			-	Gangguan pernapasan.
		<i>Surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i> .	-	Jatuh, memar.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Penilaian Risiko Hasil Observasi
		Memotong hebel dengan gergaji.	-	Luka ringan.
		Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air.	Gangguan pernapasan.	Gangguan pernapasan.
			Luka ringan.	Luka ringan.
		Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Luka berat.	Luka berat.
			-	Iritasi mata.
		Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Luka berat.	Luka berat.
			Luka ringan.	Luka ringan.
			-	Cedera punggung.
		Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel.	Luka berat.	Luka berat.
			-	Jatuh, memar.
			-	Luka bakar, pingsan.
			-	Gangguan pernapasan.
		Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel.	Luka berat.	Luka berat.
			-	Gangguan pernapasan.
		Membuat <i>level peg</i> .	Luka berat.	Luka berat.
			-	Memar.
		Menyiram permukaan dinding agar	Luka berat.	Luka berat.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Penilaian Risiko Hasil Observasi
		dinding lembab.	-	Iritasi mata.
		Mengaduk plester mortar.	Gangguan pernapasan.	Gangguan pernapasan.
			Luka ringan.	Luka ringan.
		Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Luka berat.	Luka berat.
			-	Iritasi mata.
		Mengaduk mortar halus.	Gangguan pernapasan.	Gangguan pernapasan.
			Luka ringan.	Luka ringan.
		Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Luka berat.	Luka berat.
			-	Iritasi mata.
2.	Pekerjaan cat.	Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap.	Luka berat.	Luka berat.
			-	Jatuh, memar.
			-	Luka bakar, pingsan.
			-	Gangguan pernapasan.
		Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian	Luka berat.	Luka berat.
			Gangguan pernapasan.	Gangguan pernapasan.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Penilaian Risiko Hasil Observasi
		atas dinding.	Iritasi mata.	Iritasi mata.
		Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Luka berat.	Luka berat.
			Gangguan pernapasan.	Gangguan pernapasan.
			Iritasi mata.	Iritasi mata.
		Memastikan area pengecatan bersih.	Luka berat.	Luka berat.
			-	Gangguan pernapasan.
3.	Pekerjaan kolom praktis.	Merakit kolom praktis sesuai ukuran.	-	Luka ringan.
			-	Luka ringan.
			-	Luka ringan.
		Melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi.	-	Jatuh, memar.
			-	Luka bakar, pingsan.
			-	Gangguan pernapasan.
		Memasang kolom praktis.	-	Luka ringan.
			-	Luka ringan.
-	Luka berat.			
-	Memar.			

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Penilaian Risiko Hasil Observasi
		Memasang bekisting untuk menahan beton.	-	Luka ringan.
			-	Luka ringan.
			-	Memar.
			-	Luka berat.
		Mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran.	-	Gangguan pernapasan.
			-	Luka ringan.
			-	Luka berat.
		Pengecoran manual.	-	Luka berat.
			-	Iritasi mata.
4.	Pekerjaan <i>scaffolding</i> .	Pemasangan		
		Menyediakan tempat untuk menyusun <i>scaffolding</i> .	-	Jatuh, memar.
			-	Jatuh.
		Memasang <i>sol plate</i> dan <i>adjustable</i> .	-	Luka ringan.
		Mengangkat dan memasang <i>frame</i> .	-	Cedera punggung.
			-	Memar.
			-	Luka berat.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Penilaian Risiko Hasil Observasi
		Mengangkat dan memasang <i>cat walk</i> .	-	Cedera punggung.
			-	Memar.
			-	Luka berat.
		Pembongkaran		
		Membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i> dari atas.	-	Cedera punggung.
			-	Memar.
			-	Luka berat.
		Membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas.	-	Cedera punggung.
			-	Memar.
			-	Luka berat.
5.	Pekerjaan keramik.	Keramik Lantai		
		Membersihkan area pekerjaan.	-	Gangguan pernapasan.
		Menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> .	-	Iritasi mata
			-	Jatuh, memar.
		Memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik.	Luka berat.	Luka berat.
			Luka bakar, pingsan.	Luka bakar, pingsan.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Penilaian Risiko Hasil Observasi
			-	Jatuh, memar.
	Membuat benang acuan atau kepalaan keramik.		-	Luka ringan.
			-	Luka ringan.
			-	Luka ringan.
	Mengaduk mortar keramik.		-	Gangguan pernapasan.
			-	Luka ringan.
	Menyiram air ke permukaan lantai.		-	Gangguan pernapasan.
	Mengaplikasikan adukan ke permukaan.		-	Luka ringan.
	Memasang keramik sesuai dengan pola.		Luka ringan.	Luka ringan.
				Memar.
	Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.		-	Memar
	Membersihkan permukaan keramik.		-	Jatuh.
	Keramik Dinding			
	Membersihkan permukaan dinding.		-	Memar
			-	Luka berat.
	Mengaduk mortar keramik		-	Gangguan pernapasan.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Penilaian Risiko Berdasarkan Dokumen	Penilaian Risiko Hasil Observasi
			-	Luka ringan.
		Membasahi permukaan dengan air.	-	Iritasi mata.
			-	Luka berat.
		Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	-	Luka ringan.
			-	Luka ringan.
			-	Iritasi mata.
			-	Cedera punggung.
			-	Luka berat.
		Memasang keramik sesuai dengan pola.	Luka ringan.	Luka ringan.
			-	Luka ringan.
			-	Luka berat.
		Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	-	Memar.
			-	Luka ringan.
			-	Luka berat.
		Membersihkan permukaan keramik.	-	Luka berat.
			-	Iritasi mata.

D. Pengendalian Risiko

NO	Jenis Pekerjaan	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1.	Pekerjaan dinding.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	✓		<p>Pengendalian risiko menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> dengan potensi bahaya terjatuh dari <i>scaffolding</i> ditemukan pada langkah kerja berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel. Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel. Membuat <i>level peg</i>. Menyiram permukaan dinding agar dinding lembab. Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>).	✓		<p>Pengendalian risiko menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i>, rompi, <i>safety shoes</i>) dengan potensi bahaya tertimpa material hebel ditemukan pada langkah kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
		Menggunakan masker.	✓		<p>Pengendalian risiko menggunakan masker dengan potensi bahaya terhirup material mortar ditemukan pada langkah kerja:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air. Mengaduk plester mortar.

NO	Jenis Pekerjaan	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
		Menggunakan sarung tangan.	✓		<p>c. Mengaduk mortar halus.</p> <p>Pengendalian risiko menggunakan sarung tangan dengan potensi bahaya tergores sendok semen ditemukan pada langkah kerja:</p> <p>a. Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air. b. Mengaduk plester mortar. c. Mengaduk mortar halus.</p>
2.	Pekerjaan cat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	✓		<p>Pengendalian risiko menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> dengan potensi bahaya terjatuh dari <i>scaffolding</i> ditemukan pada langkah kerja:</p> <p>a. Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. c. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. d. Memastikan area pengecatan bersih.</p>
		Menggunakan masker.	✓		<p>Pengendalian risiko menggunakan masker dengan potensi bahaya terhirup material cat ditemukan pada langkah kerja:</p> <p>a. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.</p>
		Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .	✓		<p>Pengendalian risiko menggunakan kaca mata <i>safety</i> dengan potensi bahaya terkena cipratan material cat ditemukan pada langkah kerja:</p>

NO	Jenis Pekerjaan	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
					a. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. b. Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.
3.	Pekerjaan keramik.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>).	✓		Pengendalian risiko menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>) dengan potensi bahaya tertimpa material keramik ditemukan pada langkah kerja: a. Memasang keramik sesuai dengan pola pada keramik lantai. b. Memasang keramik sesuai dengan pola pada keramik dinding.
		Menggunakan sarung tangan. Memberikan <i>briefing</i> sebelum bekerja.	✓		Pengendalian risiko menggunakan sarung tangan dan memberikan <i>briefing</i> sebelum bekerja dengan potensi bahaya jari terpotong rudy atau gerinda ditemukan pada langkah kerja: a. Memotong keramik dengan rudy atau gerinda dan merendam keramik.
		Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.	✓		Pengendalian risiko memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan dengan potensi bahaya tersetrum kabel listrik ditemukan pada langkah kerja: a. Memotong keramik dengan rudy atau gerinda dan merendam keramik.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
1.	Pekerjaan dinding.	Membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor.	-	Menggunakan <i>ear muff</i> , <i>ear plug</i> .
			-	Menggunakan masker.
		<i>Surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i> .	-	Memastikan area kerja aman dari material yang mengganggu pekerja.
		Memotong hebel dengan gergaji.	-	Menggunakan sarung tangan.
		Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air.	Menggunakan masker.	Menggunakan masker.
			Menggunakan sarung tangan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>).	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>).
			-	Memastikan beban tidak terlalu berat. Menggunakan <i>safety roof</i> .

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
		Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Merapikan kabel listrik sebelum bekerja.
			-	Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.
			-	Menggunakan masker.
		Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan masker.
		Membuat <i>level peg</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan sarung tangan.
		Menyiram permukaan dinding agar dinding lembab.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> . Mengatur jarak siraman.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
		Mengaduk plester mortar.	Menggunakan masker.	Menggunakan masker.
			Menggunakan sarung tangan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Mengaduk mortar halus.	Menggunakan masker.	Menggunakan masker.
			Menggunakan sarung tangan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
2.	Pekerjaan cat.	Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Merapikan kabel listrik sebelum bekerja.
			-	Memastikan alat layak atau tidak untuk

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
				digunakan.
			-	Menggunakan masker.
		Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			Menggunakan masker.	Menggunakan masker.
			Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			Menggunakan masker.	Menggunakan masker.
			Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Memastikan area pengecatan bersih.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan masker.
3.	Pekerjaan kolom praktis.	Merakit kolom praktis sesuai ukuran.	-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan sarung tangan.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
			-	Menggunakan sarung tangan.
		Melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi.	-	Merapikan kabel listrik sebelum bekerja.
			-	Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.
			-	Menggunakan masker.
		Memasang kolom praktis.	-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>).
		Memasang bekisting untuk menahan beton.	-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran.	-	Menggunakan masker.
			-	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>).

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Pengecoran manual.	-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
4.	Pekerjaan <i>scaffolding</i> .	Pemasangan Menyediakan tempat untuk menyusun <i>scaffolding</i> . Memasang <i>sol plate</i> dan <i>adjustable</i> . Mengangkat dan memasang <i>frame</i> . Mengangkat dan memasang <i>cat walk</i> .	- - - - - -	Bekerja harus berhati-hati karena area yang belum aman. Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>). Menggunakan sarung tangan. Memastikan <i>frame</i> dinaikkan satu-persatu menggunakan tambang. Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>). Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memastikan <i>cat walk</i> dinaikkan satu-persatu menggunakan tambang.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
			-	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Pembongkaran		
		Membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i> dari atas.	-	Memastikan <i>cat walk</i> diturunkan satu-persatu menggunakan tambang.
			-	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas.	-	Memastikan <i>frame</i> diturunkan satu-persatu menggunakan tambang.
			-	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
5.	Pekerjaan keramik.	Keramik Lantai		
		Membersihkan area pekerjaan.	-	Menggunakan masker.

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
		Menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> .	-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
			-	Memastikan area kerja aman dari material yang mengganggu pekerja.
		Memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik.	Menggunakan sarung tangan. Memberikan <i>briefing</i> sebelum bekerja.	Menggunakan sarung tangan. Memberikan <i>briefing</i> sebelum bekerja.
			Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.	Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.
				Merapikan kabel listrik sebelum bekerja.
		Membuat benang acuan atau kepalaan keramik.	-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan sarung tangan.
		Mengaduk mortar keramik.	-	Menggunakan masker.
			-	Menggunakan sarung tangan.
		Menyiram air ke permukaan lantai.	-	Menggunakan masker.
		Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	-	Menggunakan sarung tangan.
		Memasang keramik sesuai dengan pola.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , <i>rompi</i> , <i>safety shoes</i>).	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , <i>rompi</i> , <i>safety shoes</i>).

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
			-	Menggunakan sarung tangan.
		Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	-	Menggunakan sarung tangan.
		Membersihkan permukaan keramik.	-	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).
		Keramik Dinding		
		Membersihkan permukaan dinding.	-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Mengaduk mortar keramik	-	Menggunakan masker.
			-	Menggunakan sarung tangan.
		Membasahi permukaan dengan air.	-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).
			-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
			-	Memastikan adukan yang dituangkan ke

NO	Jenis Pekerjaan	Sasaran Kerja	Pengendalian Risiko Berdasarkan Dokumen	Pengendalian Risiko Hasil Observasi
				wadah tidak terlalu berat.
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Memasang keramik sesuai dengan pola.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).
			-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	-	Menggunakan sarung tangan.
			-	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).
			-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Membersihkan permukaan keramik.	-	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
			-	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .

PENJELASAN SEBELUM PENELITIAN

Kepada Yth,

Informan

Di Tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan nama saya Dina Astuti, mahasiswi S-1 Universitas Esa Unggul, peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan. Saya bermaksud melakukan penelitian tentang **Analisis Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tahapan *Finishing* dengan Metode *Job Safety Analysis* di PT Tokyu Construction Indonesia dalam Proyek *Mass Rapid Transit* Lebak Bulus Tahun 2018.**

Adapun maksud dari penelitian ini ialah ingin menganalisis bahaya dan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tahapan *finishing* dengan metode *Job Safety Analysis* di PT Tokyu Construction Indonesia dalam proyek *Mass Rapid Transit* Lebak Bulus tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan di proyek *Mass Rapid Transit* Lebak Bulus, pada tanggal 25 Juni s/d 7 Juli 2018. Penelitian bersifat kualitatif, dimana data yang diperoleh dari hasil telaah dokumen, observasi, dan wawancara akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti menentukan 1 informan kunci (*staff Safety and Health Environment*), 1 informan utama (*supervisor*), dan 5 informan pendukung (pekerja yang bekerja pada tahapan *finishing*).

Semua informasi yang diberikan informan akan dijaga kerahasiaannya, serta dipergunakan untuk kepentingan penelitian penulis, dan akan menjadi masukan bagi perusahaan tentang analisis bahaya dan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tahapan *finishing* dengan metode *Job Safety Analysis*. Oleh karena itu, saya berharap kepada Bapak/Ibu selaku informan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya, sejujurnya, dan tanpa ada paksaan.

Jika ada pertanyaan tentang penelitian ini atau masih memerlukan penjelasan tambahan, dapat menghubungi saya selaku peneliti melalui nomor handphone: 081277526328, dengan alamat Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul: Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510, lantai 8 gedung A.



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)**

Judul Penelitian : Analisis Bahaya dan Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tahapan *Finishing* dengan Metode *Job Safety Analysis* di PT Tokyu *Construction* Indonesia dalam Proyek *Mass Rapid Transit* Lebak Bulus Tahun 2018

Nama Peneliti : Dina Astuti

NIM : 20160301216

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahaya dan risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tahapan *finishing* dengan metode *Job Safety Analysis* di PT Tokyu *Construction* Indonesia dalam proyek *Mass Rapid Transit* Lebak Bulus tahun 2018. Peneliti memperoleh data salah satunya dari hasil wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Manfaat yang didapat informan dalam penelitian ini, yaitu dapat mengetahui rekomendasi tindakan sebagai pengendalian risiko untuk meminimalisir bahaya. Wawancara dilakukan selama lebih kurang 10-20 menit, dan tidak memiliki efek samping karena tidak dilakukan eksperimen kepada informan. Informan dapat mengundurkan diri, jika informan tidak bersedia berperan dalam penelitian ini.

Saya yang menandatangani di bawah ini:

Nama (inisial) :

Jabatan :

No. Tlp/Hp :

secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, bersedia menjadi informan wawancara dalam penelitian ini, dan dilakukan wawancara lagi apabila data yang diperoleh peneliti masih kurang. Semua informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya, serta hanya dipergunakan untuk tujuan dan kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya

menyatakan kesediaan saya dan tidak keberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Jakarta,2018

Menyetujui,

Informan

(.....)

Peneliti

(Dina Astuti)

Pedoman Wawancara

Tanggal/Hari :

Waktu :

Identitas Informan

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :(tahun)

Jabatan :

Pendidikan Terakhir:

Pekerjaan Dinding

A. Menentukan Konteks

1. Apakah pekerjaan dinding memiliki prosedur atau SOP?
2. Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan dinding?

B. Identifikasi Bahaya

1. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan *slab* dan *column* dengan kompresor?
2. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
3. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja *surveyor* melakukan *marking* pada *slab* dan *column*?
4. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
5. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memotong hebel dengan gergaji?
6. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
7. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk *thin-bed* mortar dengan air?
8. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
9. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan *thin-bed* ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
10. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

11. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
12. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
13. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang stek besi setiap tinggi lima hebel?
14. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
15. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel?
16. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
17. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membuat *level peg*?
18. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
19. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menyiram permukaan dinding agar dinding lembab?
20. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
21. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk plester mortar?
22. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
23. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
24. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
25. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk mortar halus?
26. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
27. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
28. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

C. Penilaian Risiko

1. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membersihkan *slab* dan *column* dengan kompresor?
2. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja *surveyor* melakukan *marking* pada *slab* dan *column*?
3. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memotong hebel dengan gergaji?

4. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaduk *thin-bed* mortar dengan air?
5. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaplikasikan adukan *thin-bed* ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
6. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
7. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang stek besi setiap tinggi lima hebel?
8. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel?
9. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membuat *level peg*?
10. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja menyiram permukaan dinding agar dinding lembab?
11. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk plester mortar?
12. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
13. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaduk mortar halus?
14. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?

D. Pengendalian Risiko

1. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membersihkan *slab* dan *column* dengan kompresor?
2. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja *surveyor* melakukan *marking* pada *slab* dan *column*?
3. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memotong hebel dengan gergaji?
4. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaduk *thin-bed* mortar dengan air?

5. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaplikasikan adukan *thin-bed* ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
6. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
7. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang stek besi setiap tinggi lima hebel?
8. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel?
9. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membuat *level peg*?
10. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja menyiram permukaan dinding agar dinding lembab?
11. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaduk plester mortar?
12. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
13. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaduk mortar halus?
14. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
15. Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?
16. Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?

Pedoman Wawancara

Tanggal/Hari :

Waktu :

Identitas Informan

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :(tahun)

Jabatan :

Pendidikan Terakhir:

Pekerjaan Cat

A. Menentukan Konteks

1. Apakah pekerjaan cat memiliki prosedur atau SOP?
2. Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan cat?

B. Identifikasi Bahaya

1. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap?
2. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
3. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
4. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
5. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan *acrylic emulsion* dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
6. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
7. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memastikan area pengecatan bersih?
8. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

C. Penilaian Risiko

1. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap?
2. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
3. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan *acrylic emulsion* dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
4. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memastikan area pengecatan bersih?

D. Pengendalian Risiko

1. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap?
2. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
3. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan *acrylic emulsion* dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?
4. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memastikan area pengecatan bersih?
5. Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?
6. Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?

Pedoman Wawancara

Tanggal/Hari :

Waktu :

Identitas Informan

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :(tahun)

Jabatan :

Pendidikan Terakhir:

Pekerjaan Kolom Praktis

A. Menentukan Konteks

1. Apakah pekerjaan kolom praktis memiliki prosedur atau SOP?
2. Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan kolom praktis?

B. Identifikasi Bahaya

1. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja merakit kolom praktis sesuai ukuran?
2. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
3. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi?
4. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
5. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang kolom praktis?
6. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
7. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang bekisting untuk menahan beton?
8. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
9. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran?
10. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

11. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja pengecoran manual?
12. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

C. Penilaian Risiko

1. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja merakit kolom praktis sesuai ukuran?
2. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi?
3. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang kolom praktis?
4. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang bekisting untuk menahan beton?
5. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran?
6. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja pengecoran manual?

D. Pengendalian Risiko

1. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja merakit kolom praktis sesuai ukuran?
2. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi?
3. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang kolom praktis?
4. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang bekisting untuk menahan beton?
5. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran?
6. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja pengecoran manual?
7. Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?
8. Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?

Pedoman Wawancara

Tanggal/Hari :

Waktu :

Identitas Informan

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :(tahun)

Jabatan :

Pendidikan Terakhir:

Pekerjaan *Scaffolding*

A. Menentukan Konteks

1. Apakah pekerjaan *scaffolding* memiliki prosedur atau SOP?
2. Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan *scaffolding*?

B. Identifikasi Bahaya

1. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menyediakan tempat untuk menyusun *scaffolding*?
2. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
3. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang *sol plate* dan *adjustable*?
4. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
5. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengangkat dan memasang *frame*?
6. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
7. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengangkat dan memasang *cat walk*?
8. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
9. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membongkar dan menurunkan *cat walk* dari atas?
10. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

11. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membongkar dan menurunkan *frame* dari atas?
12. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

C. Penilaian Risiko

1. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja menyediakan tempat untuk menyusun *scaffolding*?
2. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang *sol plate* dan *adjustable*?
3. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengangkat dan memasang *frame*?
4. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengangkat dan memasang *cat walk*?
5. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membongkar dan menurunkan *cat walk* dari atas?
6. Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membongkar dan menurunkan *frame* dari atas?

D. Pengendalian Risiko

1. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja menyediakan tempat untuk menyusun *scaffolding*?
2. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja memasang *sol plate* dan *adjustable*?
3. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja mengangkat dan memasang *frame*?
4. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja mengangkat dan memasang *cat walk*?
5. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja membongkar dan menurunkan *cat walk* dari atas?
6. Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja membongkar dan menurunkan *frame* dari atas?
7. Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?
8. Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?

Pedoman Wawancara

Tanggal/Hari :

Waktu :

Identitas Informan

Nama (inisial) :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan (coret yang tidak perlu)

Usia :(tahun)

Jabatan :

Pendidikan Terakhir:

Pekerjaan Keramik

A. Menentukan Konteks

1. Apakah pekerjaan keramik memiliki prosedur atau SOP?
2. Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan keramik lantai?
3. Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan keramik dinding?

B. Identifikasi Bahaya

1. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan area pekerjaan?
2. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
3. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menentukan *start point* oleh *surveyor*?
4. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
5. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memotong keramik dengan rudy atau gerinda dan merendam keramik?
6. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
7. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membuat benang acuan atau kepala keramik?
8. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
9. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk mortar keramik?

10. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
11. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menyiram air ke permukaan lantai?
12. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
13. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?
14. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
15. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?
16. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
17. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?
18. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
19. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan permukaan keramik?
20. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
21. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan permukaan dinding?
22. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
23. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk mortar keramik?
24. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
25. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membasahi permukaan dengan air?
26. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
27. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?
28. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
29. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?
30. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?
31. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?
32. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

33. Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan permukaan keramik?
34. Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?

C. Penilaian Risiko

1. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja membersihkan area pekerjaan?
2. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja menentukan *start point* oleh *surveyor*?
3. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik?
4. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja membuat benang acuan atau kepala keramik?
5. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja mengaduk mortar keramik?
6. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja menyiram air ke permukaan lantai?
7. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?
8. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?
9. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?
10. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja membersihkan permukaan keramik?
11. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja membersihkan permukaan dinding?
12. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja mengaduk mortar keramik?
13. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja membasahi permukaan dengan air?
14. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?
15. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?

16. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?
17. Apa saja risiko dari potensi bahaya pada langkah kerja membersihkan permukaan keramik?

D. Pengendalian Risiko

1. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja membersihkan area pekerjaan?
2. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja menentukan *start point* oleh *surveyor*?
3. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik?
4. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja membuat benang acuan atau kepalaan keramik?
5. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja mengaduk mortar keramik?
6. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja menyiram air ke permukaan lantai?
7. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?
8. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?
9. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?
10. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja membersihkan permukaan keramik?
11. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja membersihkan permukaan dinding?
12. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja mengaduk mortar keramik?
13. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja membasahi permukaan dengan air?
14. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?

15. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?
16. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?
17. Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk meminimalisir risiko pada langkah kerja membersihkan permukaan keramik?
18. Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?
19. Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?

MATRIX WAWANCARA

Pekerjaan Dinding

No	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III.A
A. Menentukan Konteks				
1.	Apakah pekerjaan dinding memiliki prosedur atau SOP?	-	Ya pasti. Dari setiap perusahaan ataupun tempat. Apalagi di produksi itu, pasti ada SOP sesuai dengan dalam SOP itu sendiri. Mau ga mau itu harus di jalani, karena kalau tidak mengikuti SOP itu, berarti sudah melanggar ketentuan yang sudah berlaku.	Ya, biasanya memiliki.
2.	Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan dinding?	-	Dinding ya. Untuk dinding itu langkahnya kita bersihin dulu arenya, column dan slabnya atau lantainya untuk mempermudah markingnya. Terus kita mulai marking. Marking. Apa itu marking. Marking itu jadi ntar untuk peletakkan si bata maupun hebel, yaaa. Tergantung yang digunakannya. Kebetulan disini menggunakan hebel, material hebel. Nah, jadi sebelum hebel itu dipasang, kita harus marking dulu, sesuai dengan soft drawing, gitu. Heeh soft drawing. Dimana soft drawing itu acuan untuk markingnya itu tertera di soft drawing sesuai dengan ukuran. Apakah ini untuk pemasangan hebel itu, eee 15 atau ga 10 sentikah, hah begitu. Kita buat perekat	Mulai dari awal. Tentuin lokasi, diliat dulu areanya, sudah bersih atau belum. Jadi dinding sama lantai bersih. Kita tunggu dulu untuk pemarkingan itu dulu, marking itu loh mba. Kalau sudah, persiapkan lem hebel, lalu air, lakukan pengadukan dulu. Kita mulai, eee pemasangan hebelya. Jadi lem baru hebel. Langsung itu disetiap titik, pada itu nanti dibor dulu untuk besi ditempel tiap hebel-hebel itu. Kita pake kepalaan, kepalaan itu untuk memplesteran. Jadi setiap jarak sekitar satu meter, satu meter itu harus ada kepalaan, habis tu baru kita bisa memplesteran. Untuk penyiapan plesteran, tuangkan mortarnya ke bak, habis itu kita

			<p>hebelnya yang sudah instan langsung dikasih air. Terus kita mulai oles perekat tadi di atas hebel pakai sendok semen. Mulai hebel dipasang. Terus ketok pakai palu karet. Palu karet itu buat ibaratnya, dia eee, dipukul ya, ditekankan supaya perekatannya pas begitu. Padet ibaratnya begitu dipukul-pukul. Ntar setelah hebel sudah terpasang, barulah ntar tahap yang berikutnya itulah plester, plestering. Jadi hebel ditutup dengan plester, nah begitu. Nah ntar eee setelah plester tertutup, kemudian ntar rendering. Rendering itu, nama tukangnya aci, gitu finish. Finish dari dinding.</p>	<p>campur air, kita aduk hingga selesai sampai gejolak, ntar kita plester. Setelah plester, pengacian. Pengacian itu untuk meratakan, biar halus, untuk finishingnya. Sesuai ini kan plester masih kasar, begitu kan. Kalau pengacian itu pakai semen halus, seperti mortar halus dikasih air, kita aduk, barulah kita aci biar halus untuk proses pengecatan lancar.</p>
--	--	--	--	---

B. Identifikasi Bahaya

1.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor?</p>	<p>Terhirup debu ya potensi bahayanya. Tercipratan apa kaya pasir atau scrub, scrub besi begitu. Ini kan kompresor pasti tekanannya kencang ya. Disemprot itu, eee terhirup debu pasti. Terus potensi bahayanya kena percikan pasir atau material-material halus begitu terciprat ke mata. Terus potensi bahaya ke telinga, kebisingan.</p>	<p>Pertama potensi bahayanya itu, terkena mata. Karna kan pembersihan slab dan column dengan kompresor, kompresor kan tekanannya tinggi ya, jadi serpihan-serpihan kawat bendrak, atau debu batu-batu kecil begitu itu terkena mata begitu. Ke pernapasan. Bisa juga potensi bahayanya terhirup ya. Terhirup karna kan kompresor tersendiri kan ada debu-debu dan segala macamnya. Debu dari sisa-sisa pembersihan column atau slab begitu. Jadi potensi bahayanya terhirup. Kalau untuk dari alat karena highpressure juga, bising ya.</p>	<p>Hmmm untuk bahayanya, biasanya nih area itu berdebu kan lagi bersih-bersih bisa terhirup. Sama alatnya tuh mba ngeluarin suara jadi bising.</p>
----	---	---	---	--

			Decibelnya juga saya kurang paham berapa. Ya mungkin potensi bahayanya bising ya. Kebisingan.	
2.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Pertama ya karena dia tidak memakai APD.	Suara ditimbulkan dari mesin kompresor begitu. Eee penyebabnya kan dari alatnya ya karena kan highcompressor. Kompresor itu kan menyemburkan angin itu. Nah terkadang kalau di lapangan itu banyak kawat bendrak, debu-debu, krikil kecil-kecil begitu, jadi kalau ga pakai masker bisa kehirup begitu.	Biasanya pekerja yang ga pakai masker ya karna mengganggu atau ga nyaman. Terus tadi kan memang alatnya begitu.
3.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja <i>surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i> ?	Potensi bahayanya ya, terperosok bisa, apa namanya. Hah tepeleset. Eee banyak material juga, bisa kesandung material. Tercipratan kena mata juga bisa, otomatis ada tintanya tuh, ditarik begitu benangnya.	Potensi bahayanya, kerusakan mata. Terkena mata karna kan survei kan pakai alat yang lensanya tebal itu. Nah itu 80% itu faktornya itu di potensi mata.	Kalau ini saya kurang paham ya karena yang ngelakuin itu supervisor nya sendiri.
4.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Karena dia ga pakai APD, dan tidak fokus atau lalai dalam pekerjaannya.	Ya dari alatnya itu sendiri memiliki lensa yang tebal.	
5.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memotong hebel dengan gergaji?	Terkena alat potong gergaji, dipakai manual ya, kemungkinan ini bisa tergores. Debu juga bisa, itu kan hebel ngebul berdebu, bisa kehirup.	Potensi bahayanya yang pertama tangan tergores terkena alat gergaji.	Gergaji kan harus digesek-gesek begitu ya mba. Kalau pekerja yang ga pakai sarung tangan, kadang tangan pekerja suka kegores. Gesekan gergaji ngeluarin debu dari hebelnya. Pekerja suka batuk-batuk. Makanya dikasih masker sama safety juga.

6.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Ya pertama ya, bisa jadi dia itu ga fokus ya, kelalaian dia, harus fokus, konsentrasilah, harus konsentrasi.	Karna ada gesekan tadi. Kalau tidak fokus tangan bisa ikutan kegesek. Makanya pakai sarung tangan.	Pekerja yang ga gunain masker suka batuk-batuk. Pekerja yang ga gunain sarung tangan suka lecet-lecet tangannya.
7.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air?	Thin-bed itu kan diaduk, kita kan ga tahu sebelum diaduk, bisa juga kecipratan ke mata serbuk halusnya. Ya kemungkinan terhirup juga, ngaduknya kan manual, pasti terkena hirup, itu semua berhubungan dengan pernapasan.	Hmmm yang pertama terhirup ya. Terhirup dari thin-bed nya sendiri, karena kan pengadukan dengan air itu, jadi dia kan mengeluarkan uap itu, uap atau debu ke pernapasan. Jadi kesimpulannya, potensi bahayanya terhirup serbuk materialya sendiri.	Namanya nuangin adukan mortar pasti ngeluarin debu, terus kena mata. Sama kehirup debu itu.
8.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Itu bisa terjadi kalau dia mau narok, masukin ke dalam suatu wadah pastinya dia main lempar begitu, ntar dia kecipratan, cara SOP nya, cara kerjanya bagaimana. Apalagi dia ga gunain masker sama kaca mata.	Karna kan material kering ketemu material basah. Biasanya dia mengeluarkan debu atau uap ya, pas pencampuran mixing. Jadi kalau pekerja ga pakai masker bisa kehirup, dan lebih parah dampaknya.	Memang karena prosesnya ya mba. Terus pekerja seharusnya pakai masker atau penutup hidung, tapi ga gunain, ya karna merasa ga nyaman.
9.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Jatuh ya dari scaffolding. Hingga ke bagian atas dinding itu kan. Terus kepala terbentur scaffolding kan turun naik tangga. Dia juga kan otomatis dari awal kan main lempar begitu, biar nempel, buang begitu biar nempel. Ya pastinya mata terkena percikan adukannya. Sendok semen juga ujung-ujungnya kan runcing, eee paling itu luka gores kena alat sendok semennya.	Yang pertama sih potensi bahayanya material adukan terkena mata. Biasanya juga pakai scaffolding, potensi bahayanya terjatuh dari scaffolding.	Biasanya kalau ke atasan biasanya jatuh naik scaffolding kalau ga pakai body harness. Kadang adukan suka jatuh-jatoh hampir kena mata, kan itu dituangkan ke atas-atas, main ceplok saja kan begitu.
10.	Bagaimana potensi	Rata-rata itu sih manusia juga, karena	Manusia ya biasanya, dia kan semakin	Itu sih mba pekerjaanya sendiri, sudah

	bahaya tersebut dapat terjadi?	mereka tidak, apa ya, tidak berhati-hati ya disaat naik turun scaffolding ya, ya rata-rata human error juga, kelalaian mereka juga.	tinggi pekerjaannya semakin letih dia nya. Kadang pekerja itu menghiraukan namanya mencantolkan body harness, begitu. Terus kerjanya juga lalai, begitu kan karena pekerjaannya letih dia begitu kan.	dikasih kaca mata ga digunakan sama dikasih body harness ga digunakan juga.
11.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Bisa juga ketimpa material ini sendiri, iya kejatuhan material. Biasanya kan dia pasang hebel, memastikan hebel satu dengan hebel lainnya kan benar-benar harus nempel, kalau ga ini, semakin tinggi, bisa rubuh. Terjatuh dari scaffolding. Terus terbentur scaffolding, dia kan naik turun bawa hebel, lewat scaffolding.	Hebelnya jatuh sudah ke level yang tinggi kan. Potensi bahayanya ketimpa hebel. Kalau dari scaffoldingnya ya, terjatuh dari scaffolding.	Ini juga masih gunain scaffolding. Bisa jatuh dari scaffolding itu. Hebel atau batanya itu kadang pernah jatuh pas lagi pikul-pikul hebel.
12.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya berhati-hati.	Bisa dari materialnya, bisa dari pekerjaannya. Karna kalau untuk ketinggian pemasangan hebel kan yang dilihat pertama kan, si kolom praktisnya sudah kecor dulu apa sudah belum. Perkat lemnya sudah memenuhi prosedur belum. Ketika salah satu itu tidak sesuai dengan prosedur, biasanya dinding hebel itu jatuh ya karna ga ada, namanya perkuatan begitu.	Tadi pekerja ga pakai body harness. Sama sepatu yang sudah dikasih buat keselamatan. Pasti faktor kelalaian pekerjaannya.
13.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang stek besi setiap tinggi lima	Yah kesetrum. Terhirup debu. Tercipratan debu, eee material ya dari pengeboran. Bor kan ini, bisa terhirup, ngeborkan ada ngeluarin udara.	Pertama bisa tergores terkena mesin bor. Yang kedua kejepit karna terletak besi antara besi. Ketiga potensi dari listriknya ada ya, cuman ga besar kemungkinan begitu, biasanya tersengat listrik dia.	Pasti mba ada debu saat ngebor keluar dari hebel. Kalau ini pakai scaffolding juga, bisa jatuh kalau ga pakai body harnessnya.

	hebel?		Keempat debu banyak ya disitu, karna eee untuk sampai tahap itu kan masih ada pekerjaan thin-bed, terus plesternya juga masih banyak begitu kan, nah itu masih banyak debunya, untuk area kerja itu begitu. Potensi bahayanya terhirup debu.	
14.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Penyebabnya ya mereka tidak memastikan, tidak mengecek peralatan, seperti bor, mereka tidak mengecek peralatan tersebut sebelum digunakan.	Sebenarnya semua itu ada potensinya ya kalau dari alat, pertama untuk mesin bornya sendiri kita cek juga, eee, kabelnya terkelupas atau tidak, eee yang kedua dari lingkungan. Karna lingkungan situ masih area kerja, bisa dipastikan itu masih banyak debu ya di area itu.	Yaa tadi mba, kelalaian pekerja, ga pakai body harness. Ga mau makai masker, ganggu kerjanya gitu loh mba.
15.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel?	Terhirup debu ya. Kecipratan debu begitu kan, kena mata.	Area masih berdebu ya. Masih bisa berpotensi terhirup debu.	Bahaya ini tadi sama pakai scaffolding, bisa dia itu terjatoh, dianya bisa jatoh. Namanya bersih-bersih juga ya mba, ada debunya
16.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Dari mereka ya, eee kurangnya kepedulian tentang keselamatan mereka saja ya.	Kalau untuk ini terkadang human error ya, dari pekerjaannya sendiri yang ga gunakan masker.	Yah kelalaian pekerjaannya ga gunain alat pelindung dirinya.
17.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membuat level peg?	Iya itu termasuk surveikan itu, potensi bahayanya ya jatuh dari scaffoldingnya. Kepala terbentur scaffolding, otomatis pekerja naik turun tangga scaffolding.	Potensi bahayanya tetap masih terhirup debu. Yang kedua itu bisa terjatuh dari scaffolding karena bekerja dari ketinggian.	Biasanya terpukul alat ketok, alat palu. Pekerja juga pakai scaffolding, bisa jatuh.

18.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Pekerja ga pakai APD, kadang mereka juga lupa mencantolkan hook body harnessnya. Makanya itu kita sebagai pekerja saling mengingatkan dengan memasang sign board tadi.	Kalau untuk yang terhirup itu tentu dari lingkungan ya, karena area kerja disitu kan berdebu, kalau untuk yang terjatuh ya dari human error, dari pekerjaanya itu sendiri.	Ya tadi ga gunain body harnessnya, sama sarung tangan. Terus pekerjaanya sendiri ga sehat maksa untuk bekerja.
19.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menyiram permukaan dinding agar dinding lembab?	Berarti ini ketinggian juga kan. Ya terjatuh dari scaffolding. Bisa juga ini, eee air kecipratan kena mata, kan pakai air itu.	Untuk ini potensi bahayanya, tercipratan ya, mata terkena cipratan air. Kadang kan pekerja itu main asal saja lempar ke dinding, mungkin dia mengecek permukaan dindingnya itu kadang disitu ya airnya udah kebanyakan bisa lagi balik ke pekerja begitu. Untuk scaffoldingnya terjatuh dari scaffolding.	Masih tetap gunain scaffolding, pekerja bisa jatuh. Airnya juga kadang kena mata lagi nyiram-nyiram dinding.
20.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Ya kadang pekerja lalai lupa mencantolkan body harnessnya. Eee pekerja juga kurang fokus.	Ya banyak ya faktornya bisa itu dari pekerjaanya ga memakai full body harness, pekerjaanya kelelahan, terkadang pekerja tidak mencantolkan hooknya ke railing.	Kelalaian pekerjaanya lagi, ga gunain body harness, sama ga pakai pelindung matanya.
21.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk plester mortar?	Terhirup ya, terhirup serbuk mortarnya. Kan ada serbuk-serbuknya itu pas lagi nuangi mortar, pasti beterbangan kena angin.	Yang pertama terhirup serbuk plester mortar. Serbuk plester mortar terkena mata ya. Karna kan mengaduk plester dengan mortar. Pekerjaannya dari material kering ke material basah, menyebabkan uap atau debu. Yang pertama debunya itu bisa, eee terhirup, yang kedua, debunya bisa terkena mata.	Hmmm, ini debu ya mba dari mortarnya sendiri, ada serpihan-serpihan begitu bisa kehirup. Itu juga kena mata.
22.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat	Yaah kalau dia ga pakai masker, bisa kehirup dan dampak lebih parah.	Plester itu kan berbentuk satu sak, satu semen, dan dia mengaduk. Dan dia	Pekerjanya mungkin ya mba, kelalian pekerja ga pakai masker sama kaca mata.

	terjadi?		<p>mengaduk atau mencampurkan mortar dengan air, untuk dijadikan material plester. Nah pastinya di situ ada debu yang menguap ke udara. Nah debu itu bisa kehirup, bisa terkena mata juga begitu. Pekerjaanya juga ga pakai pelindung mata sama pelindung pernapasannya.</p>	
23.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	<p>Terbentur, terbentur kepalanya ya kena scaffolding, dalam arti kan dia naik turun tangga. Jatuh juga dari scaffolding. Mata terkena bahan adukan juga bisa.</p>	<p>Mungkin sama dengan ini ini, mengaplikasikan adukan thin-bed mortar dengan air ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding. Soalnya materialnya itu sama persis, dan perlakuannya sama persis gitu. Mata terkena percikan adukan. Terjatuh dari scaffolding.</p>	<p>Mungkin tadi mba, bisa jatuh saat di scaffolding karna pekerja ketinggian. Sama adukannya tadi kan kena mata.</p>
24.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	<p>Tadi bekerja tidak berhati-hati, tidak fokus.</p>	<p>Yah namanya pekerja, semakin tinggi pekerjaannya, semakin lelah dianya juga.</p>	<p>Pekerjanya ya mba, kurang sehat keadaannya, atau dianya lalai ga patuhin peraturan. Harus pakai APD, dianya ga matuhin.</p>
25.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk mortar halus?	<p>Ini sama saja dengan tadi ya, apa itu, mengaduk plester mortar. Terhirup serbuk mortar halus.</p>	<p>Sama saja ini kan tadi dengan mengaduk thin-bed dengan mengaduk plester mortar. Ya bahannya pun juga sama persis. Potensi bahayanya terhirup serbuk mortar halus. Mata terkena mortar halus.</p>	<p>Sama kaya tadi mba. Terhirup serbuk mortarnya. Serbuknya itu juga kena mata pekerja.</p>
26.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	<p>Yaah kalau dia ga pakai masker, ga gunain APD nya bisa jadi potensi bahaya bagi dianya.</p>	<p>Dari segi pekerja yang ga mau pakai alat pelindung mata dan pernapasannya. Sifat materialnya juga sudah begitu ya.</p>	<p>Kelalaian pekerjaanya yang ga pakai alat pelindung diri.</p>

27.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Nih sama juga dengan pekerjaan plester tadi. Bahannya juga sama. Terjatuh dari scaffolding. Terbentur scaffolding. Mata terkena cipratan adukan.	Nah ini juga sama mengaplikasikan adukan. Mata terkena cipratan material adukan. Terjatuh dari scaffolding.	Oh pengacian. Pengacian juga gunain scaffolding. Jatuh pekerjaanya dari scaffolding. Terus adukan kena mata juga, sisa adukannya. Kan sampai ke atas-atas nyeplokin lemnya.
28.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Pekerjanya yang lalai ya. Lupa nyantolin hook body harnessnya, atau dianya yang kurang hati-hati.	Ya semakin lelah pekerjaanya. Apalagi kalau sudah di ketinggian.	Kelalaian juga. Pekerjaanya yang ga gunain body harness sama ga pakai kaca mata bening. Apalagi kaca mata, mereka jarang gunain kurang nyaman buat mereka.
C. Penilaian Risiko				
1.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor?	Risiko pastinya gangguan pernapasan. Terus bisa iritasi mata. Gangguan pendengaran.	Iya risikonya iritasi mata. Gangguan pernapasan. Gangguan pendengaran.	Risiko tadi sih, eee bisa batuk-batuk dengan area yang berdebu. Terus pendengaran terganggu jadi kayak, eee berdenging gitu mba.
2.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja <i>surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i> ?	Eee terperosok kan terus masuk ke dalam lubang galian, iya kan dilapangan ada galian. Kesandung material, itu pasti bisa jatuh, hmmm. Kena mata tadi bisa iritasi juga.	Nah untuk risikonya mengalami kebutaan jangka panjang.	-
3.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang	Tangan luka gores begitu. Eee gangguan pernapasan.	Risikonya luka ringan ya.	Yah tangan jadi luka-luka kaya bekas lecet. Pekerja suka batuk-batuk.

	ditimbulkan pada langkah kerja memotong hebel dengan gergaji?			
4.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air?	Risikonya iritasi mata. Gangguan pernapasan.	Risikonya gangguan pernapasan.	Eee mata merah perih begitu. Makanya pekerja suka batuk-batuk kalau ga pakai masker.
5.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Luka berat ya. Terbentur tadi jidat ne, luka memar, dia kan sudah pakai helm. Kena mata tadi bisa iritasi mata. Tergores sendok semen risikonya luka ringan.	Risikonya iritasi mata. Luka berat dia.	Biasanya langsung bawa ke rumah sakit terdekat. Mungkin bisa patah tulang, kalau ga bisa meninggal. Yah sakit, mata bisa merah-merah. Tapi langsung dilaporkan.
6.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Terus risikonya luka memar tertimpa material. Sama luka berat jatuh dari scaffolding. Terbentur jidat ne, memar ciut-ciut.	Risikonya luka ringan ketimpa hebel. Luka berat jatuh dari scaffolding.	Langsung dibawa ke rumah sakit, bisa patah tulang kalau ga tinggi-tinggi bener. Kalau sudah tinggi bener bisa mati dianya. terus kena kaki yang bawa hebel itu.
7.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang	Hmmm risiko kesetrum ya bisa luka bakar, pingsan, terus jatuh ya	Kegores risikonya luka ringan, sobek. Kejepit risikonya luka ringan. Kesetrum	Batuk-batuk kadang jadi sesak. akibatnya patah tulang.

	ditimbulkan pada langkah kerja memasang stek besi setiap tinggi lima hebel.	pekerjanya dari ketinggian. Gangguan pernapasan, atau ISPA, infeksi saluran pernapasan. iritasi mata.	risikonya luka bakar. Terhirup debu risikonya gangguan pernapasan.	
8.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel?	Gangguan pernapasan, ISPA. Iritasi mata.	Untuk risikonya gangguan pernapasan.	Patah tulang. Ada debunya bisa batuk-batuk kadang sesak.
9.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membuat <i>level peg</i> ?	Luka berat. Memar dikepala, nyeri terbenturkan.	Terhirup debu risikonya gangguan pernapasan. Terjatuh dari scaffolding risikonya luka berat.	Tangan jadi memar kalau pekerja ga pakai sarung tangan. Patah tulang.
10.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja menyiram permukaan dinding agar dinding lembab?	Risikonya luka berat. Iritasi mata.	Risikonya iritasi mata. Jatuh dari scaffolding bisa luka berat.	Patah tulang. Airnya itu kan kadang bekas campuran mortar mba. Eee mata tadi bisa sakit dan merah.
11.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaduk plester	Gangguan pernapasan, ISPA.	Risikonya gangguan pernapasan. Iritasi mata.	Jadi batuk-batuk terus sesa, tapi itu namanya juga pekerjaan. mata jadi merah, namanya juga debu mortar mba.

	mortar?			
12.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Memar ya palingan kalao kebentur. Jatuh dari scaffolding bisa luka berat. Iritasi mata.	Risikonya iritasi mata. Luka berat.	Bisa patah tulang. Eee mata bisa sakit kadang merah gitu.
13.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaduk mortar halus?	Bisa gangguan pernapasan, ISPA.	Risikonya gangguan pernapasan. Sama iritasi mata.	Pekerja jadi batu-batuk kadang sesak semakin banyaknya. Kena mata pekerja bisa merah-merah.
14.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Luka berat. Terbentur bisa memar. Iritasi mata.	Iritasi mata. Jatuh dari scaffolding risikonya luka berat.	Bisa patah tulang. Kena mata jadi sakit atau merah-merah begitu.

D. Pengendalian Risiko

1.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk	Pengendaliannya harus makai masker. Makai kaca mata safety. Dia harus makai earmuff atau earplug.	Pengendaliannya menggunakan kaca mata safety. Menggunakan masker. Menggunakan earmuff. Kita juga ada	Kalau bisa pakai masker, tapi banyak yang nggak pakai, hmm ganggu begitu mba. Sama biasanya tuh mba pakai alat tutup
----	---	---	--	--

	meminimalisir risiko dari langkah kerja membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor?		pengecekan alat ya sebulan sekali begitu, kita ngelurin barcode update equipment, hand tools, have equipment, kita semua ada itu.	telinga suka dikasih.
2.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja <i>surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i> ?	Pengendaliannya itu area tersebut di kasih baricade, atau safety line, dan beri sign board kalau disitu ada galian, pekerjaan galian. Tersandung tadi ya, pastikan area aman sebelum bekerja. Kena mata pakai kaca mata tentunya, kaca mata safety biasa ada ansinya.	Makanya dari kantor kita sendiri ada pengecekan setahun sekali untuk surveyor mata itu. Check mata.	-
3.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memotong hebel dengan gergaji?	Memakai masker. Kalau untuk jari terluka menggunakan sarung tangan, terus memastikan alat apa, alat gergaji hand tools nya itu layak dipakai. Itu kan kita ga tahu, sekali kita pakai ternyata ganggangnya lepas.	Menggunakan sarung tangan.	Biasanya kita gunain sarung tangan bahan kain mba. Ada dikasih juga sama safety. Makanya dikasih masker sama safety juga.
4.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air?	Itu bisa menggunakan kaca mata safety. Menggunakan masker.	Pengendaliannya menggunakan masker.	Biasanya kerja pakai masker, sama kaca mata bening.

5.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Ya memakai full body harness dengan double hook dan dicantolkan ke safety railing, jangan lupa dicantolkan, percuma ga dicantolkan. Terbantur tadi makai helm safety, eee APD lengkap itu sudah termasuk helm safety, rompi, sepatu safety. Hmm bisa iritasi mata, mau ga mau harus pakai kaca mata safety. Biasanya mereka makai sarung tangan, kalau dia menggunakan sarung tangan majun begitu.	Menggunakan kaca mata safety. Menggunakan safety belt, body harness.	Makanya harus pakai body harness, sudah disediakan juga. Kalau itu biasanya ya, pakai kaca mata. Tapi pekerja lebih perhatikan jarak untuk nuangin adukan tadi.
6.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Ya memastikan benar-benar hebel tersebut, benar-benar sudah erat begitu loh. Menggunakan full body harness dengan double hook dan dikaitkan ke safety railing, ditambah lagi sign board, awas terjatuh, jangan lupa hook Anda dicantolkan. Kasih sign board juga awas terbentur.	Menggunakan safety helmet. Menggunakan body harness.	Biar ga jatuh tadi gunain body harness. Yah terus pekerja harus fokus biar hebel tadi ga jatuh, sama dikasih sepatu safety.
7.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang stek besi setiap tinggi lima hebel?	Memastikan alat layak pakai sebelum digunakan, atau memastikan alat yang digunakan layak atau tidak saat digunakan. Siapa tahu ada kabelnya sobek, nempel deh ke orangnya, pakai full body harness dengan double hook dan dikaitkan ke safety railing. Menggunakan masker. Harus pakai kaca mata.	Menggunakan sarung tangan. Bagusnya mungkin sebelum kerja cek semua sambungan kabel ya sebelum bekerja. menggunakan masker.	Ya dikasih masker biar ga hirup debu tadi. Gunain juga body harnessnya.

8.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel?	Menggunakan masker ya. Menggunakan kaca mata safety.	Pengendaliannya menggunakan masker.	Yah dikasih body harness, digunain pekerja dengan ketinggian. Sama juga kasih masker sama pekerja.
9.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membuat <i>level peg</i> ?	Menggunakan full body harness dengan double hook dan dicantolkan ke safety railing. APD lengkap termasuk helm safety, sepatu safety, rompi, semua itu satu set APD yang wajib digunakan. Sama sign board, jangan lupa mencantolkan hook Anda, awas kepala terbentur.	Menggunakan masker. Menggunakan body harness.	Pakai body harness sama pakai sarung tangan, dan harus hati-hati saat ngetok paku.
10.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja menyiram permukaan dinding agar dinding lembab?	Pakai full body harness dengan double hook lalu dicantolkan. Eee terus juga pekerja tersebut harus lebih berhati-hati saat menyiram, sign board juga awas terpeleset area kerja licin. Sama tadi eee, apa, eee cipratan ya pakai kaca mata safety.	Pengendaliannya menggunakan kaca mata safety. Menggunakan full body harness.	Gunain body harness. Gunain juga kaca mata, tapi pekerja jarang gunain, jadi mereka lebih ngatur jarak mereka nyiram.
11.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko	Pakai maskerlah biar dia ga kehirup langsung.	Pengendaliannya menggunakan masker. Yang mata tetap menggunakan kaca mata safety, safety glasses.	Yah disediakan masker sama perusahaan, tapi banyak yang gunain masker sendiri dari kain gitu. Sama kasih kaca mata

	dari langkah kerja mengaduk plester mortar?			bening.
12.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Menggunakan APD lengkap safety helm, sepatu safety, rompi. Dikasih juga sign board. Gunain full body harness dengan double hook dan dicantolkan. Gunakan kaca mata safety.	Menggunakan kaca mata safety. Menggunakan full body harness.	Dikasih body harness, sama kaca mata. Tapi kaca mata jarang pekerja gunain ganggu pekerjaan katanya. Yah kadang mereka sudah biasa juga mba.
13.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaduk mortar halus?	Pengendaliannya menggunakan masker.	Pengendaliannya menggunakan masker. Menggunakan kaca mata safety.	Iya sama juga. Menggunakan masker, sama kaca mata bening kan ya.
14.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga	Menggunakan APD lengkap safety helm, sepatu safety, rompi. Pasang sign board. Gunain full body harness dengan double hook dan dicantolkan. Gunakan kaca mata safety.	Menggunakan kaca mata safety. Menggunakan full body harness.	Gunain body harness ya. Sama kaca mata bening.

	ke bagian atas dinding?			
15.	Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?	<p>Ya, kalau instruksi sebelum bekerja itu sudah wajib, setiap hari kita, ada kan instruksi atau TBM (<i>Tool Box Meeting</i>).</p> <p>Jadi jam setengah delapan, pekerja sudah ada di lapangan, dimulai TBM itu jam 07.45, lima belas menit setelahnya, kita mulai TBM, jam delapan. Lalu setelah itu kita kumpulkan pekerjanya, kita bahas instruksi dimulai pekerjaan apa saja yang belum, dan pekerjaan apa yang dikerjakan, lembur ataupun hari, hari kemarinnya, kita bahas, dan kita kerjakan untuk sekarang yang kurangnya, adapun yang sudah kita lanjutkan pekerjaan yang baru.</p>	<p>Ya, eee itu, sebelum kita memasuki, eee proyek, apalagi orang baru, biasanya suka ada induction ya. Yang namanya induction itu ya, eee sama halnya dengan mengeluarkan SOP yang berada di proyek tersebut. Itukan bahayanya atau, apa namanya, APD yang harus digunakan, itukan sesuai dengan SOP yang berlaku, itu kan, seperti itu. Jadi ketika induction itu semua sudah dijabarkan, mengenai bahayanya, semua ketentuan berlaku dalam proyek itu sendiri.</p>	<p>Ada. Setiap pagi kan ada meeting, untuk bareng-bareng itu pasti ada, arahan-arahan untuk sebelum bekerjanya. <i>Safety</i> nya, arahan, biasanya dipihak mandor.</p>
16.	Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?	<p>Ohyaaa. Kalau misalkan itu yang pertama, sudah sediakan alatnya, materialnya kita sudah ada, yang kedua kita sudah sediakan, berupa pengamannya, berupa APD nya. APD nya kita sudah berikan lengkap, sepatu boot baru, sarung tangan setiap hari, body harness untuk ketinggian, rompi untuk setiap pekerja, rompi yang ada scotlatenya ya, helm sudah ada stiker tanda pengenal, stiker induction, sudah mengenal kita tempel situ.</p>	<p>Fasilitas, eee itu mungkin seperti, BPJS ya, heh BPJS itu pasti, eee disetiap perusahaan itu, ada BPJS untuk pekerja, eee apa namanya perusahaan itu pasti, memberikan, apa namanya, rumah sakit ataupun klinik yang.</p> <p>Di, yang terdekat gitu. Mencantumkan nama kita, disekitar proyek itu ada ga ya, disekitar proyek sendiri pasti akan menyediakan klinik yang sudah di, eee setuju oleh pihak perusahaan.</p>	<p>Seperti keamanan, seperti keselamatan kerja, itu nomor satu, dan kebersihan pekerja. Dari pekerjaannya, hasil. Untuk fasilitas selama ketinggian, biasanya pakai safety belt itu, untuk keselamatan kerja itu, ama ya itu aja gitu. Yang namanya ketinggian itu kan risikonya itu, kalau untuk bagian pemotongan besi, biasanya sih ada sarung tangan, kaca mata, untuk pemotongan itu disediakan.</p>

MATRIX WAWANCARA

Pekerjaan Cat

No	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III.B
A. Menentukan Konteks				
1.	Apakah pekerjaan cat memiliki prosedur atau SOP?	-	Ya, pastinya ada. Kalau misalkan untuk pengecatannya itu, langkah prosedurnya itu cetnya itu sudah tersedia, ini secara umumnya, cetnya sudah tersedia, terus yang kedua pekerjaannya sudah tersedia, terus yang ketiga itu material-material yang digunakannya sudah tersedia, yang keempat itu aksesnya sudah tersedia, yang kelima tempat untuk dicetnya itu sudah tersedia.	Ooh untuk yang itu, hmm punya mba. Itu biasanya dikantor ya mba, eee mandor yang tau.
2.	Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan cat?	-	Kalau cat itu simpel ya. Setelah pengacian selesai tadi, eee barulah kita mulai pengecatan. Dinding yang telah diaci kita gosok dulu dengan mesin amplas, terus kita lap debu bekas amplasnya. Kalau sudah halus dan bersih, barulah pengecatan pertama dengan alkali primer. Pengecatan kedua dengan acrylic emulsion. Cuman beda ketebalannya saja ya. Kita pastikan area pengecatan bersih dari bekas catan. Sudah itu kita tunggu kering dindingnya. Eee untuk cat kita simpel saja.	Langkah-langkahnya pertama, kita bersihkan dulu dinding yang sekiranya kotor. Digosok-gosok pakai amplas. Ntar dilap pakai kain lap. Jadi debu bekas amplasnya hilang. Kalau sudah rapi baru dicat. Yang lainnya sih tergantung dilahan, kalau dilahan belum siap berarti belum bisa dicat. Barulah mulai pengecatan. Bisa dua kali mba, dua lapisan cat. Terus kita sisirin, pastikan dinding bersih, dan area cat harus bersih juga dari sisa-sisa cat.

B. Identifikasi Bahaya

1.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap?	Debu ini bisa terhirup. Bisa juga mata terkena debu saat ngamplasnya. Ini kan ketinggian juga, potensinya terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.	Yang pertama mungkin potensi bahayanya terhirup ya, karena menggosok amplas itu kan ada gesekan material aci itu kan ada debu kan, nah itu bisa terhirup begitu. Sampai ke atas, ketika pekerjaan ketinggian dia yaitu terjatuh dari scaffolding. Karena kita pakai mesin ya. Kemungkinan bahaya listrik ada itu. Untuk potensi bahayanya terserum listrik ya.	Kalau buat potensi bahaya sih, terhirup debu ya mba. Ada debu-debu begitu keluar dari proses ngamplasnya.
2.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Iya tadi kan terhirup, pekerjaanya ga pakai masker, sama pekerja ga berhati-hati, ga dicantolkan hooknya.	Lebih faktor ke alat dan materialnya ya yang ga dicek dahulu. Manusianya juga ga pakai alat pelindung diri.	Kayaknya sih pekerja yang tidak menggunakan masker.
3.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Potensi bahayanya ini bisa terhirup bahan kimia. Mata terkena percikan cat. Gunain scaffolding juga bisa jatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.	Siler ini ya. Untuk potensi bahayanya, yang pertama percikan cat terkena mata. Untuk yang kedua itu terhirup bahan kimia dari cat. Sampai ke batas atas, pekerja bisa terjatuh dari scaffolding.	Hmm sudah cat tinggi pasti gunain scaffolding. Buat bahayanya sih jatuh ya dari scaffolding. Ya terganggu, kalau misalkan pertama terganggu bau catnya. Tapi kalau sudah biasa, ibarat makanan sehari-hari begitu.
4.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Tidak berhati-hati ya, kurang fokus dianya.	Eee yang pertama tadi eee terkena mata ya, nah terkena mata ini kadang untuk bagian pengecatan kan, dia menggunakan roll, materialnya rool itu ya, roll untuk painting ya, nah itu terkadang ada material cat yang meler begitu jatuh ke bawahlah nah itu bisa	Faktor dari manusianya itu sendiri, yang lalai.

			<p>terkena mata itu, karena posisi pekerja dan eee material roll tersebut berbanding lurus begitu, jadi pas dia ngecetin begitu jatuh, itu berbanding lurus. Yang kedua itu terhirup dia, ini yang dimaksud dengan kehirup itu, kehirup baunya cat itu sendiri begitu, nah bau banget itu cat itu jadi terkadang kita mabok juga, karena bau catnya itu tajam begitu ya. Itu dari materialnya. Untuk yang ketiga terjatuh, itu luka berat menggunakan body harness pengendaliannya, faktor dari pekerjaanya karena ya balik lagi semakin tinggi pekerjaan itu semakin berat begitu, semakin letih semakin capek juga begitu, jadi terkadang dia lupa untuk keselamatan dia sendiri begitu. Walaupun dia sudah pakai body harness begitu sih.</p>	
5.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?</p>	<p>Berarti sama saja, sama saja dengan yang tadi. Eee terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding. Mata terkena percikan cat. Terhirup bahan kimia dari cat.</p>	<p>Ini sama ini, sebenarnya material emulsion dan resisting primer itu cuman beda tebal tipis saja ini. Cuman untuk ke kentalannya, terus untuk jenis liquidnya, itu sama dia cuman ketebalannya saja dia, yang beda. Potensi bahayanya mata terkena percikan cat. Terhirup bahan kimia dari cat. Terjatuh dari scaffolding.</p>	<p>Sama saja kayak tadi jatuh dari scaffolding. Eee sama bisa terhirup bau cat.</p>
6.	<p>Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?</p>	<p>Yah dia nya lupa nyantolin hooknya. Kurang behati-hati dia.</p>	<p>Adanya bau cat yang tajam. Adanya percikan yang jatuh dari roll cat tersebut. Sedangkan dari pekerjaanya eee yang tidak</p>	<p>Faktor lalai ya, pekerja ga gunain body harness, sama maskernya.</p>

			menggunakan alat pelindung dirinya.	
7.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memastikan area pengecatan bersih?	Kalau pengecekan saja, sudah pasti terhirup debu.	Mungkin ini potensi bahayanya terjatuh dari scaffolding.	Hmmm ini berarti hanya pengecekan sih mba. Eee paling terhirup debu di area itu sendiri.
8.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Ohh itu dia ga makai masker saat pengecekan, kan itu bersih-bersih itu, banyak debu dia ga pakai masker, terhirup debu dh.	Ya mungkin untuk itu dia lupa mencantolkan hook ke safety pool kita. Karena kan untuk cek itu kan, dia jalan itu, sedangkan body harness itu kan harus dipasang, lepas pasang, pindah kan begitu ke safety poolnya.	Ya itu pasti karena manusia itu sendiri yang ga gunain APD.
C. Penilaian Risiko				
1.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap?	Risikonya gangguan pernapasan, ISPA. Sama iritasi mata. Luka berat. Memar karna kebentur.	Risikonya gangguan pernapasan. Luka berat. Luka bakar.	Kadang saya batuk-batuk, ya sesak begitu mba.
2.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja melakukan pengecatan	Risikonya gangguan pernapasan, ISPA. Iritasi mata. Jatuh luka berat. Kalau terbentur bisa memar kepalanya.	Iritasi mata. Gangguan pernapasan. Luka berat.	Mungkin kalau misalkan dari segi kerjaan yang tinggi, itu risikonya bisa patah, bisa menyebabkan kematian ataupun cacat ataupun luka ringan. Ya terhirup baunya ya, pusing begitu awalnya.

	lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?			
3.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Kalau sudah terjatuh dari ketinggian luka berat. Kepala terbentur jadi memar. Eee mata terkena percikan bisa iritasi mata. Terhirup zat kimia bisa gangguan pernapasan, ISPA.	Eee iritasi mata. Gangguan pernapasan. Dan luka berat.	Bisa patah tulang, menyebabkan kematian atau cacat. Bisa pusing-pusing.
4.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memastikan area pengecatan bersih?	Hmmm akibatnya gangguan pernapasan, ISPA.	Untuk risikonya luka berat.	Bisa sesak ya, batuk-batuk, pernapasan jadinya terganggu.
D. Pengendalian Risiko				
1.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja menggosok permukaan dinding dengan mesin	Pengendaliannya menggunakan masker. Menggunakan kaca mata safety. Gunain body harness dengan double hook dan dicantolkan ke safety railing. Sama kasih sign board jangan lupa cantolkan hook Anda. Menggunakan APD lengkap, kasih juga sign board awas	Pengendaliannya menggunakan masker. Menggunakan body harness. Pengendaliannya mungkin cek sambungan kabel atau cek kabel, eee alat tersebut sebelum bekerja.	Pakai penutup hidung sih seharusnya.

	amplas dan membersihkan dengan kain lap?	kepala terbentur.		
2.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Menggunakan masker. Menggunakan kaca mata. Gunain body harness dengan double hook dan dicantolkan ke safety railing. Sama kasih sign board jangan lupa cantolkan hook Anda. Menggunakan APD lengkap, kasih juga sign board awas kepala terbentur.	Pengendaliannya menggunakan safety glasses. Menggunakan masker. Menggunakan body harness.	Ya pertama-tama kita harus pakai body harness, dan jangan lupa juga mengecek body harness tadi yang mau kita gunakan. Awalnya itu saya pakai masker. Sudah biasa saya jarang gunain, lagian juga ada angin-angin disini.
3.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding?	Gunain body harness dengan double hook dan dicantolkan ke safety railing. Sama kasih sign board jangan lupa cantolkan hook Anda. Menggunakan APD lengkap, kasih juga sign board awas kepala terbentur. Gunaian kaca mata safety. Sama gunain masker.	Menggunakan kaca mata safety. Menggunakan masker. Dan boy harness.	Gunain body harness, dan cek sudah dicantol atau belum. Gunain juga masker.
4.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko	Pengendaliannya menggunakan masker.	Pengendaliannya menggunakan body harness.	Menggunakan penutup hidung saja. Berhubungan dengan pernapasannya.

	dari langkah kerja memastikan area pengecatan bersih?			
5.	Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?	Ya, kalau instruksi sebelum bekerja itu sudah wajib, setiap hari kita, ada kan instruksi atau TBM (<i>Tool Box Meeting</i>). Jadi jam setengah delapan, pekerja sudah ada di lapangan, dimulai TBM itu jam 07.45, lima belas menit setelahnya, kita mulai TBM, jam delapan. Lalu setelah itu kita kumpulkan pekerjanya, kita bahas instruksi dimulai pekerjaan apa saja yang belum, dan pekerjaan apa yang dikerjakan, lembur ataupun hari, hari kemarinnya, kita bahas, dan kita kerjakan untuk sekarang yang kurangnya, adapun yang sudah kita lanjutkan pekerjaan yang baru.	Ya, eee itu, sebelum kita memasuki, eee proyek, apalagi orang baru, biasanya suka ada induction ya. Yang namanya induction itu ya, eee sama halnya dengan mengeluarkan SOP yang berada di proyek tersebut. Itukan bahayanya atau, apa namanya, APD yang harus digunakan, itukan sesuai dengan SOP yang berlaku, itu kan, seperti itu. Jadi ketika induction itu semua sudah dijabarkan, mengenai bahayanya, semua ketentuan berlaku dalam proyek itu sendiri.	Kalau itu sudah ada. Ngikutin peraturan disinikan, namanya apa, kan keamanan, safety gitu, jadikan harus digituin, harus dijalani begitu, peraturan.
6.	Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?	Ohyaaa. Kalau misalkan itu yang pertama, sudah sediakan alatnya, materialnya kita sudah ada, yang kedua kita sudah sediakan, berupa pengamannya, berupa APD nya. APD nya kita sudah berikan lengkap, sepatu boot baru, sarung tangan setiap hari, body harness untuk ketinggian, rompi untuk setiap pekerja, rompi yang ada scotlatenya ya, helm sudah ada stiker	Fasilitas, eee itu mungkin seperti, BPJS ya, heh BPJS itu pasti, eee disetiap perusahaan itu, ada BPJS untuk pekerja, eee apa namanya perusahaan itu pasti, memberikan, apa namanya, rumah sakit ataupun klinik yang. Di, yang terdekat gitu. Mencantumkan nama kita, disekitar proyek itu ada ga ya, disekitar proyek sendiri pasti akan menyediakan klinik yang sudah di, eee	Kalau itu seperti helm, sepatu safety, terus rompi, kalau kerja di atas, biasanya pakai sabuk pengaman, atau safety gitu.



Universitas Esa Unggul	tanda pengenal, stiker induction, sudah mengenal kita tempel situ.	Universitas Esa Unggul	Universitas Esa Unggul
----------------------------------	--	----------------------------------	----------------------------------



MATRIX WAWANCARA

Pekerjaan Kolom Praktis

No	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III.C
A. Menentukan Konteks				
1.	Apakah pekerjaan kolom praktis memiliki prosedur atau SOP?	-	Untuk, kolom praktis. Kolom praktis jelas ya mempunyai prosedur, karena kan itu kan kolom praktis, jadi kolom itu untuk misalkan, kayak kita pasang kolom praktis, kita pasang besinya, hmm dengan apa begitu, kita mulai dari tahap awalnya, kita ukur seperti ininya, mau berapa meterkah itunya. Yaaa pokoknya itu sudah jelas ada prosedurnya.	Kalau saya rasa sih ada. Tapi biasa saja kaya bahan pengecoran, ga perlu pakai yang bagus. Memasang kolom, bekisting, baru cor. Biasa saja.
2.	Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan kolom praktis?	-	Kalau misalkan di, eee antara dinding itu harus ada kolom praktisnya, itu rata-rata bentangan lebih dari dua meter. Lebih dari dua meter. Kalau misalkan lebih dari dua meter, itu harus menggunakan kolom praktis, kenapa, karena itu bidangnya sangat luas. Hah kalau misalkan tidak menggunakan kolom praktis, biasanya itu cepat runtuh. Hah kolom praktis itu, fungsinya itu sebagai penyangga diantara, eee dinding yang ukurannya lebih luas, gitu. Jadi kalau misalkan, ada dinding yang, eee panjang perseginya itu, tiga kali	Langkah pertama kita itu tergantung kita dapat gambar dari atasan, kita ukur lokasi, ketebalan, eee, lebar panjang berapa. Kita potong, kita siapkan kolom, bekisting, paku, palu, alat pengecorannya. Kita rakit dulu. Kita ngebor untuk pasangan kolom praktisnya, harus kita bor dulu, kita kasih titik-titik, untuk titik pengeboran steknya itu. Terus kita pasang kolomnya. Kita pasang bekistingnya, kita lot, kita perkuat, dikasih perkuatan. Bahan cornya itu, kita ambil pasir, semen, air, sama semen. Kita

			<p>lima belas, itu harus menggunakan kolom praktis, sebagai penyangga, sebagai kekuatanlah tumpuan dari, eee ikatan, eee dinding hebel ke dinding hebel lain. Kalau sudah dilapangan kita sudah mulai eee merakit kolom praktis sesuai dilapangan. Pastinya juga stek besi sebagai tulangan sudah kebor. Eee baru itu kita mulai pasang kolom praktisnya. Sudah pasti ikatannya kuat. Kita tutup lagi dengan triplek atau pasang bekistingnya ya. Barulah kita mulai pengecoran. Bisanya kalau kolom praktis itu bahannya konvensional ya. Jadi diaduk manual, ga mix, ga ready mix, gitu. Ga kita order gitu, ke ready mix.</p>	<p>aduk dulu baru kita cor.</p>
--	--	--	--	---------------------------------

B. Identifikasi Bahaya

1.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja merakit kolom praktis sesuai ukuran?</p>	<p>Kalau merakit kita sudah ke lapangan ya. Berarti tangan terpotong alat potong bar cutter. Bisa jadi tangan tergores permukaan besi. Tangan terjepit alat bendrat.</p>	<p>Mungkin yang pertama potensi bahayanya tangan tergores besinya. Untuk merakit kolom praktis sendirikan dia eeee, pakai alat dia ya, bar bender, bar cutter, terhadap alatnya sendiri itu mungkin bisa terkena alat tersebut, jari kepotong. Tangan bisa kejepit juga.</p>	<p>Saat merakit perlunya ikatan, tangan bisa terjepit. Tertusuk kawat-kawatnya. Eee sama tergores permukaan besi kan tajam ya mba.</p>
2.	<p>Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?</p>	<p>Ya sama tadi human error, dianya kurang berhati-hati, tidak fokus.</p>	<p>Pertama tergores, eee tergores itu karena tumpukan besi ya dia, ga mungkin kan satu-satu, potongnya itu sekali sepuluh ya, sepuluh-sepuluh begitu loh, jadi cepat</p>	<p>Ga tentu, ya macam-macam, bisa pekerjanya ga hati-hati, ga pakai alat pelindung dirinya. Macam-macam mba.</p>

			<p>untuk merakit, pembesian kolom cepat begitu, mungkin, bisa tergores dari besi-besi yang tertumpuk itu. Eee yang kedua kepotong ya, kepotong ini terkena mesin ya, mesin potong besi itu loh. Sama tadi terjepit sama dari mesinnya, karna kita ada mesin potong, mesin potong sama mesin bending ya, mesin bending itu biasanya yang langsung ngejepit begitu, di putar untuk beberapa derajat tarikan hooknya si besi itu, begitu.</p>	
3.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi?</p>	<p>Tersetrumlah, gunain bor listrik kan itu. Terhirup debu bisa juga kan debu dari ngebor lantainya itu. Tergores juga bisa karna permukaan besi yang tajam.</p>	<p>Hmmm untuk itu, mungkin potensi bahayanya terhirup debu ya. Untuk alatnya sendiri, mungkin eee potensi bahayanya tangan tergores kena alatnya, bor ya, menggunakan bor. Untuk alatnya sendiri mungkin, ada tambahan karna menggunakan listrik ya, itu tersengat listrik.</p>	<p>Ini dengan bor listrik, bisa kesetrum kabelnya ini mba, kalo kabelnya ga bagus. Kemungkinan juga debu saat ngebor.</p>
4.	<p>Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?</p>	<p>Bisa pekerjaanya yang lalai ga pastiin alatnya siap digunakan atau ga, sama juga pekerja ga pakai masker karena kurang nyaman mengganggu pekerjaannya. Ya human error.</p>	<p>Pertama untuk, eee terhirup ya, itu kan dari debunya kan itu kan, kadang-kadang dia kan ngeluarkan asap, debu itu dari posisi mata pengebor ketemu dengan eee mesin kita bor nya kan ya, karna adanya gesekan antara mesin bor dan lantai kita itu. Untuk yang kedua tergores ya, tangan tergores itu kan kalau kita ga pasang, eee pelindungnya, ya tergores karna itu kan putaran nya kencang itu, mesin bor itu, kan</p>	<p>Dari pekerjaanya yang ga pakai APD, sama alatnya ga memungkinkan.</p>

			<p>kalau beli, bor itu kan dapat pelindungnya itu, tapi bisa dicopot pasang, terkadang nah itu di lapangan itu dilepasin loh, ga ketemu jejaknya, ini pelindungnya kemana ini, kalau lagi audit kan kena juga. Itu bisa terkena mata bornya itu sendiri, karna memegang bor itu harus dua tangan ya, harus kuat itu. Hah tersengat listrik, kalau tersengat listrik kalau sudah terminalnya ga pas, atau eee, kabelnya terbuka, itu eee bisa jadi.</p>	
5.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang kolom praktis?</p>	<p>Yah tangan terjepit saat mengikat kolom ke stek besi. Tertimpa material juga bisa. Hah bahaya scaffoldingnya, pekerja bisa terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.</p>	<p>Memasang kolom praktis yang jelas menggunakan scaffolding dipekerja ketinggian ya, itu eee potensi bahayanya pekerja bisa terjatuh dari scaffolding. Yang kedua dari material besinya itu tangan bisa bisa tergores.</p>	<p>Ini ketinggian ya mba, jatuh dari scaffolding. Permukaan besi itu kan tajam, tangan juga mudah tergores.</p>
6.	<p>Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?</p>	<p>Kurangnya konsentrasi bekerja, kurang fokus atau kurang apa begitu.</p>	<p>Yang pertama terjatuh ya, kalau si peekerja itu kan untuk memasang kolom praktis membutuhkan minimal dua orang ya, ada yang di atas sama yang di bawah, nah yang di atas ini yang ada potensi bahaya jatuh, begitu loh, karna bekerja diketinggian, atau area terbatas begitu. Untuk yang berikutnya, tergores. Hah kalau yang tergores itu karna besi ya, karna pemasangan besi stek dengan besi apa, besi kolom itu kan, ga leluasa ketimbang dia memasang stek begitu. Jadi dia memasang</p>	<p>Pekerjanya ga hati-hati ya.</p>

			<p>stek besi dia kan forlap, nah itu space nya itu, sempit begitu loh, jadi bisa menyebabkan potensi kalau dia terluka, kenapa begitu, karna tangan kegores besi.</p>	
7.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang bekisting untuk menahan beton?</p>	<p>Biasanya bekistingnya ini kayu triplek yang tebal ya. Bahayanya eee tangan terjepit. Dari materialnya terjatuh menimpa pekerja. Kalau eee scaffoldingnya, pekerja bisa terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.</p>	<p>Pertama untuk eee, dindingnya itu pakai triplek yang lima belas mili yang kedua untuk penyanggahnya itu pakai balok yang lima, sepuluh, enam atau dua belas begitu. Nah itu potensi bahayanya yang pertama masih dengan pekerjaan ketinggian, terjatuh dari scaffolding. Dan terhadap material bekistingnya sendiri, kalau itu tangan terjepit ya.</p>	<p>Ini ketinggian ya mba gunain scaffolding. Pekerjaanya bisa jatuh dari scaffolding. Sama tangan terketok palu.</p>
8.	<p>Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?</p>	<p>Kurangnya konsentrasi dalam bekerja.</p>	<p>Yang pertama untuk yang terjatuh, tetap dari pekerjaan dari ketinggian, pekerja lupa menyantolkan safety hooknya mereka terhadap, safety pool kita. Yag kedua terjepit itu, bisa faktor pabriksi bekisting itu sendiri, karna ada potensi itu, karna yaitu antara triplek ketemu dengan balok itu menggunakan paku ya, nah itu bisa terjepit sih.</p>	<p>Bisa karena pekerja yang ga berhati-hati.</p>
9.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengadukan pasir, semen, dan air untuk</p>	<p>Sama kayak dinding tadi ada pengadukan juga. Eee terhirup debu serbukun bahannya ya. Terkena pacul juga bisa kaki kegores.</p>	<p>Potensi bahayanya terhirup, karna ada potensi debu. Alat pengaduknya pacul ya dia. Potensi bahayanya mungkin tergores kena kaki ya.</p>	<p>Ya pasti ada. Kalau ini kadang serbuknya itu mba kena muka begitu.</p>

	pengecoran?			
10.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Hmmm Kurangnya berhati-hati dalam bekerja.	Pertama terhirup ya, karna untuk mencampurkan pasir, semen dan air pasti eee ada debu ya dia, itu bisa terhirup ke pekerja untuk yang berikutnya. Eee alat, tergores ya, tergores itu bisa terkena pacul, bisa kena sekop, pada saat proses pengadukan begitu.	Kalau serbuknya kan memang dari sana. Kalau pekerjaanya ga menggunakan masker berdampak buruk ya mba jadinya.
11.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja pengecoran manual?	Potensi bahayanya mata terkena percikan material pengecoran. Dari scaffoldingnya, bisa terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.	Yang pertama karna pengecoran dari tingkat paling tinggi, dari tingkat yang paling bawah, ini tetap menggunakan scaffolding, ada potensi bahaya terjatuh dari scaffolding. Untuk yang kedua eee material pengecoran terkena mata. Terkena betonnya, karna menggunakan manual, pakai ember, diangkat di atas kepala, lalu menuangkan ke area pengecoran, menurut saya ada indikasi liking dari dari ember ketemu dengan area kerja ya.	Kalau cor gini kadang sampai naik scaffolding mba. Disitu bisa saja pekerja jatuh.
12.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Pekerja kurang fokus, bekerja tidak berhati-hati.	Potensi bahaya bisa terjadi yang pertama terjatuh dia bekerja dari ketinggian menggunakan scaffolding, ya semua pekerjaan yang menggunakan scaffolding ada risiko terjatuh, bisa itu karna dia ats dia kesandung atau terpeleset. Nah yang kedua eee terkena mata ya, terkena mata itu karna ada gap antara ember dengan area kerja, dengan pekerjaan manual, nah itu bisa	Kalau tidak berhati-hati saat coran bisa kena pekerja di bawah.

			terjadi liking, bisa mengenai mata.	
C. Penilaian Risiko				
1.	<p>Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja merakit kolom praktis sesuai ukuran?</p>	<p>Tang terpotong risikonya luka berat. Tangan tergores luka ringan. Tang terjepit risikonya memar, luka ringan juga.</p>	<p>Risikonya luka ringan buat tangan tergores dan kejepit tadi. Luka berat kalau kepotong.</p>	<p>Tangan terjepit bisa memar ya mba. Tangan terluka tadi kena kawat besi. Luka lecet juga kalau ga pakai sarung tangan.</p>
2.	<p>Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi?</p>	<p>Kalau tersetrum bisa luka bakar. Terhirup debu bisa gangguan pernapasan, ISPA. Tangan tergores besi bisa luka ringan.</p>	<p>Risikonya gangguan pernapasan. Luka ringan. Risikonya luka bakar.</p>	<p>Bisa luka bakar muncul begitu. Sama sesak ya mba ngehirup debu.</p>
3.	<p>Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang kolom praktis?</p>	<p>Tangan terjepit risikonya luka ringan. Tertimpa material risikonya memar. Terjatuh dari scaffolding luka berat. Dan terbentur scaffolding juga bisa memar.</p>	<p>Risikonya luka berat. Kalau kegores luka ringan.</p>	<p>Patah tulang. Luka gores begitu taukan mba ya. Apalagi eee pekerjaanya ga pakai sarung tangan bisa luka jepit.</p>
4.	<p>Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang bekisting untuk menahan beton?</p>	<p>Tangan terjepit luka ringan. Tertimpa material risikonya memar. Terjatuh dari ketinggian luka berat. Kepala terbentur bisa memar.</p>	<p>Terjatuh luka berat. Terjepit risikonya luka ringan.</p>	<p>Terus patah tulang. Bisa memar ciut-ciut.</p>

5.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran?	Gangguan pernapasan, ISPA. Sama luka ringan.	Risikonya gangguan pernapasan. Luka ringan.	Jadi batuk-batuk terus terasa sesak.
6.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja pengecoran manual?	Mata bisa iritasi. Bisa luka berat. Kepala bisa memar.	Terjatuh risikonya luka berat. Terkena mata bisa iritasi mata.	patah pulang.
D. Pengendalian Risiko				
1.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja merakit kolom praktis sesuai ukuran?	Menggunakan sarung tangan kain. Menggunakan APD yang lengkap. Terus baju lengan panjang.	Pengendaliannya menggunakan sarung tangan. Dan hati-hati saat menggunakan alat tersebut.	Semuanya ditangan itu, ya palingan pakai sarung tangan saja.
2.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja melakukan pengeboran pada titik pemasangan	Memastikan alat layak atau tidak digunakan. Berarti kan ini ya, sebelum digunakan, cek dulu layaknya alat itu, siap ga digunakan, eee atau bagaimana. Menggunakan masker. Menggunakan sarung tangan kain.	Pengendaliannya menggunakan masker. Pengendaliannya menggunakan sarung tangan. Pengendaliannya mengecek semua sambungan kabel sebelum bekerja.	Kadang kita gunain masker. Ya dicek dulu ya maunya alat itu begitu. Kadang ada yang kebuka penutup kabelnya. Apalagi matanya bisa perih, sakit memerah begitu.

	stek besi?			
3.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang kolom praktis?	Pengendaliannya pakai sarung tangan kain. Menggunakan APD lengkap sudah ada helm safety, rompi dan sepatu safety. Tambah juga full body harness dengan double hook dan dicantolkan ke safety railing. Pasang sign board awas terbentur, jangan lupa kaitkan hook Anda.	Hmmm pengendaliannya mengguna full body harness. Menggunakan sarung tangan.	Pekerja ketinggian pakai body harness kita cantolin saja. Terus namanya kita pekerjaan besi, harus tetap pakai sarung tangan.
4.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang bekisting untuk menahan beton?	Menggunakan sarung tangan. Menggunakan APD lengkap. Menggunakan full body harness dengan double hook dan dicantolkan ke safety railing. Pasang sign board awas terbentur, jangan lupa kaitkan hook Anda.	Menggunakan full body harness. Menggunakan sarung tangan.	Tetap kita pasang sampai akhir itu menggunakan sarung tangan mba. Pasti juga pakai body harness dicantolkan.
5.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran?	Menggunakan masker. Menggunakan safety shoes.	Menggunakan masker. Menggunakan safety shoes.	Ngaduk-ngaduk campuran gini pakai masker mba.
6.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk	Menggunakan kaca mata safety. Menggunakan APD lengkap. Menggunakan full body harness dengan	Menggunakan full body harness. Menggunakan kaca mata safety.	Pakai body harness. Gunakan eee kaca mata bening, sama harus ada arahanlah kalau mau dicor. Jadi kan tahu orang di

	meminimalisir risiko dari langkah kerja pengecoran manual?	double hook dan dicantolkan ke safety railing. Pasang sign board awas terbentur, jangan lupa kaitkan hook Anda.		bawahnya.
7.	Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?	Ya, kalau instruksi sebelum bekerja itu sudah wajib, setiap hari kita, ada kan instruksi atau TBM (<i>Tool Box Meeting</i>). Jadi jam setengah delapan, pekerja sudah ada di lapangan, dimulai TBM itu jam 07.45, lima belas menit setelahnya, kita mulai TBM, jam delapan. Lalu setelah itu kita kumpulkan pekerjanya, kita bahas instruksi dimulai pekerjaan apa saja yang belum, dan pekerjaan apa yang dikerjakan, lembur ataupun hari, hari kemarinnya, kita bahas, dan kita kerjakan untuk sekarang yang kurangnya, adapun yang sudah kita lanjutkan pekerjaan yang baru.	Ya, eee itu, sebelum kita memasuki, eee proyek, apalgi orang baru, biasanya suka ada induction ya. Yang namanya induction itu ya, eee sama halnya dengan mengeluarkan SOP yang berada di proyek tersebut. Itukan bahayanya atau, apa namanya, APD yang harus digunakan, itukan sesuai dengan SOP yang berlaku, itu kan, seperti itu. Jadi ketika induction itu semua sudah dijabarkan, mengenai bahayanya, semua ketentuan berlaku dalam proyek itu sendiri.	Oooh kalau instruksi pekerjaan dari pagi udah ada ini kan TBM, tu udah diterangkan, maksudnya, area kerja sini, sini, bahayanya ini pasti dikasih tahu.
8.	Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?	Ohyaaa. Kalau misalkan itu yang pertama, sudah sediakan alatnya, materialnya kita sudah ada, yang kedua kita sudah sediakan, berupa pengamannya, berupa APD nya. APD nya kita sudah berikan lengkap, sepatu boot baru, sarung tangan setiap hari, body harness untuk ketinggian, rompi untuk setiap pekerja, rompi yang ada scotlandenya ya, helm sudah ada stiker	Fasilitas, eee itu mungkin seperti, BPJS ya, heh BPJS itu pasti, eee disetiap perusahaan itu, ada BPJS untuk pekerja, eee apa namanya perusahaan itu pasti, memberikan, apa namanya, rumah sakit ataupun klinik yang. Di, yang terdekat gitu. Mencantumkan nama kita, disekitar proyek itu ada ga ya, disekitar proyek sendiri pasti akan	Oh ada, kaya sepatu, helm, rompi, body harness, ya ya itu.

tanda pengenal, stiker induction, sudah mengenal kita tempel situ.

menyediakan klinik yang sudah di, eee setuju oleh pihak perusahaan.

MATRIKS WAWANCARA

Pekerjaan *Scaffolding*

No	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III.D
A. Menentukan Konteks				
1.	Apakah pekerjaan <i>scaffolding</i> memiliki prosedur atau SOP?	-	<p>Ada. Untuk SOP dari scaffolding itu yang pertama itu untuk kelengkapannya, nama material-materialnya. Nah prosedurnya itu, kita memulai memasang scaffolding dimulai dari tanahnya, tanah yang harus rata, yang harus rata ya, dimulai dari material-materialnya juga, dimulai dari orang-orangnya juga yang sudah ahli dalam memasang scaffolding. Karena orang yang memasang scaffolding itu harus khusus orang scaffolding, ga bisa orang lain. Itu untuk prosedurnya.</p>	<p>Oh jelas sekali ada, disini kita segala sesuatu bentuk pekerjaan itu ada SOP nya mba, dari langkah pertama pemasangan sampai pembongkaran itu, sudah ada sistem SOP nya gitu.</p>
2.	Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan <i>scaffolding</i> praktis?	-	<p>Kalau untuk scaffolding itu dipastikan terlebih dahulu ya, dasarnya itu rata, datar biar scaffoldingnya ga roboh nantinya. Terus mulai dari sol plate dan adjustablenya di pasang. Dan seterusnya barulah pasang framenya. Pasang catwalknya dari bawah.</p> <p>Pembongkaran itu sama saja. Tinggal bongkar cat walknya dari atas lalu diturunkan. Begitu juga framenya</p>	<p>Terutama buat pemasangan scaffolding. Kita siapkan dulu lahan atau pondasi yang benar-benar sudah kuat ya. Pengertian tanahnya tidak labil lagi. Terus dasarnya dikasih alas supaya ga ambles ke bawah, seperti balok lah, ntar kita disetel dulu ukurannya, framenya, rata atau ga nya, pakai waterpass. Barulah mulai pasang frame dan catwalk satu persatu. Buat pembongkaran, langkah pertamanya, yaa</p>

			<p>dibongkar langsung diturunkan. Sebelumnya yah arenya pembongkaran scaffolding ini harus aman. Dikasih barricade atau safety line. Jadi selama pembongkaran atau pemasangan, area itu harus aman dari lalu lalang pekerja.</p>	<p>kembali seperti pemasangan, kita pastikan area yang akan kita bongkar, eee radius dari tingginya scaffolding itu, berapa meter, kita proteksi menjaga ketimpanya barang yang dibawa. Tinggal bongkar catwalk dulu dari atas, bawa turun. Terus framenya juga bongkar dan bawa turun.</p>
B. Identifikasi Bahaya				
1.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menyediakan tempat untuk menyusun <i>scaffolding</i>?</p>	<p>Biasanya ini kan semak-semak ya, bisa tersandung material atau benda sekitar yang mengganggu pekerja.</p>	<p>Eee menyediakan tempat ini kan lay down atau stock yard, untuk tempat scaffolding itu sendiri. Untuk potensi bahayanya mungkin bisa tergores. Hah ini tergores alang-alang, karna kan kita kan membuat eee menyiapkan tempat itu kan masih ada rumputnya, belum di cleaning segala macamlah, lahannya begitu.</p>	<p>Menyediakan tadi kan berarti lahannya belum bersih. Masih becek, banyak juga material bangunan. Kemungkinan ini pekerja bisa kesandung, dan terperosok karna tanahnya masih basah.</p>
2.	<p>Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?</p>	<p>Ya kurangnya berhati-hati ya, kurang fokus.</p>	<p>Itu dari manusia dan lingkungannya. Kalau dari manusianya mungkin dia, tidak hati-hati atau tidak mengecek ya kondisi sekitar untuk lingkungannya sendiri, karena belum disterilkan atau belum di cleaning, atau dirapikan mungkin masih bisa berpotensi untuk tergores.</p>	<p>Lingkungannya sendiri yang sudah berantakan, ga aman begitu. Hmm mau ga mau kita bersihin dulu.</p>
3.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang <i>sol plate</i> dan</p>	<p>Ya memasang tuhkan bisa terjepit tangan dia.</p>	<p>Untuk ditahap pemasangan sol plate dan adjustable mungkin potensi bahayanya itu terpeleset ya, karna dia kan posisinya di tanahkan untuk mengatur tingkat elevasi</p>	<p>Masang awal ya. Tangan bisa kejepit kena besi itu sifatnya yang memutar untuk dikunci.</p>

	<i>adjustable.?</i>		kerataan justable itu sendiri.	
4.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Yah dianya ga fokus, ga berhati-hati. Bekerja ga sesuai prosedur.	Hah penyebabnya kadang kan di lapangan itu kan levelnya itu kan berbeda itu. Untuk ketinggian tanahnya, kerendahan tanah segala macam, berbeda-beda, mungkin dari pihak pekerja mungkin tidak hati-hati, tidak melihat ada perbedaan elevasi tanah, itu bisa terjadi tergelincir atau terpeleset begitu.	Dari pekerjaanya yang kurang hati-hati, terus dianya juga ga pakai sarung tangan.
5.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengangkat dan memasang <i>frame</i> ?	Beban yang diangkat terlalu berat. Tangan juga bisa tergores terkena <i>frame</i> . Dari scaffoldingnya, bisa terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.	Eee potensi nya yang pertama adalah tertimpa material terjatuh. Dan untuk potensi bahaya berikutnya adalah tangan terjepit. Bisa juga beban terlalu berat atau <i>over weight</i> . Karna di harus ada orang yang stand by di aatas ya, nah itu ada potensi bahaya terjatuh dari scaffolding.	Untuk scaffolding sendiri potensi bahayanya. Satu yang jelas itu jatuh dari ketinggian. Kedua <i>frame</i> yang dibawa jatuh ketimpa helper yang di bawah. Disini kalau bicara scaffolding itu ada, skill dan helper, helper itu fungsinya di bawah. Di bawah itu buat, eee memastikan barang itu turun atau naiknya material scaffolding.
6.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya berhati-hati itu, tidak konsentrasi.	Yang pertama itu material terjatuh tertimpa ya, nah terkadang dia mengangkat <i>frame</i> itu agak berat ya, kalau dia ga berhati-hati atau ga menggunakan safety roof itu bisa hilang kendali material bisa jatuh, menimpa para pekerja waktu lifting itu. Yang kedua terjepit, eee waktu pemasangan terjepit itu karna kita menggunakan joinpin dan sistemnya itu eee menjepit antara <i>frame</i> satu dengan <i>frame</i> dua di sambung, hah terkadang	Eeee buat pekerjaanya sendiri, mungkin itu bisa jadi ya mba, namanya juga human error kadang-kadang manusia juga kan kondisinya ada fit, ada tidak gitu. Kemungkinan dari orangnya, dan kemungkinan juga dari segi materialnya gitu.

			<p>kalau tidak tahu cara mengikuti prosedur dengan baik, itu pekerja bisa terjepit di joinpinnya itu sendiri begitu. Yang ketiga tadi terpeleset atau tersandung bisa jatuh, hah terjatuh itu terkadang pekerjanya stand by di atas, itu kadang suka lupa dia menyantolkan, eee hooknya dia ke safety pool kita begitu. Beban Overweightnya juga dariumannya juga karna dia sudah tahu harus batasannya itu berapa satu orang untuk eee lifting material berapa kilogram, mereka juga sudah harus tahu.</p>	
7.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengangkat dan memasang <i>cat walk</i>?</p>	<p>Kayak tadi beban terlalu berat. Tangan tergores. Terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.</p>	<p>Hah ini sama ini mengangkat dan memasang frame sama. Materialnya berbeda tapi untuk prosedur dan langkah-langkah kerjanya sama. Potensi bahayanya tertimpa material. Tangan terjepit. Beban terlalu berat. Jatuh dari scaffolding.</p>	<p>Sebenarnya semua sama saja mba buat potensi bahayanya. Cuman dari pemasangan dan pembongkaran saja yang beda, eee dengan alatnya juga, materialnya berbeda. Potensi bahayanya tadi jatuh dari ketinggian. Helpernya ketimpa material.</p>
8.	<p>Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?</p>	<p>Kurangnya berhati-hati, tidak hati-hati, kurangnya konsentrasi.</p>	<p>Pekerja ga berhati-hati saat mengangkat material, bisa juga ga menggunakan safety roofnya. Pemasangan tidak mengikuti prosedur. Pekerja yang tidak mencantolkan hook body harnessnya.</p>	<p>Yah kemungkinan dari orangnya yang kurang fit, ga pakai APD juga. Bisa juga materilnya yang ga layak pakai.</p>
9.	<p>Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i></p>	<p>Hah material terjatuh, pasti itu tertimpa pekerja. Ketinggian kan, terjatuh dari scaffolding. Terus kepala terbentur scaffolding.</p>	<p>Membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i>, potensi bahayanya itu material bisa nimpa pekerja. Terjatuh dari scaffolding yang bekerja ketinggian.</p>	<p>Membongkar berarti kita harus proteksi areanya untuk menjaga ketimpa yang di bawah. Potensi bahayanya, eee sama. Jatuh dari ketinggian. Ketimpa material</p>

	dari atas?			scaffoldingnya itu sendiri.
10.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya berhati-hati, ceroboh, kan cepat-cepat saja kerjanya itu.	Penyebabnya yang pertama itu material terjatuh bisa ketimpa, nah di lapangan juga ingin cepat juga pekerjaannya maunya eee semua gerak cepat, gerak cepat begitu, untuk menurunkan material. Jadi bisa ada potensi untuk material jatuh tertimpa pekerja. Karna saking cepatnya material turun ke bawah. Sama ya dia kan para pekerja mungkin lupa untuk menyantolkan hooknya terhadap safety pole kita.	Ya itu kemungkinan terbesarnya mba. Bisa eee pekerjaannya yang ga pakai APD, eee kurang fit juga orangnya. Meterialnya juga kurang layak.
11.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas?	Sama saja ini kayak tadi ya. Potensi bahayanya tertimpa material. Terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.	Oh kalau frame sama dia ini, cuman beda material tapi prosesnya sama ini. Potensi bahayanya tertimpa material. Terjatuh dari scaffolding.	Membongkar juga dengan alat yang berbeda. Itu bisa jatuh dari ketinggian. Helpernya ketimpa, sama eee sama orang lalu lalang juga bisa.
12.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Sama juga itu, cerobohlah pekerjaannya, terus ga fokus.	Pekerja yang tidak berhati-hati dalam bekerja. Dan pekerja yang tidak mencantolkan hook body harnessnya.	Yah tadi pekerjaannya itu, kurang fit. Dia kurang peduli sama APD nya. Segi materialnya juga ga layak dipakai.
C. Penilaian Risiko				
1.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja menyediakan tempat untuk menyusun	Risikonya jatuh, terus memar.	Rsikonya luka ringan.	Eee buat risikonya, ya kesandung bisa memar di kaki, lalu jatuh juga bisa.

	<i>scaffolding?</i>			
2.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang <i>sol plate</i> dan <i>adjustable?</i>	Risikonya luka ringan.	Eee risikonya luka ringan ya.	Kalau sudah kejepit, itu sudah luka jepit apalagi kalau tidak pakai sarung tangan. Sudah ga da pengamannya, kejepit langsung dengan kulitnya.
3.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengangkat dan memasang <i>frame?</i>	Beban terlalu berat bisa encok atau cedera punggung. Tangan tergores bisa luka ringan. Terjatuh dari <i>scaffolding</i> bisa luka berat. Kepala terbentur bisa memar.	Tertimpa material terjatuh risikonya luka ringan. Tangan terjepit risikonya luka ringan. Beban terlalu berat risikonya cedera punggung. Terjatuh risikonya luka berat.	Risiko dari <i>scaffolding</i> ini atau <i>plator</i> dari <i>scaffolding</i> ini yang tidak parahnya patah tulang, bisa juga kematian yang parahnya, mba. Kalau ketimpa luka berat, materialnya kan berat juga.
4.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengangkat dan memasang <i>cat walk?</i>	Beban terlalu berat bisa encok atau cedera punggung. Tangan tergores bisa luka ringan. Terjatuh dari <i>scaffolding</i> bisa luka berat. Kepala terbentur bisa memar.	Tertimpa material risikonya luka ringan. Tangan terjepit bisa luka ringan. Beban terlalu berat cedera di punggung. jatuh dari <i>scaffolding</i> risikonya luka berat.	Patah tulang atau juga meninggal. Dan luka berat ketimpa materialnya.
5.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i> dari atas?	Risikonya kalau sudah tertimpa bisa memar. Terjatuh dari ketinggian bisa luka berat. Terus kepala terbentur bisa memar juga.	Risikonya luka ringan. Sama luka berat.	Jatoh parahnya patah tulang, eee meninggal juga bisa. Terus luka berat ketimpa materilanya.

6.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas?	Risikonya kalau sudah tertimpa bisa memar. Terjatuh dari ketinggian bisa luka berat. Terus kepala terbentur bisa memar juga.	Risikonya luka ringan. Sama luka berat.	Patah tulang, bisa juga meninggal. Eee luka berat juga kalau ketimpa materialnya. Semakin tinggi semakin parah lukanya.
----	---	--	---	---

D. Pengendalian Risiko

1.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja menyediakan tempat untuk menyusun <i>scaffolding</i> ?	Memastikan area aman dari material atau benda yang mengganggu. Menggunakan APD lengkap.	Pengendalian menggunakan sarung tangan.	Menurut saya sih pakai sepatu safety ya, kan ga licin itu, sama kerja pastinya harus berhati-hati.
2.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang <i>sol plate</i> dan <i>adjustable</i> ?	Menggunakan sarung tangan.	Pengendaliannya menggunakan sepatu safety.	Karna itu di tangan, pakai sarung tangan ya. Sarung tangan kain itu kan agak tebal dia.
3.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja	Pastikan beban kerja yang diangkat tidak terlalu berat atau mengikuti SOP. Menggunakan sarung tangan kain. Menggunakan full body harness lalu dicantolkan. Menggunakan APD	Menggunakan APD lengkap yang terdiri dari helm safety, rompi, safety shoes. Menggunakan sarung tangan. Memasang safety roof. Mengguanakan full body	Makanya kita disini wajib APD lengkap, yang mesti dipakai itu helm. Terus dari segi materialnya kita pastikan kita memakai material yang layak pakai. Kita wajibkan juga untuk memakai body

	mengangkat dan memasang <i>frame</i> ?	lengkap. Memasang sign board.	harness.	harness, eee double hook. Fungsinya apa, menjaga kestabilan pekerjaanya tersebut.
4.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang mengangkat dan memasang <i>cat walk</i> ?	Pastikan beban kerja yang diangkat tidak terlalu berat atau mengikuti SOP. Menggunakan sarung tangan kain. Menggunakan full body harness lalu dicantolkan. Menggunakan APD lengkap. Memasang sign board.	Menggunakan APD lengkap. Menggunakan sarung tangan. Memasang safety roof. Menggunakan full body harness	Pakai full body harness double hook. Terus pakai APD lengkap terutama helm safety.
5.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i> dari atas?	Menggunakan APD lengkap. Menggunakan full body harness dengan double hook lalu dicantolkan ke safety railing. Jangan lupa juga memasang sign board. Sebagai mengingatkan pekerja.	Menggunakan APD lengkap. Menggunakan full body harness.	Kita wajibkan ya pakai full body harness double hook. Kita proteksi area tanda pembongkaran, sama operatornya pakai APD lengkap.
6.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas?	Menggunakan APD lengkap. Menggunakan full body harness dengan double hook lalu dicantolkan ke safety railing. Jangan lupa juga memasang sign board. Sebagai mengingatkan pekerja.	Menggunakan APD lengkap. Menggunakan full body harness.	Pengendaliannya eee sama, wajibkan full body harness double hook. Pakai APD lengkap ya, terutama helm safety. Kita juga proteksi area tanda pembongkaran.
7.	Apakah ada instruksi	Ya, kalau instruksi sebelum bekerja itu	Ya, eee itu, sebelum kita memasuki, eee	Eee, buat planning progress itu, tetap dari

	<p>kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?</p>	<p>sudah wajib, setiap hari kita, ada kan instruksi atau TBM (<i>Tool Box Meeting</i>). Jadi jam setengah delapan, pekerja sudah ada di lapangan, dimulai TBM itu jam 07.45, lima belas menit setelahnya, kita mulai TBM, jam delapan. Lalu setelah itu kita kumpulkan pekerjanya, kita bahas instruksi dimulai pekerjaan apa saja yang belum, dan pekerjaan apa yang dikerjakan, lembur ataupun hari, hari kemarinnya, kita bahas, dan kita kerjakan untuk sekarang yang kurangnya, adapun yang sudah kita lanjutkan pekerjaan yang baru.</p>	<p>projek, apalagi orang baru, biasanya suka ada induction ya. Yang namanya induction itu ya, eee sama halnya dengan mengeluarkan SOP yang berada di projek tersebut. Itukan bahayanya atau, apa namanya, APD yang harus digunakan, itukan sesuai dengan SOP yang berlaku, itu kan, seperti itu. Jadi ketika induction itu semua sudah dijabarkan, mengenai bahayanya, semua ketentuan berlaku dalam proyek itu sendiri.</p>	<p>para staff manajemen ya. Yang kemudian dilimpahkan ke leader group atau mandor saya sendiri, baru diinstruksi ke pekerja di lapangan.</p>
8.	<p>Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?</p>	<p>Ohyaaa. Kalau misalkan itu yang pertama, sudah sediakan alatnya, materialnya kita sudah ada, yang kedua kita sudah sediakan, berupa pengamannya, berupa APD nya. APD nya kita sudah berikan lengkap, sepatu boot baru, sarung tangan setiap hari, body harness untuk ketinggian, rompi untuk setiap pekerja, rompi yang ada scotlatenya ya, helm sudah ada stiker tanda pengenal, stiker induction, sudah mengenal kita tempel situ.</p>	<p>Fasilitas, eee itu mungkin seperti, BPJS ya, heh BPJS itu pasti, eee disetiap perusahaan itu, ada BPJS untuk pekerja, eee apa namanya perusahaan itu pasti, memberikan, apa namanya, rumah sakit ataupun klinik yang.</p> <p>Di, yang terdekat gitu. Mencantumkan nama kita, disekitar proyek itu ada ga ya, disekitar proyek sendiri pasti akan menyediakan klinik yang sudah di, eee setuju oleh pihak perusahaan.</p>	<p>Fasilitas keselamatan itu untuk pekerja, yang pastinya sepatu safety, safety vest, ya. Sama helmet, kemudian body harness, eee buat pegangan di atas ketinggian. Buat operatornya sendiri, eee per seminggu sekali atau sebulan sekali adakan test kesehatan. Medical check up. Terus dari segi materialnya kita pastikan kita memakai material yang layak pakai.</p>

Matriks Wawancara

Pekerjaan Keramik

No	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III.E
A. Menentukan Konteks				
1.	Apakah pekerjaan keramik memiliki prosedur atau SOP?	-	Ya pasti memiliki. Kalau ngomongi tentang keramik, berarti ngomongi tentang ukuran. Ukuran yang harus dipasang keramik itu. Berarti kalau misalkan keramik itu, kita ukur, misalkan keramik harus tinggi, lima sentimeter dari permukaan tanah, berarti kita pasanglah prosedurnya yang pertama itu, sudah ada keramiknya, sudah ada orangnya, sudah ada material, alat-alatnya apa, tinggal sudah ada ukuran, ukuran yang pas untuk memasang keramiknya itu, itulah salah satu prosedurnya itu.	Ada. Kalau untuk pemasangan keramik itu melalui prosedur perusahaan ya.
2.	Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan keramik lantai?	-	Keramik lantai pada dasarnya, eee ya sebelum pekerjaan biasanya, mereka cleaning dulu ya. Karena kita kan, eee kondisi, lantai itu harus bersih, tidak ada debu. Kenapa tidak ada debu, karena kalau misalkan ada debu, si perekat, mortarnya itu ga akan nempel, karena debu-debu itu yang menghambat mortar nempel dengan lantai. Kemudian start point dibuat dengan	Untuk keramik lantai yang pertama kali, ini langkah pertama. Bersihin dulu tempatnya yang mau dipasang keramik dari debu-debu. Terus disiram air, biar debunya itu pada ilang. Baru kita cari ukurannya, dipotong, kaya gerinda, kaya mesin gerinda, mesin ruby pemotongan keramik. Kalau ukurannya kan tergantung dari pihak PT kan, jadi ukurannya maunya

			<p>survey ya. Ntar ditentukan oleh survey. Survei yang menentukan bakal dimana, gitu. Start pointnya, yang dimaksud dengan start point itu, untuk pemasangan awal, dari keramik itu sendiri, begitu. Biasanya rata-rata di dinding, ga di lantai. Kenapa di dinding, soalnya, kan kalo di dinding, itu tidak mudah pudar ya, kalau misalkan di lantainya pudar tertutup lagi gitu. Barulah bikin kepalaan, seperti yang tadi udah diliat sama, eee mba nya. Ntar setelah dibikin kepalaan semua. Menyiram permukaan yang masih berdebu tadi ya, agar permukaan lembab, dan merekatkan antara, eee mortar dengan lantai, begitu. Sedangkan dia kan menyerap pori-pori ya. Barulah dipasang keramik, begitu. Terakhir barulah keramik dibersihkan.</p>	<p>bagaimana. Kalau kita kan yang penting prosedurnya saja. Terus keramiknya direndam ya. Yaaa siapkan lem keramik, dikasih air, diaduk aduk sampai jadi. Kalau udah jadi baru kita gelar. Baru kita pasang keramiknya. Untuk pemasangannya ya, kita mah, satu-persatu mba, langkahnya satu persatu pasangannya. Ya, kalau kurang tinggi, apa kalau ketinggian, ya kita biasa main palu karet, kita ketok biar padet, biar ga kropos.</p>
3.	<p>Bagaimana langkah-langkah kerja pada pekerjaan keramik dinding?</p>		<p>Kalau untuk start pointnya sama dengan keramik lantai. Eee jadi dia sekali survei buat lantai dan dinding. Awalnya kita bersihkan dulu permukaan dinding. Terus kita siram, biar lembab juga sama kayak lantai. Agar mortar keramik tadi melekat begitu. Sudah itu mulai pasang keramiknya. Finishnya permukaan keramik dibersihkan dari sisa adukan yang nempel.</p>	<p>Untuk di dinding sama saja, dibersihkan dulu dinding yang mau dipasang keramik, terus dipahat. Disiram air juga, biar debunya ilang. Terus siapin juga lem keramik diaduk sama air sampai jadi, baru kita gelar, dan kita pasang keramik dindingnya, eee sambil diketok-ketok pakai palu karet biar padet, biar ga kropos juga.</p>
<p>B. Identifikasi Bahaya</p>				

1.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan area pekerjaan?	Nah terhirup nh. Biasanya kan kalo area pembersihan banyak debu-debu. Bisa terhirup debu kalo ga pakai masker bisa parah.	Biasanya pekerjaan ini menggunakan sapu saja. Untuk potensi bahayanya terhirup. Tangan tergores. Kadang tergores ada eee bekas besi yang masih nempel yang belum dipotong, atau paku, segala macam, bekas bekisting begitu, bisa berpotensi untuk tergores di pekerja kan.	Biasanya itu kan suka berdebu, disapu-sapu. Kadang suka kehirup debu kalo ga gunain penutup mulut. Debunya kena mata juga. Apalagi ruangan tertutup, banyak sekali debunya.
2.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Ya area kerja yang kotor, kurang bersih, pekerja juga ga pakai masker.	Penyebab itu bisa terjadi itu eee, yang pertama waktu dia membersihkan area, disapu atau dibersihkan area tersebut sebelum kerja dimulai, pekerjaan keramik, jadi ada debu yang timbul ya, akibat pembersihan itu karna kan habis setelah pekerja dindingnya banyak debu dan segala macamlah iu bisa ada potensi debu terhirup oleh pekerja sih. Kadang saya menemukan di lapangan menemukan juga itu ada yang ga memakai masker.	Dari lingkungannya memang yang berdebu. Dari sisi pekerja dianya ga pakai masker sama kaca mata yang sudah dikasih tadi.
3.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> ?	Tersandung material. Itu kan asyik-asyik lagi nentuin, masih ada material yang mengganggu pekerja disekitar area bisa tersandung kena material.	Untuk menentukan start point, potensi bahayanya mungkin hmm survei ya, soalnya dia sama kaya tadi ini surveyor melakukan marking sama ini. Dari area dan lingkungannya ga ada ini. Cuman dia ada potensi bahaya dari alatnya itu sendiri, auto level sama teodorit itu. Potensi bahayanya kerusakan mata, tadi kan karna ada paparan mata ke lensa tadi.	Eee kalau ini saya kurang tahu mba. Yang nentuin surveyornya sendiri. Kalau saya cuman motong sama pasang-masangnya.

4.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya berhati-hati.	Yah bisa terjadi karena adanya paparan dari alatnya itu sendiri.	-
5.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik?	Pakai alat potong kan. Potensi bahayanya jari terpotong. Tersetrum kabel listrik. Tangan tergores material. Mata tercipratan debu saat memotong. Terhirup debu.	Hmmm potensi bahayanya yang pertama memotong, jari bisa kepotong. Kalau dari materialnya sendiri, eee ada ya dia berpotensi itu percikan keramik terkena mata ya. Material keramiknya itu terkena mata ketika pemotongan keramik. Kalau dari alat gerindanya, eee potensi bahanya tersetrum.	Kalau gak bisa pake alat atau gak tau caranya gimana pake alat, tangan bisa kepotong alat potong. Nah abis dipotong itu, kadang kan suka lancip itu keramiknya, jadi suka kebeset, gimana ya, kegores gitu. Kabel juga kadang suka panjang kemana-mana, bisa kesandung juga.
6.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Hmmm kurangnya berhati-hati, tidak fokus atau kurang konsentrasi, hah itu saja.	Pertama yang terpotong itu dari alat gerindanya tersebut, yang kedua itu eee terkena matanya dari material keramiknya. Terus yang ketiga itu tersetrum itu dari power cable, dari gerinda nya tersebut.	Oh pastinya dari pekerja yang ga berhati-hati, ga pakai APD nya, sama ga cek juga alatnya sebelum kerja.
7.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membuat benang acuan atau kepalaan keramik?	Tersandung material. Terpukul palu kan dia pakai palu kan itu.	Terjepit ya pasti, terjepit keramiknya, karna membuat kepalaan itu kan harus menggunakan material keramik tu, itu setelah kepalaan dia buat acuan keramik yang lainnya ya, nah jadi terkadang itu bisa ada potensi terjepit. Tangan terjepit keramik.	Buat kepalaan ya perlu pengetokan paku agar benang bisa dililitkan ke pakunya ntar. Hmm potensi bahanya tangan kena ketokan palu. Kadang juga benangnya itu tajam tiba-tiba tangan tergores pas narik-narik benangnya. Kalau ga pakai sarung tangan.
8.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya pemahaman untuk masalah keselamatan itu saja.	Kadang untuk menentukan acuan kepalaan keramik, itu kan pertama ada start point untuk acuan surveyor, itu kita ikutin dari sana, itu kadang para pekerja juga, untuk	Dari segi manusianya yang ga berhati-hati. Ga gunain alat pelindungnya.

			melakukan acuan kepalaan keramik, itu menggunakan paku, benang dan material keramik itu sendiri, jadi terkadang ada bisa potensi untuk terjepit dipakunya ada potensi terjepit di material keramiknya karna menggunakan palu karet itu.	
9.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk mortar keramik?	Ya tangan terkena sendok semen ini bisa tergores. Kan ujung-ujung sendok itu runcing tangannya bisa kegores. Terhirup serbuk dari mortar keramiknya.	Potensi bahayanya terhirup mortar keramik saat menuangkan mortar.	Mengaduk mortar kan berarti menuangkan dulu mortarnya itu, kebanyakan debu dari serbuk mortarnya. Kemungkinan itu debunya bisa kena mata serbuknya. Bisa juga ke hidung serbuknya. Kehirup begitu.
10.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya pemaham tentang K3 itu ya, jadi memberikan pengetahuan tentang K3 atau promosi K3 setiap TBM pagi.	Karena itu kan dari material kering ke basah, jadikan dicampurkan dengan mortar keramik ada tiga material disitu yang pertama pasir, mortar, ketiga air, ketiga material itu eee bisa timbul potensi debu.	Pekerjanya juga sudah tahu keadaan material seperti itu. Ruangan bisa berdebu. Ya mereka ga gunain alat pelindung matanya sama maskernya.
11.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja menyiram air ke permukaan lantai?	Potensi bahayanya. Terpeleset karena permukaan yang licin.	Menyiram air ke permukaan lantai, oh ini potensi bahayanya, pertama bisa terpeleset.	Berarti ini kan area yang sudah dibersihkan, yang masih kering permukaannya, terus disiram air biar debunya hilang agar lem keramiknya lengket begitu. Berarti kemungkinan area ini berdebu karna nyiram-nyiram begitu. Bisa kehirup debu langsung kalo ga pakai masker.
12.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat	Yah kurangnya berhati-hati ya itu saja. Dia kan nyiram ya berarti bisa terjatuh,	Penyebabnya kan kadang si pekerja itu menyiramkan airnya terlalu banyak ya, jadi	Pekerjanya juga yang ga gunain pelindung diri. Seperti masker tersebut. Karna segi

	terjadi?	kurang hati-hati dianya.	ada genangan yang bisa menimbulkan pekerja tersebut tergelincir ya.	mereka ga nyaman gunain atau ga biasa gunain.
13.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?	Saat bawa adukan pakai ember nih, lalu di aplikasikan. Ember itu bisa jatuh ketimpa pekerja.	Ini kan pakai ember ya, bawanya. Jadi potensi bahayanya bisa jatuh material tersebut menimpa pekerja.	Iya itu ada. Hmm potensi bahayanya, dia kan pakai sendok semen sama jidarnya. Kadang itu sendok semen kan tajam, bisa tergores kalau kena ya. Tapi jarang terjadi sih mba.
14.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Ya, kurangnya pemahaman tentang K3, terus kurangnya berhati-hati ya, jadi bisa jatuh itu ember.	Karna eee beban yang dibawa ember itu terlalu berat itu bisa jadi tertimpa kaki atau apa begitu.	Kelalaian pekerja ya yang ga berhati-hati, dan ga gunain sarung tangannya.
15.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?	Tangan terjepit saat naro keramiknya ke lantai. Material keramik jatuh menimpa pekerja.	Potensi bahayanya yang pertama terjepit tangan dia.	Memasang keramik kita bopong dulu, bisa jatuh nimpa pekerja. Tangan kadang suka kejepit antar keramik sama lantai kalau ga hati-hati ya mba. Apalagi kalau ga gunain sarung tangankan.
16.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Ya kurangnya berhati-hati pastinya.	Kalau terjepit ini biasanya, eee pekerja yang kurang hati-hati, dan ga memakai sarung tangan, bisa kejepit tangannya saat nurunin kermik begitu.	Pekerjanya ga berhati-hati. Ga gunain sarung tangannya.
17.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengecek permukaan	Pakai palu karet itu kan potensi bahayanya tangan bisa terpukul palu karet.	Untuk potensi bahayanya tangan yang satu lagi bisa kena ketokan keramik saat ngetok-ngetok pakai palu karet.	Kita kan main palu karet ini mba. Satunya malu, satunya lagi megang keramik. Eee yang tangan di keramik bisa kena pukul. Kalo pekerjaanya ga fokus. Main pukul-

	keramik dengan palu karet?			pukul saja begitu.
18.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Tadi juga kurangnya berhati-hati ya.	Karna dari pekerja ya pemasangan keramik itu kan menggunakan palu karet itu, jadi ada aktivitas tersebut yang terkadang si pekerja saking cepatnya mungkin antara kecepatan palu dengan tangan kirinya memegang keramik itu tidak seimbang itu bisa terkena palu keramik, palu karet itu.	Dianya ga fokus, ga gunain juga sarung tangannya.
19.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan permukaan keramik?	Potensi bahayanya terpeleset bisa karena licin keramiknya kan.	Membersihkan permukaan keramik itu potensi bahayanya tergelincir ya, karna kan kondisinya basah itu.	Kalau ini biasanya pakai kain basah, terus di lap saja keramiknya begitu biar bersih terakhirnya. Kemungkinan ini eee keramiknya basah, pekerja bisa terperosok karena ga pakai sepatu keselamatannya, terus lantainya juga licin.
20.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya berhati-hati dia kan.	Jadi ketika pekerjaan keramik selesai memasang keramik sesuai dengan pola biasanya supervisor itu menginstruksikan kepada foreman atau eee worker keramik, tolong sekalian dibersihkan, nah biasanya itu pekerja itu menyiram air terlalu banyak ya, ke lantai keramik. Mungkin asumsi mereka biar gampang lebih mudah untuk membersihkan keramik tersebut begitu. Tapi terkadang di lapangan terlalu banyak air yang kadang juga potensi tergelincirnya tinggi begitu.	Pekerjanya yang ga pakai APD lengkapnya sendiri, juga kurang hati-hati.

21.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan permukaan dinding?	Terhirup debu. Oh ya mata terkena percikan debu.	Membersihkan permukaan dinding mungkin bisa tergores potensi bahayanya. Hah waktu pembersihan kan masik ada sisa paku, atau plesteran, dinding yang ga rata, itu ada potensi juga. Kemungkinan debu ada juga itu, terhirup berarti kan.	Kalau ini ya pakai alat pahatan sama pau buat ngetok pahatnya. Hmm buat potensi bahayanya itu tangan tergores pahatannya itu. Itu kan tajam ya dipinggir-pinggirnya. Kadang juga tangan kena ketok palunya.
22.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya pemahaman bekerja masalah safety K3, kalau itu kan ga mungkin hati-hati ya kan.	Yang pertama tadi eee tergores, itu dari lingkungannya, area kerjanya karena si pekerjaanya belum tahu betul untuk area situ ada apa, ada apa, ada material apa sisa yang di sana. Nah untuk yang debunya juga dari area kerjanya tersebut karena item pekerjaanya adalah membersihkan atau menyiapkan, area untuk pekerjaan keramiknya.	Ya itu kurang berhati-hati, sama ga gunain sarung tangannya.
23.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaduk mortar keramik?	Hah samakan saja kaya tadi. Potensi bahayanya tangan tergores kena sendok semen. Terhirup serbuk mortar.	Itu potensi bahayanya terhirup.	Berarti sama saja. Serbuk mortar atau lem keramik itu bisa kehirup. Terus mengenai mata juga.
24.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Bisa terjadi pekerjaanya yang ga berhati-hati. Dan ga menggunakan APD nya sendiri.	Eee sebenarnya sih kemungkinannya itu dari material dan area kerja ya, karena material tersebutkan dari material kering ketemu dengan material basah, jadi bisa menimbulkan debu di area kerja tersebut.	Sifat materialnya sudah begitu ya. Ngeluarin debu, apalagi kalau sudah ruangan tertutup kayak disini. Pekerjaanya juga yang ga pakai alat pelindung dirinya.
25.	Apa saja potensi	Pakai airkan itu. Mata terkena percikan	Hmmm ini, potensi bahayanya tergelincir.	Potensi bahayanya, eee ini kan buat

	bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membasahi permukaan dengan air?	air. Siram-siram ke dinding begitu kan. Buat scaffoldingnya bisa terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.	Potensi bahaya ke mata ada ya, dindingkan ini ya, sudah di dinding. Berarti terkena percikan air.	ngilangi debunya, jadi dicepret-cepret begitu ke dinding mata bisa kena cipratan airnya. Dia juga kan ngeluarin debu dari dinding bisa kehirup debu.
26.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya hati-hati dalam bekerja itu, sama kaya tadi.	Kadang pekerja itu menyiram air ke dindingnya itu terlalu banyak ya, bisa jadi itu balik ke dia lagi sendiri.	Lingkungannya memang sudah berdebu juga. Ditambah lagi pekerjaanya ga pakai pelindung dirinya.
27.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?	Mata terkena percikan adukan. Potensi bahaya terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding.	Yang pertama mata terkena percikan adukan. Kedua terjatuh dari scaffolding. Ketiga tertimpa material.	Hmmm dinding ya. Kalau sudah gelar ke dinding, eee bisa ke atas-atas ya. Palingan adukannya suka jatoh-jatoh kena mata pekerja yang ngegelar.
28.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Yah kurangnya berhati-hati. Kurang hati-hati, tidak fokus bekerja.	Penyebabnya itu yang pertama terhirup ya, karna lem nya si adukan permukaan ini menggunakan mortar kan dia, jadi ada pasir, ada semen, ada air jadi bisa menimbulkan debu. Yang kedua tadi material terjatuh dari scaffolding, hah karna semua pekerja ketinggian menggunakan scaffolding dan lebih dari 1,8 kita wajib gunakan body harness. Yang ketiga tertimpa material biasanya eee waktu keramik ditempelkan ke dinding, ke permukaan lebih dari 1,8 meter itu bisa	Pekerjanya yang ga berhati-hati ya.

			berpotensi jatuh ke bawah begitu.	
29.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?	Ini kan pakai scaffolding. Potensi bahayanya terjatuh dari scaffolding. Kepala terbentur scaffolding. Tangan terjepit kan, lagi pasang nh keramik tiba-tiba terjepit. Material jatuh menimpa pekerja.	Sama kaya tadi ya, tapi beda posisi saja. Potensi bahayanya yang pertama tangan terjepit. Ditambah lagi kan ini pekerjaan dinding, jadi gunain scaffolding, bisa terjatuh dari scaffolding.	Masang di dinding ya. Eee keramiknya bisa jatuh menimpa yang pasang atau menimpa yang bawa. Perlunya adanya tekanan juga pas pasang ya. Bisa kejepit tangan yang pasang.
30.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Ya tadi ya, kurangnya berhati-hati itu.	Kalau terjepit ini biasanya, eee pekerja yang kurang hati-hati, dan ga memakai sarung tangan, bisa kejepit tangannya saat nurunin keramik begitu. Iya human error.	Yah kurang berhati-hati. Dianya juga ga pakai sarung tangannya.
31.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?	Tadi sama itu ngetok-ngetok keramik. Tangan bisa terpukul palu karet.	Potensi bahayanya terpukul palu karet. Terus kan karna ketinggian tadi terjatuh dari scaffolding.	Keramik dinding ya, terus pakai palu juga. Kemungkinan palu bisa jatuh menimpa kaki pekerja yang lagi malu. Tangannya juga bisa keketok palu. Satu megang palu, eee satunya megang keramik kan.
32.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Kurangnya berhati-hati jadi ga fokus dianya.	Pertama terpukul palu tadi ya, terpukul tadi kan sama juga dengan yang di lantai, tangan kanan megang palu karet, tangan kiri megang keramik, tangan kananya, tangan kirinya, kecepatannya tidak seimbang, bisa berpotensi tangan terpukul palu karet, di tangan kirinya. Kalau yang terjatuh bisa dia ga berhati-hati saat di scaffolding. Kemudian dia nya ga	Dianya ga berhati-hati saat ngetok. Sama APD nya ga dipakai.

			nyantolin hooknya ke safety pool bisa dia terjatuh dari ketinggian.	
33.	Apa saja potensi bahaya yang ditimbulkan dari langkah kerja membersihkan permukaan keramik?	Gunain scaffoldingkan ini. Jatuh dari scaffoding. Kepala terbentur scaffolding.	Ini potensinya terciprat ya, air terkena mata. Iya bisa juga karna bekerja dari ketinggian. Terjatuh dari scaffolding.	Bersihnya perlu air sama kain lap. Mungkin bisa terperosok kalau ada air-air di lantai. Dianya juga ga pakai sepatu safety, ga standard bisa terperosok saking licinnya lantai.
34.	Bagaimana potensi bahaya tersebut dapat terjadi?	Semua sama rata-rata kurang fokus dalam bekerja.	Dari pekerjaanya yang ga hati-hati, lupa mencantolkan hooknya. Ngebersihinnya kan pakai lap, kalau lapnya ga diperas, kemungkinan terkena cipratan air dari lap tersebut.	Eee pastinya pekerjaanya ga berhati-hati juga. Sama APD nya jarang digunakan.
C. Penilaian Risiko				
1.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membersihkan area pekerjaan?	Risikonya gangguan pernapasan, ISPA.	Resikonya gangguan pernapasan. Luka ringan.	Batuk-batuk itu sering kadang nyesek kalau terhirup terus. Nah kalau sudah kena mata, mata memerah.
2.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> ?	Risikonya pekerja jatuh, terus memar.	Eee dalam jangka panjang bisa kebutaan.	-

3.	<p>Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memotong keramik dengan rudy atau gerinda dan merendam keramik?</p>	<p>Risikonya luka berat. Luka bakar. Luka ringan. Iritasi mata. Gangguan pernapasan, ISPA.</p>	<p>Jari kepotong risikonya luka berat. Mata bisa iritasi terkena percikan keramik. Terserum bisa nimbun luka bakar.</p>	<p>Bisa luka parah ya kepotong tangannya. Kebeset begitu tangan luka-luka gores begitu. Kesandung kabel bisa jatuh, bisa memar kebentur ke bawahkan dianya.</p>
4.	<p>Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membuat benang acuan atau kepalaan keramik?</p>	<p>Risikonya pekerja jatuh, terus memar. Tangan luka ringan.</p>	<p>Untuk resikonya luka ringan.</p>	<p>Risikonya ya. Tangan memar ya kena ketok, berdenyut. Bagaimana ya mba kayak kena pukul taulah ya mba. Terus kalo sudah kena benangnya itu, eee luka gores ya.</p>
5.	<p>Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaduk mortar keramik?</p>	<p>Tangan tergores bisa luka ringan. Terhirup serbuk bisa gangguan pernapasan, ISPA.</p>	<p>Risikonya gangguan pernapasan akibat tadi ada hirupan serpihan-serpihan mortar tadi.</p>	<p>Kalau terhirup bisa masuk hidup itu bisa batuk-batuk, bisa juga sesak lama kelamaan. Apalagi sudah kena mata, mata bisa perih, mata merah.</p>
6.	<p>Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja menyiram air ke permukaan lantai?</p>	<p>Risikonya jatuh, terus memar.</p>	<p>Risikonya luka ringan.</p>	<p>Bisa batu-batuk. Lama kelamaan juga ngerasa sesak.</p>

7.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja Mengaplikasikan adukan ke permukaan?	Ketimpa risikonya memar. Kalau embernya yang jatuh.	Risikonya luka ringan.	Risikonya bisa luka gores di tangannya.
8.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?	Tangan terjepit risikonya luka ringan. Keramik jatuh bisa tertimpa pekerja risikonya memar, luka ringan.	Risikonya luka ringan.	Kalau keramik jatuh terus nimpa pekerja, eee pekerja bisa memar, kalau ga luka goresan dari pecahan keramiknya. Kejepit bisa memar ya, kaya terjedot sesuatu.
9.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?	Risikonya tangan memar.	Risikonya memar.	Ya luka memar karna kena palu karet tadi.
10.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membersihkan permukaan keramik?	Risikonya jatuh dianya, memar.	Risikonya luka ringan.	Kalau sudah namanya terperosok, bisa jatuh kelantainya, memar juga pekerjaanya.
11.	Apa saja risiko dari	Gangguan pernapasan, ISPA dalam	Risikonya luka ringan. Risikonya	Kalau sudah kegores jadi luka gores. Kalau

	potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membersihkan permukaan dinding?	jangka waktu lama. Risikonya bisa iritasi mata.	gangguan pernapasan.	sudah terketok bisa memar tangannya.
12.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaduk mortar keramik?	Tergores risikonya luka ringan. Terhirup risikonya gangguan pernapasan.	Eee risikonya gangguan pernapasan.	Hmmm batuk-batuk, sesak juga kalo kelamaan. Mata juga memerah.
13.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membasahi permukaan dengan air?	Risikonya iritasi mata. Luka berat. Memar di kepala.	Eee risikonya luka ringan. Risikonya iritasi mata.	Mata perih, memerah kena air tadi. Terus batu-batuk, lama-kelamaan sesak napas.
14.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?	Risikonya iritasi mata. Luka berat. Luka memar di kepala.	Risikonya iritasi mata. Luka berat. Tertimpa risikonya luka berat.	Kalau mata tadi ya. Sudah kena bakal perih, memerah.
15.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang	Risikonya luka berat. Memar kepala terbentur. Luka memar tangan terjepit.	Risikonya luka ringan. Risikonya luka berat.	Kalau sudah jatuh bisa pecah. Pekerja memar atau luka goresan dari keramik juga

	ditimbulkan pada langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?	Memar tertimpa material.		bisa muncul. Tadi sama yang kejeprit ya, bisa memar juga.
16.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?	Risikonya memar.	Risikonya luka ringan. Bisa luka berat.	Bisa memar kakinya. Bisa juga tangannya memar.
17.	Apa saja risiko dari potensi bahaya yang ditimbulkan pada langkah kerja membersihkan permukaan keramik?	Luka berat. Dan memar karna terbentur.	Risikonya adalah sakit mata, iritasi mata. Risikonya luka berat.	Terperosok, jatuh, luka memar dianya. Belum lagi kalau kepalanya bisa kebentur lantai kan.

D. Pengendalian Risiko

1.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membersihkan area pekerjaan?	Harusnya dia pakai masker.	Pengendaliannya menggunakan masker. Menggunakan sarung tangan.	Dikasih masker, kaca mata bening sama safety.
2.	Bagaimana tindakan pengendalian yang	Memastikan area sekitarnya aman dari benda ataupun material yang	Melakukan pengecekan mata berkala bagi surveyor, yang dilakukan setahun sekali.	-

	semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> ?	mengganggu pekerja. Menggunakan APD lengkap.		
3.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik?	Mengikuti SOP kerja. Memastikan alat yang digunakan layak atau tidak nya saat sebelum digunakan. Menggunakan sarung tangan. Menggunakan kaca mata safety, menggunakan masker.	Eee pengendaliannya adalah menggunakan sarung tangan, dan diberikan briefing sebelum bekerja. Briefingnya itu kita mengingatkan bahwa pakai alat pelindung di gerinda nya, yang kedua dipakailah sarung tangan safety nya, yang ketiga jangan lalai terhadap kerja. karna ini kan eee pekerjaan ini kan berpotensi bangetkan ya, kalau misalkan, dia ga fokus, itu bisa terpotong jarinya. Menggunakan kaca mata safety. Cek sambungan kabel sebelum kerja.	Biasanya suka dikasih sarung tangan, terus pengarahan dulu sebelum kita mulai motong. Juga dicek dari alatnya. Mulai dari kabelnya ada yang sobek ga, alatnya layak ga digunakan. Dan pastinya tempat itu, tempat motong keramik harus rapi, kabelnya dirapihin. Seperti itu.
4.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membuat benang acuan atau kepalaan keramik?	Pengendaliannya menggunakan APD lengkap. Memastikan area tersebut aman dari material-material yang bisa menciderai pekerja tersebut. Menggunakan sarung tangan.	Pengendaliannya kita menggunakan sarung tangan, dan diberikan briefing sebelum bekerja.	Biasanya kita dikasih masker sama kaca mata bening begitu mba.
5.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk	Menggunakan sarung tangan. Menggunakan masker.	Pengendaliannya adalah menggunakan masker.	Pakai masker ya. Kadang juga eee pekerja pakai penutup kain yang dibawanya

	meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaduk mortar keramik?			sendiri.
6.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja menyiram air ke permukaan lantai?	Menggunakan sepatu safety. Permukaan sepatu safety kan tidak licin. Jadi bisa mencegah terpeleset.	Pengendaliannya kita menggunakan menggunakan sepatu karet agar tidak licin.	Pakai masker ya. Kadang juga eee pekerja pakai penutup kain yang dibawanya sendiri.
7.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?	Pakai APD lengkapnya. Terus pakai juga sarung tangan biar ga licin saat megang ganggang embernnya.	Pengendaliannya pakai APD lengkap.	Ya gunainlah sarung tangan mereka, wajib.
8.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?	Gunain sarung tangan kalau tangan terjepit. Sama ketimpa tadi gunain APD lengkapnya. Sarung tangan juga biar keramik ga jatuh karna permukaan licin.	Pengendaliannya menggunakan sarung tangan.	Pekerja harus fokus dan berhati-hati. Pakai juga sarung tangannya. Keramik itu kan licin ya. Biar ada pelindungnya kalau kejepit juga.
9.	Bagaimana tindakan	Fokus dalam bekerja jangan melamun	Terus untuk pengendaliannya	Dikasih sarung tangan. Terus harus fokus

	pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?	ntar tiba-tiba saja eee kepukul tangan satu lagi. Sama harus gunain sarung tangan juga.	menggunakan sarung tangan.	juga merekannya.
10.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membersihkan permukaan keramik?	Pengendaliannya menggunakan APD lengkapnya.	Pengendaliannya adalah menggunakan sepatu karet.	Yah pakai sepatu safetynya. Kalau ga APD lengkapnya yang sudah termasuk sepatu safety, terus helmnya.
11.	Bagaimana tindakan pencegahan yang semestinya untuk pengendalian risiko dari langkah membersihkan permukaan dinding?	Menggunakan masker. Pengendaliannya menggunakan kaca mata safety.	Untuk pengendaliannya ee kita beri sarung tangan, dan kita briefing sebelum bekerja. Hah untuk pengendaliannya, kita memberikan masker.	Makanya kita wajibkan pakai sarung tangan. Selain ga mudah kegores, bisa ngurangi pukulan palunya juga. Terus biar ga licin juga tangan pekerja.
12.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaduk mortar	Menggunakan sarung tangan. Menggunakan masker.	Pengendaliannya kita memberikan masker.	Pakai masker ya penutup hidung. Pakai kaca mata bening juga.

	keramik?			
13.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membasahi permukaan dengan air?	Menggunakan kaca mata safety. Menggunakan APD lengkap. Menggunakan full body harness dengan double hook lalu dicantolkan ke safety railing. Juga memasang sign board.	pengendaliannya menggunakan sepatu karet. Pengendaliannya adalah kita berikan safety glasses.	Pakai penutup hidung, masker. Sama kaca mata.
14.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengaplikasikan adukan ke permukaan?	Pengendaliannya menggunakan kaca mata safety. Menggunakan full body harness dengan double hook lalu dicantolkan ke safety railing. Menggunakan APD lengkap. Memasang sign board.	Pengendaliannya menggunakan kaca mata. Menggunakan full body harness. Pasang safety net mungkin ya, memastikan area aman biar ga terkena pekerja lain begitu.	Pakai kaca mata. Kalau ga pakai bisa atur juga jarak dia ngegelar juga bisa.
15.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja memasang keramik sesuai dengan pola?	Menggunakan full body harness dengan double hook lalu dicantolkan ke safety railing. Menggunakan APD lengkap. Memasang sign board. Menggunakan sarung tangan. Memastikan area kerja aman, jangan ada pekerja lainnya atau orang lalu lalang. Menggunakan sarung tangan.	Pengendaliannya menggunakan sarung tangan. Menggunakan full body harness.	Hati-hati saat bekerja. Pakai juga sarung tangannya. Keramik itu kan licin ya.
16.	Bagaimana tindakan pengendalian yang	Pengendaliannya menggunakan sarung tangan. Harus fokus dalam bekerja.	Pengendaliannya menggunakan sarung tangan. Menggunakan full body harness.	Ya pakai sepatu safety kan sudah di kasih. Sama sarung tangannya juga dipakai.

	semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja mengecek permukaan keramik dengan palu karet?			
17.	Bagaimana tindakan pengendalian yang semestinya untuk meminimalisir risiko dari langkah kerja membersihkan permukaan keramik?	Menggunakan full body harness dengan double hook lalu dicantolkan ke safety railing. Menggunakan APD lengkap. Memasang sign board.	Pengendaliannya menggunakan kaca mata. Menggunakan full body harness.	Ya pakai sepatu safetynya. Atau APD lengkapnya ya. Kan sudah satu set juga sama eee sepatu, helm, rompi.
18.	Apakah ada instruksi kerja sebelum melakukan pekerjaan yang dilakukan?	Ya, kalau instruksi sebelum bekerja itu sudah wajib, setiap hari kita, ada kan instruksi atau TBM (<i>Tool Box Meeting</i>). Jadi jam setengah delapan, pekerja sudah ada di lapangan, dimulai TBM itu jam 07.45, lima belas menit setelahnya, kita mulai TBM, jam delapan. Lalu setelah itu kita kumpulkan pekerjanya, kita bahas instruksi dimulai pekerjaan apa saja yang belum, dan pekerjaan apa yang dikerjakan, lembur ataupun hari, hari kemarinnya, kita bahas, dan kita kerjakan untuk sekarang yang kurangnya, adapun yang sudah kita lanjutkan pekerjaan yang baru.	Ya, eee itu, sebelum kita memasuki, eee proyek, apalgi orang baru, biasanya suka ada induction ya. Yang namanya induction itu ya, eee sama halnya dengan mengeluarkan SOP yang berada di proyek tersebut. Itukan bahayanya atau, apa namanya, APD yang harus digunakan, itukan sesuai dengan SOP yang berlaku, itu kan, seperti itu. Jadi ketika induction itu semua sudah dijabarkan, mengenai bahayanya, semua ketentuan berlaku dalam proyek itu sendiri.	Ya, kalau sebelum melakukan, kita mulai kerja gitu ya. Sebelumnya ada instruksi dari lapangan dari supervisor nya itu. Kita dikasih arahan dulu sama supervisor nya. Gimana langkah-langkahnya, kerjanya juga, kasih instruksi dulu.

<p>19.</p>	<p>Apa saja fasilitas keselamatan yang telah disediakan perusahaan?</p>	<p>Ohyaaa. Kalau misalkan itu yang pertama, sudah sediakan alatnya, materialnya kita sudah ada, yang kedua kita sudah sediakan, berupa pengamannya, berupa APD nya. APD nya kita sudah berikan lengkap, sepatu boot baru, sarung tangan setiap hari, body harness untuk ketinggian, rompi untuk setiap pekerja, rompi yang ada scotlatenya ya, helm sudah ada stiker tanda pengenal, stiker induction, sudah mengenal kita tempel situ.</p>	<p>Fasilitas, eee itu mungkin seperti, BPJS ya, heh BPJS itu pasti, eee disetiap perusahaan itu, ada BPJS untuk pekerja, eee apa namanya perusahaan itu pasti, memberikan, apa namanya, rumah sakit ataupun klinik yang.</p> <p>Di, yang terdekat gitu. Mencantumkan nama kita, disekitar proyek itu ada ga ya, disekitar proyek sendiri pasti akan menyediakan klinik yang sudah di, eee setuju oleh pihak perusahaan.</p>	<p>Oooh kalau fasilitas keselamatan, tetap ada gitu, kita menggunakan jamsostek.</p>
------------	---	---	---	--

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Dinding	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
1.	Membersihkan <i>slab</i> dan <i>column</i> dengan kompresor.	Kebisingan.	Gangguan pendengaran.	Menggunakan <i>ear muff</i> , <i>ear plug</i> . Pengecekan kompresor secara berkala.
		Terhirup debu.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.
		Mata terkena material halus.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
2.	<i>Surveyor</i> melakukan <i>marking</i> pada <i>slab</i> dan <i>column</i> .	Tersandung material.	Jatuh, memar.	Memastikan area kerja aman dari material yang mengganggu pekerja.
		Terpeleset.	Masuk ke dalam lubang galian.	Memasang <i>baricade</i> , <i>safety line</i> , dan <i>sign board</i> .
		Mata terkena cipratan tinta.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kerusakan mata.	Kebutaan.	Pemeriksaan mata untuk <i>surveyor</i> .
3.	Memotong hebel dengan gergaji.	Tangan tegores gergaji.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan. Memastikan <i>hand tools</i> layak digunakan.
		Terhirup debu.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.
4.	Mengaduk <i>thin-bed</i> mortar dengan air.	Terhirup material mortar.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Dinding	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Tergores sendok semen.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mata terkena serbuk mortar.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
5.	Mengaplikasikan adukan <i>thin-bed</i> ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang, meninggal.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Mata terkena cipratan adukan.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> . Mengatur jarak ketika mengaplikasikan adukan.
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (helm <i>safety</i> , sepatu <i>safety</i> , dan rompi). Memasang <i>sign board</i> .
		Tangan tergores sendok semen.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
6.	Memasang hebel ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Dinding	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
				Memasang <i>sign board</i> .
		Tertimpa material hebel.	Luka ringan, memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memastikan hebel telah terpasang dengan kuat. Harus fokus dalam bekerja.
		Membawa beban yang terlalu berat.	Cedera punggung.	Memastikan beban tidak terlalu berat. Menggunakan <i>safety roof</i> .
7.	Memasang stek besi setiap tinggi lima hebel.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Tersandung kabel listrik.	Jatuh, memar.	Merapikan kabel listrik sebelum bekerja.
		Tersetrum kabel listrik.	Luka bakar, pingsan, jatuh dari ketinggian.	Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan. Menggunakan <i>full body harness</i> dengan

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Dinding	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
				<i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Terhirup debu.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.
		Tangan terjepit.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan tergores mesin bor.	Luka ringan, luka robek.	Menggunakan sarung tangan.
8.	Membersihkan permukaan setelah pemasangan hebel.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Terhirup debu.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.
		Mata terkena debu.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
9.	Membuat <i>level peg</i> .	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Dinding	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Tangan terpukul palu.	Memar.	Menggunakan sarung tangan.
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (helm <i>safety</i> , sepatu <i>safety</i> , dan rompi). Memasang <i>sign board</i> .
		Terhirup debu.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.
10.	Menyiram permukaan dinding agar dinding lembab.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Mata terkena cipratan air.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> . Mengatur jarak siraman. Berhati-hati saat menyiram permukaan dinding. Memasang <i>sign board</i> .
11.	Mengaduk plester mortar.	Terhirup material mortar.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Dinding	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Tergores sendok semen.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mata terkena serbuk mortar.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
12.	Mengaplikasikan adukan plester ke permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Mata terkena cipratan adukan.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (helm <i>safety</i> , sepatu <i>safety</i> , dan rompi). Memasang <i>sign board</i> .
13.	Mengaduk mortar halus.	Terhirup material mortar.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.
		Tergores sendok semen.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mata terkena serbuk mortar.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
14.	Mengaplikasikan adukan mortar halus ke permukaan awal hingga ke bagian	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Dinding	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
	atas dinding.			Memasang <i>sign board</i> .
		Mata terkena cipratan adukan.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (helm <i>safety</i> , sepatu <i>safety</i> , dan rompi). Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Cat	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
1.	Menggosok permukaan dinding dengan mesin amplas dan membersihkan dengan kain lap.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang, cacat, meninggal.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Tersandung kabel listrik.	Jatuh, memar.	Merapikan kabel listrik sebelum bekerja.
		Tersetrum kabel listrik.	Luka bakar, pingsan.	Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.
		Terhirup debu.	Gangguan pernapasan, ISPA.	Menggunakan masker.
		Mata terkena debu.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (helm <i>safety</i> , sepatu <i>safety</i> , dan rompi). Memasang <i>sign board</i> .
2.	Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan alkali resisting primer dari permukaan awal hingga ke bagian atas	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang, cacat, meninggal.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Cat	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
	dinding.	Terhirup material cat.	Gangguan pernapasan, ISPA.	Menggunakan masker.
		Mata terkena cipratan material cat.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (helm <i>safety</i> , sepatu <i>safety</i> , dan rompi). Memasang <i>sign board</i> .
3.	Melakukan pengecatan lapisan dasar dengan <i>acrylic emulsion</i> dari permukaan awal hingga ke bagian atas dinding.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat, patah tulang, cacat, meninggal.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Terhirup material cat.	Gangguan pernapasan, ISPA.	Menggunakan masker.
		Mata terkena cipratan material cat.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (helm <i>safety</i> ,

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Cat	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
				sepatu <i>safety</i> , dan rompi). Memasang <i>sign board</i> .
4.	Memastikan area pengecatan bersih.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Terhirup debu.	Gangguan pernapasan, patah tulang, cacat, meninggal.	Menggunakan masker.
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (helm <i>safety</i> , sepatu <i>safety</i> , dan rompi). Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Kolom Praktis	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
1.	Merakit kolom praktis sesuai ukuran.	Tangan tergores permukaan besi.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan. Menggunakan baju lengan panjang.
		Tangan tertusuk kawat.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan terjepit.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan terpotong.	Luka berat.	Menggunakan sarung tangan. Hati-hati saat menggunakan alat potong.
2.	Melakukan pengeboran pada titik pemasangan stek besi.	Tersandung kabel listrik.	Jatuh, memar.	Merapikan kabel listrik sebelum bekerja.
		Tersetrum kabel listrik.	Luka bakar, pingsan.	Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.
		Terhirup debu.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.
		Tangan tergores bor.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
3.	Memasang kolom praktis.	Tangan tertusuk kawat.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan terjepit.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Kolom Praktis	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Tertimpa kolom praktis.	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , <i>rompi</i> , <i>safety shoes</i>).
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , <i>rompi</i> , <i>safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
4.	Memasang bekisting untuk menahan beton.	Tangan terjepit.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan tertusuk paku.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan terpukul palu.	Memar.	Menggunakan sarung tangan.
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Kolom Praktis	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
5.	Mengadukan pasir, semen, dan air untuk pengecoran.	Terhirup material adukan.	Gangguan pernapasan.	Menggunakan masker.
		Kaki tergores sekop.	Luka ringan.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
6.	Pengecoran manual.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .
		Mata terkena cipratan adukan.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm,</i>

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu *Construction* Indonesia

Tanggal : 30 Agustus 2018

No. JSA : -

Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Kolom Praktis

Departemen : *Safety and Health Environment*

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
				rompi, <i>safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan <i>Scaffolding</i>	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
Pemasangan				
1.	Menyediakan tempat untuk menyusun <i>scaffolding</i> .	Tersandung material.	Jatuh, memar.	Bekerja harus berhati-hati karena area yang belum aman. Memastikan area aman dari material atau benda yang mengganggu.
		Terpeleset.	Jatuh.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
2.	Memasang <i>sol plate</i> dan <i>adjustable</i> .	Tangan terjepit.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Terpeleset.	Luka ringan.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
3.	Mengangkat dan memasang <i>frame</i> .	Beban terlalu berat.	Cidera punggung.	Memastikan <i>frame</i> dinaikkan satu-persatu menggunakan tambang. Memasang <i>safety roof</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan <i>Scaffolding</i>	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
				Mengikuti SOP kerja.
		Tertimpa <i>frame</i> .	Memar, luka ringan, luka berat.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang sign board. Melakukan pengecekan material <i>scaffolding</i> secara berkala.
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Patah tulang, luka berat, meninggal.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang sign board.
		Tangan tergores <i>frame</i> .	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang sign board.
4.	Mengangkat dan memasang <i>cat walk</i> .	Beban terlalu berat.	Cidera punggung.	Memastikan <i>cat walk</i> dinaikkan satu-persatu menggunakan tambang.

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan <i>Scaffolding</i>	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
				Memasang <i>safety roof</i> . Mengikuti SOP kerja.
		Tertimpa <i>cat walk</i> .	Memar, luka ringan, luka berat.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang sign board. Melakukan pengecekan material <i>scaffolding</i> secara berkala.
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Patah tulang, luka berat, meninggal.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang sign board.
		Tangan tergores <i>cat walk</i> .	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang sign board.

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan <i>Scaffolding</i>	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
Pembongkaran				
1.	Membongkar dan menurunkan <i>cat walk</i> dari atas.	Beban terlalu berat.	Cidera punggung.	Memastikan <i>cat walk</i> diturunkan satu-persatu menggunakan tambang. Memasang <i>safety roof</i> . Mengikuti SOP kerja.
		Tertimpa <i>cat walk</i> .	Memar, luka ringan, luka berat.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>). Memasang sign board. Melakukan pengecekan material <i>scaffolding</i> secara berkala.
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Patah tulang, luka berat, meninggal.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Tangan tergores <i>cat walk</i> .	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan <i>Scaffolding</i>	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
2.	Membongkar dan menurunkan <i>frame</i> dari atas.	Beban terlalu berat.	Cidera punggung.	Memastikan <i>frame</i> diturunkan satu-persatu menggunakan tambang. Memasang <i>safety roof</i> . Mengikuti SOP kerja.
		Tertimpa <i>frame</i> .	Memar, luka ringan, luka berat.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> . Melakukan pengecekan material <i>scaffolding</i> secara berkala.
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Patah tulang, luka berat, meninggal.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)Nama Perusahaan : PT Tokyu *Construction* Indonesia

Tanggal : 30 Agustus 2018

No. JSA : -

Jenis Pekerjaan : Pekerjaan *Scaffolding*Departemen : *Safety and Health Environment*

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Tangan tergores <i>frame</i> .	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Keramik	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
Keramik Lantai				
1.	Membersihkan area pekerjaan.	Terhirup debu.	Gangguan pernapasan, ISPA.	Menggunakan masker.
		Mata terkena debu.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
2.	Menentukan <i>start point</i> oleh <i>surveyor</i> .	Mata terciprat tinta.	Iritasi mata	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Tersandung material.	Jatuh, memar.	Memastikan area kerja aman dari material yang mengganggu pekerja.
		Kerusakan mata.	Kebutaan.	Melakukan pengecekan mata secara berkala.
3.	Memotong keramik dengan ruby atau gerinda dan merendam keramik.	Jari terpotog ruby atau gerinda.	Luka berat.	Menggunakan sarung tangan. Memberikan <i>briefing</i> sebelum bekerja. Harus fokus dalam bekerja. Mengikuti SOP kerja.
		Tersetrum kabel listrik.	Luka bakar, pingsan.	Memastikan alat layak atau tidak untuk digunakan.

FORM JSA (*JOB SAFETY ANALYSIS*)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Keramik	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Tersandung kabel listrik.	Jatuh, memar.	Merapikan kabel listrik sebelum bekerja.
		Mata terkena debu.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Tangan tergores keramik.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mata terkena percikan keramik.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
4.	Membuat benang acuan atau kepalaan keramik.	Tangan tertusuk paku.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan terpukul palu.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan tergores benang.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
5.	Mengaduk mortar keramik.	Terhirup material mortar.	Gangguan pernapasan, ISPA.	Menggunakan masker.
		Tergores sendok semen.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mata terkena serbuk mortar.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
6.	Menyiram air ke permukaan lantai.	Terhirup debu.	Gangguan pernapasan, ISPA.	Menggunakan masker.

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Keramik	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Mata terkena debu.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
7.	Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	Tergores sendok semen.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
8.	Memasang keramik sesuai dengan pola.	Tertimpa material keramik.	Luka ringan.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , <i>rompi</i> , <i>safety shoes</i>). Harus fokus dalam bekerja. Mengikuti SOP kerja.
		Tangan terjepit.	Memar.	Menggunakan sarung tangan.
9.	Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	Tangan terpukul palu karet.	Memar	Menggunakan sarung tangan.
10.	Membersihkan permukaan keramik.	Terpeleset.	Jatuh.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , <i>rompi</i> , <i>safety shoes</i>).
Keramik Dinding				
1.	Membersihkan permukaan dinding.	Tangan terpukul palu.	Memar	Menggunakan sarung tangan.

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Keramik	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Mata terkena debu.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
		Tangan tergores besi.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tangan tergores alat pahat.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
2.	Mengaduk mortar keramik	Terhirup material mortar.	Gangguan pernapasan, ISPA.	Menggunakan masker.
		Tergores sendok semen.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Mata terkena serbuk mortar.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
3.	Membasahi permukaan dengan air.	Mata terkena cipratan air.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Keramik	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
4.	Mengaplikasikan adukan ke permukaan.	Tergores sendok semen.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Tertimpa material.	Luka ringan.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>). Memastikan area aman dari lalu-lalang pekerja.
		Mata terkena cipratan adukan.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Beban terlalu berat.	Cidera punggung.	Memastikan adukan yang dituangkan ke wadah tidak terlalu berat.
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Keramik	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
				Memasang <i>sign board</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
5.	Memasang keramik sesuai dengan pola.	Tertimpa material keramik.	Luka ringan.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Harus fokus dalam bekerja. Mengikuti SOP kerja.
		Tangan terjepit.	Luka ringan.	Menggunakan sarung tangan.
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>).

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)

Nama Perusahaan : PT Tokyu <i>Construction</i> Indonesia	Tanggal : 30 Agustus 2018	No. JSA : -
Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Keramik	Departemen : <i>Safety and Health Environment</i>	

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
				Memasang <i>sign board</i> .
6.	Mengecek permukaan keramik dengan palu karet.	Tangan terpukul palu karet.	Memar.	Menggunakan sarung tangan.
		Tertimpa material.	Luka ringan.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memastikan area aman dari lalu-lalang pekerja.
		Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm, rompi, safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .
7.	Membersihkan permukaan keramik.	Terjatuh dari <i>scaffolding</i> .	Luka berat.	Menggunakan <i>full body harness</i> dengan <i>double hook</i> dan dikaitkan ke <i>safety railing</i> . Memasang <i>sign board</i> .

FORM JSA (JOB SAFETY ANALYSIS)Nama Perusahaan : PT Tokyu *Construction* Indonesia

Tanggal : 30 Agustus 2018

No. JSA : -

Jenis Pekerjaan : Pekerjaan Keramik

Departemen : *Safety and Health Environment*

NO	Urutan Pekerjaan	Potensi Bahaya	Risiko	Pengendalian
		Mata terkena cipratan air.	Iritasi mata.	Menggunakan kaca mata <i>safety</i> .
		Kepala terbentur <i>scaffolding</i> .	Memar.	Menggunakan APD lengkap (<i>safety helm</i> , rompi, <i>safety shoes</i>). Memasang <i>sign board</i> .